

**IMPLEMENTASI PROGRAM SHODAQTA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PEDULI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS 5A DI SD IT
TARUNA TELADAN DELANGGU KLATEN TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

Iqbal Ibnu Ganedi

NIM: 193141106

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022/2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi. Sdr. Iqbal Ibnu Ganedi
NIM : 193141106

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Iqbal Ibnu Ganedi
NIM : 193141106
Judul : "Implementasi Program Shodaqta dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas 5A di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 5 Juni 2023

Pembimbing



Wiwin Astuti, M.Pd.

NIP. 19920415 201903 2 015

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Program Shodaqta dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik kelas 5A di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh Iqbal Ibnu Ganedi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada tanggal 13 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris:

Wiwin Astuti, M.Pd.

NIP. 19920415 201903 2 015



Penguji 1

Merangkap Ketua :

Kustiarini, M.Pd.

NIP. 19900919 201903 2 026



Penguji Utama :

Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

NIP. 19740501 200501 1 003



Surakarta, 13 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan penuh rasa syukur serta segenap cinta dan doa, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya Bapak Bambang Ganedi, Ibu Dewi Kartika Sari, Ibu Endang Purwanti, dan Almh. Nenek Darmono, yang telah merawat, membesarkan, mendidik, mendoakan, serta memberi dukungan dan semangat kepada saya dengan penuh peduli dan kasih sayang.
2. Kakak saya Indira Nisa Ganefi dan Irmalia Catalita Ganeti, serta anggota keluarga yang lainnya yang telah mendoakan dan memberi dukungan.
3. Arvinka Riensa Saputri yang telah memberi dukungan, semangat dan telah membantu penulis dalam meluangkan waktu, tenaga dan materi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang telah memberi dukungan dan memberi semangat.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

“Senyummu di hadapan saudaramu adalah (bernilai) sedekah bagimu”

(HR. Tirmidzi)

إِنَّ الْمُسَدِّقِينَ وَالْمُسَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipat gandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia”

(Q.S. Al-Hadid, Ayat 18)

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Iqbal Ibnu Ganedi

NIM : 193141106

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Program Shodaqta dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas 5A di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023" adalah asli atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 5 Juni 2023

Yang menyatakan



Iqbal Ibnu Ganedi

NIM. 193141106

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Program Shodaqta dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas 5A di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023” Sholawat dan salam kami panjatkan semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah membina aktivitas akademik, dosen, dan mahasiswa.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said, yang telah bersedia menandatangani persuratan yang diperlukan untuk skripsi.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar, yang telah menandatangani persuratan yang diperlukan untuk syarat skripsi.
4. Kustiarini, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah menandatangani persuratan yang diperlukan untuk syarat skripsi.
5. Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik, yang telah membimbing dan membantu pelaksanaan perkuliahan.
6. Wiwin Astuti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing, yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi sampai selesai.
7. Iping Priyatna, S.Pd.I. selaku Kepala SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten, yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
8. Pramesti Sulistiarini, S.Pd. selaku Wali Kelas 5A, yang telah memberikan informasi mengenai program Shodaqta dalam penelitian penulis.

9. Seluruh Peserta Didik Kelas 5A, yang telah memberikan informasi dan waktu dalam penyusunan skripsi penulis.
10. Seluruh Guru di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten, yang telah membantu dan memberikan informasi dalam penyusunan skripsi penulis.
11. Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah melayani peneliti.
12. Teman-teman dan sahabat kelas PGMI D angkatan 2019 yang sudah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan bantuan selama penelitian hingga terselesaikannya penelitian ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya serta meningkatkan pengetahuan di bidang karya sastra.

Surakarta, 5 Juni 2023

Penulis



Iqbal Ibnu Ganedi

NIM. 193141106

ABSTRAK

Iqbal Ibnu Ganedi, 193141106, “Implementasi Program Shodaqta dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas 5A di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Wiwin Astuti, M.Pd.

Kata Kunci : Program Shodaqta, Karakter Peduli Sosial, Peserta Didik.

Program Shodaqta dibentuk atas dasar permasalahan yang terjadi pada peserta didik di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten. Permasalahan-permasalahan yang timbul meliputi rendahnya kepedulian sosial siswa kepada sesama, kebiasaan konsumtif siswa yang tinggi, peserta didik kesulitan dalam memilih target penerima shodaqoh. Atas dasar permasalahan tersebut peneliti memiliki tujuan mengetahui proses kegiatan, kendala dan solusi pada Program Shodaqta dalam membentuk karakter peduli peserta didik kelas 5A di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten dari bulan Oktober 2022-Mei 2023. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 2 peserta didik kelas 5A dan guru wali kelas 5A, serta informan dalam penelitian ini adalah guru administrasi program, 2 orang tua, dan 2 masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan *conclusion drawing* atau *verification*. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi program Shodaqta di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten terumata bagi peserta didik kelas 5A, yaitu: 1) Dana shodaqoh yang masuk bersumber dari peserta didik dan donatur. pengumpulan uang shodaqoh dilakukan satu bulan sekali dengan sifat tidak memaksa dan nominal tidak dibatasi. Dana Shodaqta yang terkumpul akan dibelanjakan paket yang berisi sembako. Target Shodaqta yaitu tetangga dari peserta didik dan masyarakat umum. 2) Kendala yang pada tahap perencanaan seperti pembagian kupon dan pengumpulan dana; tahap pelaksanaan meliputi penerima kupon, *miss-communication*, sembako tertinggal, kesulitan menentukan penerima dan penghitungan uang koin; tahap pengawasan meliputi kesulitan mengontrol peserta didik; dan tahap evaluasi yaitu penyusunan program tahunan, 3) Solusi tahap perencanaan yaitu menambah jangkauan wilayah dan bekerja sama dengan orang tua; pelaksanaan meliputi diberikan cadangan sembako dan konfirmasi ulang; pengawasan meliputi mengontrol peserta didik dan evaluasi dengan membuat laporan bulanan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Implementasi Program Shodaqoh	10
a. Pengertian Shodaqoh	10

b. Program Shodaqoh	13
c. Implementasi Program Shodaqoh di Sekolah	16
2. Karakter Peduli Sosial	19
a. Hakikat Peserta Didik	19
b. Hakikat Karakter Peduli Sosial Peserta Didik	22
c. Indikator Karakter Peduli Sosial	25
d. Pembentukan Karakter Peduli Sosisla Peserta Didik	27
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Berfikir	40
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Setting Penelitian	44
C. Subyek dan Informan	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Keabsahan Data	49
F. Teknik Pengumpulan Data	50
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Fakta Temuan Penelitian	53
B. Interpretasi Hasil Penelitian	81
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Peduli Sosial	26
Tabel 3.1	Perencanaan Pelaksanaan Penelitian	45
Tabel 3.2	Manajemen Observasi	47
Tabel 3.3	Proses Triangulasi Data	50
Tabel 4.1	Data Tenaga Pendidik	55
Tabel 4.2	Data PTK dan PD	55
Tabel 4.3	Data Sarana dan Prasarana	55
Tabel 4.4	Data Peserta Didik Tahun 2022/2023	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	42
Gambar 3.1	Komponen Analisis Data	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi	107
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	108
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi	115
Lampiran 4	Catatan Lapangan Observasi	118
Lampiran 5	Catatan Lapangan Wawancara	122
Lampiran 6	Profil SD IT Taruna Teladan	160
Lampiran 7	Pengurus Program Shodaqta	161
Lampiran 8	Buku Administrasi Shodaqta	152
Lampiran 9	Foto-foto Kegiatan	165
Lampiran 10	Surat Keterangan Penelitian	168
Lampiran 11	Daftar Riwayat Hidup	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan pada anak memiliki pengaruh bagi terbentuknya karakter anak. Proses pembentukan karakter anak perlu stimulus dengan memberikan contoh nyata bagi kehidupannya sehingga anak dapat menerapkan dengan baik. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat penting bagi anak dalam membangun sebuah peradaban bangsa, maka dari itu peran dari lembaga pendidikan dapat membangun sifat kreatif, proaktif dan inovatif dalam menyusun pembelajaran sehingga mampu menjadi pondasi dalam pembangunan karakter anak (Suwardani 2020: 14). Guru tidak hanya memberikan teori saja tetapi guru harus memberikan wadah dan aspirasi juga kepada siswa salah satunya memberikan contoh nyata salah satunya shodaqoh. Hal ini penting bagi anak guna membentuk karakter peduli sosial.

Ajakan Islam dalam Shodaqoh merupakan suatu kegiatan *sunnah* dilakukan menurut *ijma'* ulama (kesepakatan ulama). Perbuatan shodaqoh mengajak umat untuk memberikan harta, membangkitkan semangat dalam diri, dan dapat menanamkan niai kebaikan dalam hati umat (Zulkifli 2020: 32). Agama Islam juga memiliki hukum yang mengatur bagaimana shodaqoh tersebut dilakukan yaitu Pada Q.S Al-Baqarah : 261 berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦١)

Artinya : “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui” (UD. Nur Ilmu, 2017: 44).

Berdasarkan firman Allah, “Adalah sedekah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir menumbuhkan seratus biji” Ibnu Abbas menjelaskan bahwa, “Dirham yang diinfaqkan dalam jihad dan haji akan dilipat gandakan hingga 700 kali lipat”. (Setiawan, 2015: 64). Tafsir yang dilakukan ‘Abduh mengenai frasa “فِي سَبِيلِ اللَّهِ” melibatkan “kemaslahatan umat” yaitu menunjukkan jika penafsiran ini sangat erat dengan aspek sosial-masyarakat. Infaq diperumpamakan “sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir menumbuhkan seratus biji”, dari ayat tersebut bisa dikatakan bahwa infaq bisa memberikan pengaruh pada kemaslahatan umat (Lasmana, 2016: 203).

Seiring berkembangnya zaman rasa kepedulian sosial manusia semakin menurun. Manusia di masa kini lebih mementingkan diri pribadinya sehingga banyak orang memiliki sikap apatis. Apabila hal tersebut terus dilakukan orang tua dan dilihat anak, maka anak juga akan memiliki sikap apatis yang sama dengan orang tuanya. Hal tersebut bisa dilihat dari acuhnya anak ketika melihat kondisi masyarakat padahal dalam Islam sendiri mengajarkan untuk saling memberi, bersosial dan bermasyarakat dengan baik (Husna & Herwati, 2022: 184). Hal ini juga dikemukakan Astamal, dkk (2012: 80) bahwa pada generasi muda salah satunya anak sekolah dasar di masa kini memiliki kepedulian sosial yang tidak terbentuk dengan baik, budaya sosial yang ada di masyarakat tidak dilakukan dengan semestinya dengan banyaknya anak yang

masih mementingkan kepentingan individu apalagi kehidupan sehari mereka dihabiskan melalui gadget saja, sehingga mereka acuh terhadap kehidupan sosial serta kepedulian sosial yang semestinya dilakukan malah tidak terbentuk dengan baik. Anggi & Inayatul (2021: 26) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kesadaran manusia terhadap peduli sosial jarang terlihat apalagi kesadaran dalam shodaqoh, terlihat dari masyarakat yang jarang menerapkan di kehidupan sehari hari, sehingga nilai sosial yang ada sekarang mulai menurun.

Hasil riset yang diteliti oleh Boston University tahun 2019 menunjukkan hasil bahwa selama 10 tahun terakhir rasa empati dan karakter sosial yang dimiliki anak muda menurun menjadi 40% hal ini beriringan dengan berkembangnya zaman teknologi yang canggih (Khairunnisa, 2020: 207). Jadi pada hasil riset yang dilakukan oleh Boston University memberikan fakta bahwa 10 tahun terakhir anak muda menjadi semakin rendah dalam sikap empatinya padahal masih banyak orang di seluruh dunia membutuhkan bantuan dalam bentuk sosial salah satunya shodaqoh. Kemiskinan di Indonesia mengalami peningkatan hal ini didukung pernyataan melalui laman (BMH) Baitul Maal Hidayatullah pada tanggal 6 Juli 2022, menyatakan bahwa Lembaga Riset *Institute for Demographic and Poverty Studies* (IDEAS) memprediksi bahwa tingkat kemiskinan Indonesia akan naik di tahun 2022 dengan presentasi kenaikannya sekitar 10,81% setara dengan 29,3 juta penduduk di Indonesia (BMH yang diakses pada tanggal 30 Oktober 2022). Sebagaimana hasil wawancara kepada kepala sekolah menyatakan bahwa “Ada tiga yang melatar belakanginya dibentuknya program shodaqta yang

pertama tingkat peduli sosial siswa masih rendah hal ini dilihat dari mereka yang tidak pernah berinteraksi dan melihat kondisi sekitar, yang kedua tingkat konsumtif siswa yang tinggi sehingga siswa cenderung menggunakan uang saku mereka hanya untuk jajan dan membeli barang yang tidak penting, dan yang ketiga siswa masih pilih-pilih target, maksudnya disini siswa tidak melihat mana yang lebih membutuhkan akan tetapi siswa hanya memberikan kepada orang yang dia kenali atau tetangga yang dikenalis saja”.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial siswa tergolong rendah dan mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir dan angka kemiskinan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut guru harus memperhatikan perkembangan siswa dalam berkarakter sosial dan tugas guru adalah membentuk karakter sosial anak agar menjadi pribadi yang memiliki karakter salah satunya di bidang peduli sosial karena di masa mendatang akan membentuk pribadi yang baik, dengan demikian guru diharapkan memberikan kualitas pendidikan yang layak dan juga memberikan contoh nyata dalam menggerakkan jiwa sosial anak, maka dari itu peran guru akan membimbing siswa dapat memberi dan mengasihi salah satunya dengan shodaqoh. Richawardah dkk (2020: 2) mengutarakan bahwa shodaqoh dapat meringankan beban orang lain yang sedang mengalami kesulitan ekonomi. Terlebih lagi dalam dunia pendidikan, shodaqoh berguna dalam membentuk karakter peduli sosial siswa sehingga mereka secara langsung dapat membantu masyarakat sekitar yang sedang mengalami kekurangan dan siswa juga dapat saling menghargai antar sesama.

Perilaku konsumtif merupakan perilaku yang mana selalu menggunakan suatu benda tanpa menghasilkan suatu keuntungan serta selalu bergantung pada apa yang orang lain buat, dan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh seseorang didasarkan atas dasar keinginan yang harus selalu dituruti tanpa memikirkan manfaat serta hal yang terjadi kedepannya, karena sejatinya hal tersebut hanya untuk kesenangan dan kepuasan pribadi saja (Lutfiah dkk, 2022: 2). Sebagaimana hasil wawancara kepada Kepala SD IT Taruna Teladan tanggal 24 Oktober 2022, menyatakan bahwa Program Shodaqta dibentuk oleh guru dan siswa karena memiliki keprihatinan yang sama terhadap masyarakat. Sikap peduli sosial peserta didik tergolong masih rendah hal ini terlihat dari anak yang masih mementingkan kepentingan pribadi dan jiwa konsumtif siswa tergolong tinggi misalnya mereka cenderung menghabiskan uang saku hanya untuk membeli makanan dan barang saja. Berdasarkan hal tersebut kepala sekolah berinisiatif untuk membentuk program Shodaqta. Sesudah dibentuk program ini terdapat juga permasalahan yang ada yaitu siswa masih pilih-pilih target dan kesulitan dalam menentukan shodaqoh karena alasan tidak mengenal tetangga sekitar, sehingga masih ada masyarakat yang tidak mendapatkan bingkisan shodaqoh. Hal tersebut senada dengan observasi yang dilakukan yaitu permasalahan seperti rendahnya kepedulian sosial peserta didik yang mana peserta didik acuh terhadap lingkungan sekitar seperti yang di sampaikan kepala sekolah ketika melihat ada peserta didik yang tidak peduli kepada pengemis dan kepada temannya yang sedang kesulitan, serta tingkat konsumtif peserta didik yang tinggi, seperti yang ditemukan oleh kepala sekolah di lapangan ketika ada orang yang berjualan anak akan

langsung membeli jajanan dan mainan yang tidak bermanfaat dan masih terdapat peserta didik yang pilih-pilih target dalam memberikan shodaqoh. Hal tersebut kepala sekolah mendapat laporan langsung oleh warga sekitar peserta didik yang hanya memberikan paket sembako kepada satu orang tersebut setiap bulannya, maka dari itu ada pihak warga yang merasa bahwa dia berhak mendapatkan (Observasi 1, 24 Oktober 2022).

Berpusat pada permasalahan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Shodaqta dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten. Penelitian ini untuk mengetahui apakah program Shodaqta membentuk karakter peduli sosial siswa dengan baik. Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik meneliti dengan membuat judul **“Implementasi Program Shodaqta dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas 5A di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Rendahnya kepedulian sosial siswa kepada sesama, padahal masih banyak orang yang membutuhkan bantuan sosial.
2. Kebiasaan konsumtif siswa yang tinggi.
3. Peserta didik kesulitan dalam memilih target penerima shodaqoh karena hanya sebagian warga yang dikenal sehingga pemberian bantuan shodaqoh tidak tepat.

C. Pembatasan Masalah

Pada pernyataan identifikasi masalah, agar penelitian ini mencapai tujuan dan sasaran yang tepat, maka dalam penulisan penelitian ini, peneliti akan membatasi masalah tersebut pada “Implementasi Program Shodaqta dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas 5A di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten Tahun 2022/2023”. Kelas 5A memiliki peserta didik yang tergolong memiliki karakter peduli sosial meliputi tolong menolong, tenggang rasa dan aksi sosial yang tinggi. Maka dengan dibentuknya program Shodaqta, Guru dapat membentuk karakter peduli sosial Peserta Didik Kelas 5A dengan melakukan tindakan sosial yaitu shodaqoh kepada masyarakat, maka karakter peduli sosial peserta didik akan terbentuk dengan baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan program Shodaqta di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program Shodaqta di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan program Shodaqta di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui proses kegiatan program Shodaqta di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Mengetahui kendala dari kegiatan program Shodaqta di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Mengetahui solusi dalam mengatasi kendala kegiatan program Shodaqta di SD IT taruna Teladan Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian dan pandangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai karakter peduli sosial siswa melalui program shodaqoh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai metodologi penelitian serta dapat menjadikan wawasan bagi peneliti-peneliti lain dalam melakukan penelitian mengenai pendidikan karakter peduli sosial.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam bidang karakter peduli sosial anak sehingga

menjadikan manfaat bagi guru dalam mendidik dan membentuk karakter peduli sosial anak dalam menerapkan program shodaqoh.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah sehingga sekolah dapat menerapkan program Shodaqta dalam pendidikan karakter sosial siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi Program Shodaqoh

a. Pengertian Shodaqoh

Shodaqoh secara etimologi adalah kata yang berasal dari bahasa arab yaitu *ash-shadaqah*. Shodaqoh juga memiliki arti yaitu pemberian secara sunah, sedangkan arti terminologi dari shodaqoh merupakan memberikan suatu harta atau benda tanpa mengharapkan imbalan dan hanya mengharapkan pahala dari Allah SWT (Zulkifli 2020: 31). Shodaqoh dalam bahasa arab juga memiliki arti suatu pemberian yang diberikan kepada orang muslim lain secara sukarela tanpa adanya batasan waktu dan ketentuan jumlah (Sami & Nafik 2014: 205). Shodaqoh merupakan harta yang diberikan kepada orang-orang fakir miskin yang membutuhkan atau kepada orang lain yang berhak menerima shodaqoh (Husna & Herawati 2022: 188). Shodaqoh merupakan kegiatan sosial yang sangat penting bagi kehidupan sosial. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an terdapat pada surah At-Taubah (9): 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٤)

Artinya: “Ambilah shodaqoh (zakat) dari sebagian harta mereka , dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar Lagi Maha Bijaksana” (UD. Nur Ilmu, 2017: 203).Asy-Syauqani dalam kitabnya *Nailul Authar* menyebutnya sebagai “memberi sebagian harta yang sudah sampai nisabnya kepada orang fakir dan lain-lainnya tanpa ada larangan dalam melakukannya”.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa Shodaqoh sebagai zakat wajib yang dikeluarkan oleh orang tertentu (*muzakki*) dan diberikan kepada orang-orang tertentu (*mustahiq*) sesuai dengan aturan yang berlaku (Slamet, 2011: 49). Begitu juga para ulama memiliki pendapat bahwa shodaqoh dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu shodaqoh wajib dan shodaqoh sunnah. Shodaqoh wajib secara umum memiliki kriteria seperti zakat (zakat fitrah dan zakat maal), sedangkan shodaqoh sunnah dapat dilakukan tanpa terbatas oleh waktu tertentu (Silfiah & Maulana, 2018: 139). Tujuan dari shodaqoh bagi yang memberikan adalah:

- 1) Shodaqoh dapat melipat gandakan rezeki orang sehingga bagi mereka yang bershodaqoh akan bekerja keras untuk terus melakukan shodaqoh.
- 2) Shodaqoh dapat memulai seseorang untuk mencari rezeki yang halal, karena shodaqoh bisa menjadikan seseorang berperilaku positif dan dapat mengontrol diri sendiri.
- 3) Shodaqoh dapat meningkatkan kepedulian sosial manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu

membutuhkan orang lain untuk keberlangsungan hidup kepada sesama.

- 4) Shodaqoh dapat mumbuhkan sikap rendah hati dan sederhana dalam berkehidupan, karena orang yang bershodaqoh akan lebih menghargai waktu dan dapat mengatur keuangan dengan baik.
- 5) Shodaqoh dapat menjauhkan diri dari kepentingan gaya hidup yang mewah dan riya, karena orang yang peduli dengan dunia saja maka tidak dapat memanfaatkan rezekinya dengan baik
- 6) Shodaqoh dapat menambah iman kepada agama dan mempersiapkan diri untuk bekal menuju akhirat (Sami & Nafik 2014: 211).

Bentuk dari shodaqoh dapat berupa makanan, minuman, pakaian, tolong menolong, senyum, mengucapkan salam, merawat anak yatim, melindungi orang tertindas, dan menanam pohon, shodaqoh tersebut dijanjikan pahala oleh Allah (Nurjannah, 2018: 185). Shodaqoh dengan harta lebih diutamakan daripada hal yang lain, akan tetapi orang yang tidak memiliki harta juga bisa bershodaqoh. Anggi & Inayatul (2021: 32) Para ulama memberikan definisi shodaqoh kedalam berbagai macam, yaitu:

- 1) Shodaqoh dengan tenaga dan pikiran
- 2) Shodaqoh dengan ilmu
- 3) Shodaqoh dengan dzikir
- 4) Shodaqoh dengan perbuatan

5) Shodaqoh dengan memberikan bantuan kepada orang lain.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa shodaqoh memiliki arti memberikan bantuan berupa harta atau benda kepada orang lain yang membutuhkan seperti fakir miskin, orang yang dilanda musibah ataupun orang yang sedang mengalami kesulitan materi. Ketika memberikan shodaqoh bisa berbentuk makanan, minuman, pakaian, tolong menolong, senyum, mengucapkan salam, merawat anak yatim, melindungi orang tertindas, dan menanam pohon. Manfaat dalam bershodaqoh dapat menggandakan rezeki bagi pemberi dan Allah akan membalas kebaikan orang yang bershodaqoh atas nama-Nya.

b. Implementasi Program Shodaqoh

Implementasi program shodaqoh terdapat banyak pilihan dalam memberikan shodaqoh kita kepada orang lain. Shodaqoh dapat dilakukan dengan memberikan tenaga dan barang, tidak harus dalam bentuk uang. Memberikan shodaqoh harus ikhlas dari hati bahkan dengan memberikan senyuman kepada orang lain, berbuat baik kepada orang tua bisa juga dikatakan shodaqoh. Kemenag (2021) memberikan pernyataan bahwa terdapat beberapa jenis penyaluran shodaqoh yang dapat diberikan kepada orang lain, yaitu dengan cara, 1) Memberikan kepada anak yatim, 2) Memberi sumbangan ke masjid, 3) Menyerahkan harta wakaf, 4) Menanggung biaya sekolah/kuliah lain, 5) Mendanai kegiatan dakwah, 6) Memberi makan hewan, 7) Membantu saudara dan

fakir miskin. Menurut Akbar (2022: 8-10) terdapat macam-macam shodaqoh dalam implementasinya, yaitu:

1) Shodaqoh Materi

a) Makanan

Shodaqoh dalam bentuk makanan merupakan hal yang sering diberikan kepada orang lain, dalam memberikan shodaqoh makanan bisa diberikan kepada lingkungan sekitar maupun orang yang membutuhkan (miskin). Bentuk makanan tidak harus berupa mentahan tetapi juga bisa dalam bentuk yang sudah matang. Hal tersebut merupakan bentuk shodaqoh yang paling mudah dilakukan.

b) Barang

Shodaqoh dalam bentuk barang merupakan shodaqoh yang umum dilakukan kepada mereka yang terkena musibah. Barang yang diberikan bisa berbentuk pakaian, alat-alat elektronik, perkakas rumah tangga dan lain-lain. Hal tersebut dapat berguna bagi mereka yang sedang mengalami kesulitan.

c) Uang

Shodaqoh dalam bentuk uang merupakan shodaqoh yang sangat sering dilakukan. Memberikan shodaqoh berupa uang dalam jumlah berapapun sangat diperbolehkan akan tetapi dalam memberikannya harus ikhlas dan tidak boleh mengharapkan imbalan timbal balik. Shodaqoh uang dapat

dilakukan dengan berinfaq di masjid atau diberikan kepada yayasan.

2) Shodaqoh Non Materi

a) Tenaga

Shodaqoh dalam bentuk tenaga tergolong shodaqoh yang jarang didengar. Shodaqoh ini dapat dilakukan dengan membantu orang lain seperti membersihkan rumah, menolong orang yang lebih tua dan lain-lain. Secara tidak langsung membantuk orang lain termasuk dalam shodaqoh tenaga.

b) Senyum

Shodaqoh juga dapat dilakukan dalam bentuk senyum. Rasulullah dalam HR Tirmidzi dan Abu Dzar mengatakan bahwa senyum merupakan sebagian dari shodaqoh kepada orang lain. Shodaqoh senyum bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, hal tersebut dapat menyebarkan kebaikan, kesan positif dan keramahan kepada orang lain. Senyum dengan ikhlas dapat membuat kita semakin mudah dalam bermasyarakat.

c) Ilmu

Shodaqoh ilmu merupakan bentuk shodaqoh yang sangat bermanfaat bagi orang lain, hal tersebut termasuk kedalam sedekah *jariyah* yaitu ketika kita memberikan ilmu dan mengajarkan kepada orang lain, ketika meninggal maka

pahala akan terus mengalir sebagaimana orang tersebut mengamalkan ajarannya tanpa henti, karena ilmu tidak akan pernah habis. Bershodaqoh dengan ilmu dapat bermanfaat bagi orang lain dalam mencerdaskan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa cara dalam memberikan shodaqoh. Memberi shodaqoh dapat berupa materi dan non materi, apabila seseorang memiliki harta yang lebih maka bisa shodaqoh dengan bentuk uang, makanan, pakaian dan lain-lain, bagi mereka yang ingin bershodaqoh tetapi tidak memiliki harta maka mereka dapat bershodaqoh melalui tenaga, ilmu, senyum dan lain-lain. Sebagai manusia perlu mengajarkan jiwa sosial peserta didik supaya generasi bangsa dapat menghasilkan karakter yang peduli terhadap sesama bahkan di masa modern sekarang shodaqoh dapat dilakukan dengan mudah.

c. Program Shodaqoh di Sekolah

Sekolah merupakan tempat bagi peserta didik dalam menuntut ilmu. Lingkungan sekolah memberikan pengalaman nyata yang luas karena peserta didik membutuhkan interaksi dengan orang lain seperti, guru, teman, pegawai dan lain-lain (Isnaeni & Ningsih, 2021: 665). Terdapat manajemen yang harus diperhatikan dalam membentuk program salah satunya program shodaqoh, aktivitas manajemen terbagi menjadi 4 yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah upaya pertama dalam kegiatan sebuah organisasi yang mana dilakukan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan di masa mendatang dan berguna untuk menentukan strategi dalam mewujudkan capaian target dan tujuan organisasi (Rahmini, 2022: 253). Perencanaan merupakan pemilihan dan penetapan beberapa kebijakan seperti tujuan organisasi, pembentukan strategi, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dana, dan standar dalam mencapai tujuan organisasi (Widiawati, 2015: 415). Perencanaan dalam hal shodaqoh juga sangat penting untuk dilakukan karena merencanakan merupakan proses awal dari kelancaran kegiatan, mulai dari awal proses pengumpulan dana sampai pada pemberian shodaqoh.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah kemampuan manajemen organisasi dalam mengarahkan, berkomunikasi, dan memotivasi yang terhubung dan saling terikat dalam bekerja sama guna mencapai sebuah tujuan yang nyata (Jamrizal, 2022: 480). Pengorganisasian memiliki fungsi dalam pembagian kerja, artinya dapat menentukan pekerjaan-pekerjaan yang dapat dilakukan dan tugas-tugas yang dapat diselesaikan (Widiawati, 2015: 416). Pengorganisasian dalam program shodaqoh sangat penting dilaksanakan, karena shodaqoh

sendiri berhubungan dengan kegiatan sosial maka dari itu perlu juga proses pengarahan, komunikasi, dan motivasi dalam melaksanakan kegiatan shodaqoh.

3) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan mengawasi setiap aktivitas yang sedang dilakukan yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, dibentuk dan disepakati untuk mencapai tujuan dengan berlandaskan ketelitian dan pemeriksaan supaya tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan semestinya (Jamrizal, 2022: 481). Pengawasan merupakan proses mengetahui kejadian yang nyata yang sesuai dengan ketentuan dan ketetapan aturan yang dibuat, melalui pengawasan proses evaluasi harus dilakukan terhadap sebuah kesuksesan dalam mencapai tujuan dan target sesuai dengan ketetapan yang telah dibuat (Hadi, 2020: 254). Pelaksanaan pengawasan di suatu program shodaqoh harus dilakukan sedemikian rupa yaitu dengan mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dan melakukan evaluasi-evaluasi sedemikian rupa untuk menciptakan kesuksesan yang nyata.

4) Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian terhadap suatu hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan (Nugraha dkk, 2019: 41). Evaluasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik

sehingga pendidik dapat mengupayakan tindak lanjut untuk memperbaiki (Putriani dkk, 2020: 25). Pelaksanaan evaluasi penting dalam melaksanakan suatu kegiatan, karena evaluasi dapat memperbaiki dan menilai suatu kegiatan agar tujuan yang ditentukan dapat tercapai.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan suatu program shodaqoh harus megedepankan dan menerapkan manajemen yang baik yaitu dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Keberhasilan suatu kegiatan shodaqoh harus merencanakan tujuan, strategi, bimbingan, keharmonisan, kerjasama, komunikasi, motivasi, semangat, jiwa pemimpin dan evaluasi supaya kegiatan dapat terlaksana dengan baik tanpa hambatan. Shodaqoh merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi pemberi dan penerima, karena bagi mereka yang menerima bantuan akan sangat bermanfaat apabila mereka sedang dilanda musibah dan bagi pemberi juga mendapat pahala dan berkah dari Allah SWT.

2. Karakter Peduli Sosial

a. Hakikat Peserta Didik

Karakter dalam arti etimologi berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein* dan *kharax* yang memiliki makna dipahat, atau "*tols for making*" (alat untuk menandai). Karakter merupakan watak, akhlak, tabiat, atau kepribadian seseorang sebagai kualitas

yang membentuk mental, moral, budi pekerti yang kemudian membentuk internalisasi kebijakan yang dipercaya sebagai landasan untuk menggerakkan seseorang dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam membedakan individu dengan individu lain (Suwardani, 2020: 24). Pengertian karakter dari segi berbagai bahasa seperti "*character*" (Latin) memiliki arti *instrument of marking*, "*charessein*" (Prancis) memiliki arti *engrove* (mengukir), "*watek*" (Jawa) memiliki arti *wanci*, "*watak*" (Indonesia) berarti sifat pembawaan yang mempengaruhi perilaku, budi pekerti, dan tabiat (Musawamah, 2021: 60).

Peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran dalam pendidikan formal ataupun non formal pada jenjang pendidikan tertentu (Darmiah, 2021: 166). Peserta didik merupakan organisme yang sedang tumbuh dan berkembang dengan potensi yang dimiliki seperti minat, bakat, kebutuhan dan lain-lain (Hanifah dkk, 2020: 106). Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu dari pendidik, sedangkan secara terminologi peserta didik adalah anak atau individu yang mengalami perubahan dan berkembang dengan bimbingan dan arahan dari guru (Nurfadilah, 2019: 17). Menurut Danim dalam (Hidayat & Abdillah, 2019: 95) menjelaskan bahwa peserta didik didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa tetapi memiliki potensi dasar dalam diri yang masih perlu dikembangkan.

Perkembangan peserta didik harus diperhatikan karena dapat membentuk potensi diri guna menciptakan manusia yang unggul.

Karakter peserta didik merupakan dimensi yang positif dan konstruktif. Artinya bahwa karakter peserta didik memiliki kualitas mental atau kekuatan moral dan akhlak yang harus dimiliki peserta didik dalam membentuk kepribadian khusus yang berguna bagi negara (Hendayani, 2019: 186). Peserta didik harus dibina dan dibimbing agar mampu membentuk karakternya dengan menjalin hubungan dengan lingkungan sosial melalui perilaku yang baik, dengan begitu peserta didik akan dapat hidup damai dengan lingkungan sosialnya (Masduqi, 2020: 99).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik adalah sesuatu hal yang dimiliki dalam diri pribadi peserta didik seperti moral, perilaku, perbuatan, akhlak, watak dan lain-lain yang harus dikembangkan agar menjadi peserta didik yang memiliki karakter yang positif, karena sangat penting bagi peserta didik dalam menumbuhkan kepribadian positifnya. Pendidik memiliki peran dalam memberikan fasilitas dan kebutuhan peserta didik dalam menunjang pembentukan karakter mereka. Karakter peserta didik dapat dibentuk dengan memberikan nilai moral, perilaku dan akhlak yang positif sehingga peserta didik dapat membekali diri dengan karakter yang positif.

b. Hakikat Peduli Sosial Peserta Didik

Peduli sosial adalah sikap atau perilaku yang timbul dari interaksi antar manusia yang memiliki perasaan simpati dan empati sehingga mempunyai kesadaran untuk membantu orang lain (Isnaeni & Ningsih, 2021: 664). Hal tersebut senada disampaikan Arif dkk (2021: 291) Karakter peduli sosial merupakan salah satu perkembangan pada peserta didik yang wajib dikembangkan di negara Indonesia, karena karakter peserta didik harus diasah secara maksimal dan mendukung dalam memperkuat jati diri bangsa tanpa melihat perbedaan agama, ras dan budaya.

Peduli sosial merupakan karakter yang sangat penting bagi peserta didik. Hal tersebut dapat memberikan empati kepada sesama teman sekelas dan kepada lingkungan sekolah seperti bakti sosial, bersedekah/menyumbang, bantuan bencana alam, dan membantu teman (Wibowo, 2020: 34). Kepedulian sosial sebagai inti dalam menerapkan pendidikan karakter, dengan sikap dan tindakan peserta didik dibimbing agar mampu memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan (Agung & Asmira, 2018: 142). Terdapat indikator karakter peduli sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu:

1) Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan perilaku yang dilakukan seseorang dengan tujuan memberikan keuntungan dan meningkatkan kehidupan yang baik kepada orang lain tanpa

adanya pamrih atau tidak pamrih, terpaksa atau tidak terpaksa, dan tergantung kepada situasi ketika melakukan tolong menolong (Putra & Rustika, 2015: 201). Jadi tolong menolong adalah tindakan membantu orang lain tanpa mengharap timbal balik, maka dari itu orang yang ditolong akan sangat terbantu.

2) Tenggang Rasa

Tenggang rasa adalah sikap hidup dalam perkataan, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan perilaku menghargai dan menghormati sesama manusia (Akhmad dalam Iriyanti dkk, 2019: 62). Jadi tenggang rasa merupakan sikap yang mengedepankan rasa sopan santun dan saling menghormati kepada sesama manusia, maka dari itu manusia perlu memperhatikan perilaku dan perbuatan untuk kehidupan yang harmonis.

3) Toleransi

Toleransi mengandung arti sifat-sifat seperti lapang dada, tenggang rasa, menahan diri, dan tidak memaksakan kehendak orang lain, dari hal tersebut maka dasar dari sikap toleransi adalah rasa kasih sayang karena dengan adanya kasih sayang manusia dapat saling menghargai, menghormati dan menyayangi orang lain (Khoiruddin, 2018: 85). Jadi toleransi merupakan sikap saling memahami antar manusia dengan berlandaskan kasih sayang dan tidak terdapat unsur pemaksaan dalam berkehidupan sosial.

4) Aksi Sosial

Aksi sosial merupakan kegiatan yang sudah direncanakan dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan dalam kepentingan memenuhi kebutuhan, pemecahan masalah, meningkatkan keadilan dan meningkatkan kualitas hidup manusia (Rukanda dkk, 2020: 147). Jadi aksi sosial adalah kegiatan-kegiatan yang memiliki tujuan tertentu demi memenuhi kepentingan sosial dan masyarakat.

5) Berakhlak Mulia

Berakhlak mulia adalah nilai-nilai perilaku manusia yang meliputi aktivitas manusia, yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, dan budaya (Jaya, 2020: 144). Jadi berakhlak mulia yaitu perilaku manusia yang mengedepankan rasa kasih sayang dengan cara menjaga perkataan dan perbuatan demi hal yang mulia.

Karakter peduli sosial adalah perilaku atau sikap positif pelaku terhadap orang lain, antara lain seperti: sopan santun, toleransi, tidak membuat sakit hati orang lain, saling menyanyangi, dan cinta damai (Amaniyah & Nasith, 2022: 83). Peduli sosial dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang guna membantu orang lain dalam memecahkan masalah dengan maksud untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan, sehingga tindakan yang dilakukan akan memberi pengajaran pada peserta didik mengenai

rasa ikhlas, tulus, dan hati yang terbuka (Husna & Herawati, 2022: 189).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial peserta didik adalah perilaku positif yang ada pada diri peserta didik dengan menunjukkan tindakan, sikap, emosional dan empati yang berguna bagi lingkungan sosial. Kepedulian sosial peserta didik harus dibentuk dengan baik yaitu memberikan pengajaran melalui sikap perilaku dari pendidik, seperti moral, perilaku atau tindakan yang berguna bagi masyarakat umum. Tindakan sosial yang dilakukan peserta didik dapat menjadikan generasi bangsa yang positif dan berakhlak mulia, maka dari itu kepedulian sosial peserta didik harus dibentuk dari usia dini.

c. Indikator Karakter Peduli Sosial Peserta Didik

Karakter peduli sosial harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, terlebih lagi pada jenjang Sekolah Dasar. Penilaian kompetensi sikap peserta didik merupakan rancangan dalam menilai dan mengukur sikap peserta didik. Fungsi dari penilaian kompetensi sikap peserta didik yaitu sebagai bagian dari pembelajaran cerminan (*refleksi*), pemahaman dan individual peserta didik dalam meningkatkan sikap sosialnya (Alimuddin, 2013: 25). Menurut Darmiatun dalam Apriyani, dkk (2021: 115) terdapat indikator karakter peduli sosial yang harus dicapai oleh

peserta didik antara lain tolong menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia.

Tabel 2.1 Indikator Karakter Peduli Sosial

No	Indikator Karakter Peduli Sosial	Contoh
1	Tolong Menolong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gotong royong antar golongan 2. Menjenguk teman yang terkena musibah 3. Membantu teman yang sedang sakit atau mengalami kesulitan 4. Bertakziah kerumah teman yang sedang berduka 5. Berinfaq atau donasi kepada korban bencana alam 6. Memiliki tanggung jawab pada diri sendiri 7. Berbagi dengan sesama (Arif dkk, 2021: 293)
2	Tenggang Rasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling menghargai satu sama lain 2. Menghindari sikap masa bodoh 3. Tidak mengganggu orang lain 4. Menjaga perasaan orang lain 5. Tidak menyinggung perasaan orang lain dalam berbicara (Iriyanti, 2019: 62)
3	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbuat baik dan adil 2. Berbuat baik kepada orang tua dan saudara 3. Menghargai orang lain 4. Tidak memaksakan kehendak 5. Memiliki keyakinan diri(Sugesti, 2019: 117)
4	Aksi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling mendukung dalam kebersamaan 2. Mampu bekerja sama 3. Saling menghormati 4. Tidak mengganggu hak orang lain 5. Toleransi dalam bermasyarakat (Rukanda, 2020: 147)
5	Berakhlak Mulia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan sholat berjamaah atau rajin beribadah 2. Pembiasaan sikap disiplin pada semua kegiatan 3. Memiliki sopan santun 4. Memiliki sikap tanggung jawab di kehidupan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Claudia, 2022: 718).

d. Pembentukan Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik

Pendidikan karakter adalah sistem menumbuhkan nilai-nilai yang meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan, kepada

Tuhan Yang Maha Esa, diri pribadi, kepada sesama, lingkungan, dan negara (Adesita dkk, 2019: 62). Menurut Agung & Asmira (2018: 142) terdapat 18 nilai pendidikan karakter yaitu mencakup: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa Ingin Tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif, 14) Cinta Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab. Lickona dalam (Masduqi, 2020: 106) menyatakan bahwa pendidikan karakter menekankan pada tiga komponen moral karakter, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (perilaku moral).

1) *Moral knowing* (pengetahuan moral)

Pengetahuan moral dapat diajarkan dengan enam tujuan utama yaitu, *moral awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral) *perspektif taking* (penentuan perspektif), *moral reasoning* (pemikiran moral), *decision making* (pengambilan keputusan), dan *self-knowledge* (pengetahuan pribadi).

2) *Moral feeling* (perasaan moral)

Perasaan moral memiliki enam aspek yang harus dapat dirasakan oleh pribadi dalam berkarakter yaitu, *conscience* (hati nurani), *self-esteem* (harga diri), *empathy* (empati), *loving*

the good (mencintai kebenaran), *self-control* (kendali diri), dan *humility* (kerendahan hati).

3) *Moral action* (perilaku moral)

Perbuatan moral merupakan hasil (outcome) dari dua komponen karakter lain. Perbuatan baik orang harus mampu dipahami, maka dari itu tiga aspek lain dari karakter yaitu, kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Pembentukan sikap peduli sosial perlu dibentuk sejak dini, anak akan menjadi paham dan mengerti tentang arti kepedulian sosial di kehidupan sehari-hari (Husna & Herawati, 2022: 185). Pendidikan karakter merupakan jalan untuk membentuk jati diri generasi masyarakat Indonesia yang baru, maka dari itu pendidikan karakter haruslah melibatkan semua pihak seperti Sekolah, keluarga, dan masyarakat (Subianto, 2013: 336). Menurut Masduqi (2020: 106) pembentukan karakter peduli sosial dapat dilakukan dengan menggunakan tiga model, yaitu:

1) Model Mengamati dan Menirukan

Model pengamatan dapat dilakukan dengan memberikan contoh salah satu tokoh teladan, dikagumi, dan dihormati dengan memberikan contoh sikap bagaimana tokoh tersebut dalam berperilaku, sehingga peserta didik dapat berperilaku dengan mencontoh tokoh tersebut.

2) Model Menerima Informasi Verbal

Model ini berpusat pada teori aliran kognitif, yaitu memberikan tanggapan terhadap lingkungan sekitar yang didasari atas pemahaman kognisi seseorang terhadap lingkungan maupun objek disekitarnya. Seseorang membutuhkan informasi kemudian diproses dengan sistem kognisinya selanjutnya dapat menghasilkan pemahaman terhadap suatu hal.

3) Model Menerima Penguatan (*reinforcement*)

Model penguatan memiliki arti seseorang yang melakukan sesuatu seiring dengan hal yang mengikuti perilaku tersebut dan dilakukan secara konsistensi.

Pendidikan karakter merupakan tindakan yang sangat penting dalam membangun dan membentuk karakter peduli sosial peserta didik dan membentuk masyarakat Indonesia baru. Pembentukan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*value education*) melalui sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat (Subianto, 2013: 336). Menurut Masduqi (2020: 102) sikap peduli sosial memiliki bentuk yang berbeda, seperti masyarakat, keluarga dan sekolah. Terdapat tiga peran dalam pembentukan karakter peduli sosial peserta didik yaitu:

1) Peran Sekolah

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu karakter yang harus bentuk pada peserta didik yaitu

nilai kepedulian sosial, karena dalam hal tersebut penting bagi sekolah untuk melakukan internalisasi nilai peduli sosial di sekolah (Masrukhan, 2016: 2). Sekolah dalam membentuk karakter peserta didik harus mampu menekankan pemahaman nilai-nilai moral yang baik (*moral knowing*), dapat merasakan nilai-nilai luhur sampai ke hati peserta didik (*moral feeling*), sehingga dapat memiliki komitmen yang teguh dalam melaksanakan apa yang diketahui dan dirasakan kedalam aksi di kehidupan sehari-hari peserta didik (*moral behavior*). Pembentukan nilai-nilai karakter di sekolah dapat dilaksanakan melalui kegiatan sekolah seperti: kepramukaan, upacara bendera, ekstrakurikuler dan lain-lain (Suwardani, 2020: 24).

Guru dalam mendidik peserta didik memiliki pengaruh yang besar bagi terbentuknya karakter peduli sosial peserta didik, dalam hal ini terdapat peran guru dalam membentuk karakter peserta didik, menurut Khaerunnisa & Muqowim (2020: 212) yaitu:

a) Sebagai Sumber Belajar

Guru sebagai sumber belajar dapat diartikan guru dapat memberikan pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik dengan kata lain dapat mengajarkan dan membimbing peserta didik dengan sedetail mungkin, nyata dan menyesuaikan dengan kebutuhannya.

b) Sebagai Fasilitator

Guru memiliki peran dalam memberikan kebutuhan, kemudahan dan kenyamanan belajar bagi peserta didik melalui pembelajaran yang dapat mudah dimengerti dan menyenangkan.

c) Sebagai Pengelola

Guru memiliki peran dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif dalam mengelola kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

d) Sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator dapat diartikan sebagai pemberi contoh dan cara kepada peserta didik sehingga tercipta pemahaman yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

e) Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memiliki arti menjaga, mengarahkan dan membimbing peserta didik supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan potensi dirinya.

f) Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator berperan dalam memberikan motivasi atau semangat kepada peserta didik yang terkadang mereka memiliki kekurangan dalam kemampuan

maupun motivasi diri, jadi guru memiliki peran penting dalam memberi motivasi kepada peserta didik.

g) Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator memiliki peran dalam mengumpulkan data dan informasi mengenai tingkat keberhasilan pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

h) Sebagai Mediator

Peran guru sebagai mediator yaitu mampu menjadi penengah dalam bagi peserta didik dalam hal berdialog yang terkadang diluar kendali, maka guru dapat menengahi dan melakukan interaksi kepada peserta didik dengan baik sehingga tercipta pembelajaran yang tertib.

2) Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, karena orang tua merupakan pendidik utama dalam membentuk karakter anak dari segi moral dan kognitif. Pembentukan karakter positif dapat dilakukan dengan pembiasaan nilai-nilai dan moral yang positif, karena orang tua merupakan tanggung jawab utama dalam membentuk karakter anak (Suwardani, 2020: 24). Peran interaksi sosial dari orang tua akan baik ketika orang tua dapat membantu untuk mempengaruhi anak dalam mengembangkan sikap positif

dalam berperilaku (Ningtias, 2019: 658). Sejalan dengan pendapat dari Muhsin (2017: 89) bahwa peran orang tua di keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator, dan mediator, dari hal tersebut bisa dikatakan bahwa orang tua merupakan tempat pertama dalam membina dan membentuk karakter peduli sosial anak dan sebagai anak juga membutuhkan rasa kasih sayang, perhatian, dan dorongan.

Peran orang tua dalam pembentukan karakter pada peserta didik memiliki tanggung jawab yang besar dalam menciptakan kepribadian anak dalam berperilaku baik. Peran orang tua dalam membentuk karakter peserta didik, yang dikemukakan oleh Musawamah (2021: 65), adalah sebagai berikut:

a) Mengajarkan kejujuran

Orang tua diharapkan mampu memberikan teladan mengenai sikap jujur dalam berbagai hal, dengan begitu anak dapat mencontoh dan menerapkan sikap jujur dilingkungannya, karena jujur merupakan nilai positif dalam kehidupan agar terhindar dari sifat kebohongan.

b) Mengajarkan keberanian

Mengajarkan keberanian pada anak merupakan tugas orang tua yang penting guna menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kedewasaan diri supaya anak dapat melewati rintangan dalam hidupnya. Dengan begitu anak dapat terhindar dari sikap penakut, rendah diri dan pemalu.

c) Memberi teladan

Sebagai orang tua jangan selalu memanjakan anak, alangkah baiknya dalam memberi teladan perlu membimbing anak dengan rasa sabar dan menekankan pengertian rasa sabar kepada anak karena sikap sabar akan memberikan manfaat dalam membentuk karakternya.

d) Mengajarkan kesederhanaan

Kesederhanaan merupakan sikap yang perlu diterapkan pada peserta didik, orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberi dan mengajarkan sikap kesederhanaan kepada anak yaitu dengan memberi contoh bahwa perilaku lebih penting daripada banyak bicara tetapi nihil perilaku, dengan begitu anak dapat menerapkan dengan baik.

e) Mengajarkan pikiran lurus

Mengajarkan anak dalam berpikir lurus yaitu membuat anak dapat berpikir secara logis mengenai hukum sebab dan akibat sehingga anak dapat berfikir secara jernih dalam berkomunikasi maupun dalam aktivitas sehari-hari mereka.

f) Mengajarkan tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap anak dalam mengerjakan sesuatu dengan penuh rasa sungguh-sungguh. Dengan memberi tugas kepada anak dapat mengasah rasa tanggung jawab dan membentuk karakter dengan baik.

g) Mengajarkan disiplin

Orang tua dalam mengajarkan kedisiplinan kepada anak bisa dengan memberikan kegiatan sehari-hari, hal ini dapat mengasah kedisiplinan anak agar selalu mengerjakan pekerjaan tepat waktu.

h) Mengajarkan nilai-nilai semangat berjuang

Sebagai orang tua perlu menanamkan nilai-nilai semangat berjuang sejak mereka kecil, sangat penting bagi orang tua dalam menumbuhkan sikap semangat, pantang menyerah, dan tanggung jawab. Dengan begitu rasa semangat berjuang anak akan tumbuh dengan baik dan karakter anak dapat menjadi lebih positif.

3) Peran Masyarakat

Peran masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu masyarakat pedesaan dan perkotaan. Lingkungan pedesaan masih berpegang pada kebudayaan setempat yang memiliki nilai-nilai positif yang terkandung dalam budayanya, sehingga sikap kepedulian pedesaan masih terjaga dengan baik, berbanding terbalik di lingkungan perkotaan yang memperlihatkan situasi acuh dan kepedulian sosial yang rendah, masyarakat kota lebih mementingkan kepentingan individu dan sikap yang menonjol untuk diri sendiri. Peran masyarakat yaitu dapat diwujudkan dengan saling menyapa, mengunjungi tetangga yang sakit, ikut serta kegiatan masyarakat, dan tolong menolong antar tetangga

(Isnaeni & Ningsih, 2021: 665). Subianto (2013: 349) mengemukakan contoh peran masyarakat dalam membentuk karakter peduli sosial kepada peserta didik yaitu:

- a) Melakukan pembiasaan gotong royong, seperti membersihkan rumah, membersihkan dan menanam tumbuhan di pekarangan rumah.
- b) Melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk tidak membuang sampah sembarangan, meludah sembarangan, dan merusak atau mencoret fasilitas umum.
- c) Memberikan teguran kepada peserta didik apabila melakukan perbuatan negatif.
- d) Memberikan kepedulian kepada peserta didik dalam berperilaku.
- e) Tidak mengintimidasi peserta didik apabila melakukan perbuatan buruk.

Berdasarkan uraian diatas, pengertian karakter peserta didik adalah suatu watak, kepribadian, akhlak, dan tabiat yang timbul dari diri pribadi sehingga mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Nilai-nilai karakter penting bagi pembentukan karakter guna menciptakan peserta didik yang berkarakter yang positif dan dapat menerapkan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Moral pada peserta didik juga harus dibentuk dengan baik, bukan hanya memiliki teori saja tetapi mereka juga dapat merasakan, mengetahui dan melakukan di kehidupan masa depan.

Pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan tiga model yaitu, model mengamati dan menirukan, model menerima informasi verbal, dan model menerima penguatan (*reinforcement*). Pendidikan karakter dapat diterapkan dan diajarkan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan tempat peserta didik dalam menimba ilmu maka dari itu guru sebagai fasilitator harus dapat memberikan kebutuhan peserta didik dan mengawasi sedemikian rupa, begitu juga peran orang tua di keluarga sangat penting karena orang tua adalah guru yang pertama, sehingga orang tua perlu menanamkan karakter yang positif sejak dini. Lingkungan masyarakat memiliki peran yang penting hal ini karena masyarakat adalah lingkungan sosial bagi manusia dalam hal tolong menolong ataupun kerja sama.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Maria Anggi Setyaning Utomo dan Iva Inayatul Ilahiyah (2021) yang berjudul “Implementasi Kegiatan Shadaqah Dalam Membentuk Empati”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah murid kelas VII, VIII, dan IX. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan shadaqah dilakukan 3 kali dalam satu minggu yaitu hari jum’at untuk infak atau *shadaqah*, senin dan kamis untuk Dansos (dana sosial). Hasil shadaqah dan dana dansos direalisasikan untuk kegiatan siswa. Kegiatan shadaqah dilakukan secara rutin, dan guru juga melakukan pendekatan kepada peserta didik

dengan memberikan suri tauladan, alasan, penjelasan, dengan begitu secara tidak langsung guru dapat menumbuhkan sikap rasa empati pada diri siswa, sehingga peserta didik akan lebih terbiasa dalam bersedekah. Persamaan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana program shodaqoh dapat berjalan dengan membentuk karakter peserta didik dan proses pemberian dana yang dilakukan oleh peserta didik sifatnya ikhlas tanpa ketentuan nominal tertentu dari sekolah, maka dari itu karakter empati dapat terbentuk dengan baik. Perbedaan pada penelitian ini yaitu mengambil subyek pada tingkat SMP, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada tingkat SD IT.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Siti Fatimah, Rosichin Mansur dan Adi Sudrajat (2021) yang berjudul “Implementasi Kegiatan Infaq dan Sedekah dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Lowokwaru Malang”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subyek dari penelitian tersebut adalah seluruh santri dan pengurus pondok. Hasil kegiatan infaq dan sedekah rutin dilaksanakan pada hari kamis tepatnya malam jum’at yang dilakukan dua minggu satu kali setelah kegiatan setoran hafalan. Pengumpulan dana dilakukan oleh pengurus divisi ubudiyah dengan cara berkeliling ke setiap kamar santri dengan membawa kardus. Pendistribusian dana ditujukan kepada santri atau wali santri yang membutuhkan atau keluarga pengasuh yang membutuhkan bantuan seperti anggota keluarga yang meninggal, sakit, atau terkena musibah lain. Dampak dari kegiatan infaq dan sedekah

yaitu membentuk karakter peduli sosial santri seperti tolong menolong, peka terhadap lingkungan, memiliki rasa simpati dan empati kepada sesama. Persamaan penelitian ini yaitu mengetahui program shodaqoh dalam membentuk karakter peduli sosial santri, pemberian shodaqoh diberikan kepada mereka yang membutuhkan bantuan, terkena musibah dan lain-lain. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah tempat penelitian tersebut dilakukan di tempat yang berbeda yaitu pada sekolah di pondok pesantren, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada tingkat SD IT.

3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Nahdiyul Husna dan Herwati (2022) yang berjudul “Internalisasi Kegiatan Jum’at Shodaqoh Dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa MA Nahdlatul Ulama’ Kraksaan Probolinggo”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini peserta didik MA kelas X, XI, dan XII. Hasil kegiatan Jum’at Shodaqoh dilakukan pada setiap hari Jum’at yang sifatnya sunnah, dan pelaksanaan kegiatan ini sudah berjalan 4 tahun lebih. Pengumpulan dana diserahkan kepada bendahara atau wali kelas selanjutnya kegiatan tersebut dikontrol oleh masing masing guru (wali). Pendistribusian dana shodaqoh dari kelas 1-3 diberikan kepada siswa yang membutuhkan seperti terkena musibah, bencana alam, sakit, kematian baik dari siswa maupun wali siswa. Kegiatan Jum’at Shodaqoh membentuk pola pikir, sikap dan perilaku anak menjadi lebih baik sehingga kepedulian peserta didik dapat terbentuk dengan baik. Hal yang menjadi persamaan dari

penelitian peneliti yaitu memiliki tujuan yang sama dalam membentuk sikap peduli sosial peserta didik dengan adanya kegiatan shodaqoh yang mana pemberian dapat berupa uang, sembako dan lain-lain dan diberikan kepada masyarakat seperti orang terkena musibah, orang tidak mampu, kematian dan lain-lain. Sedangkan perbedaan dari penelitian peneliti adalah proses pengumpulan dana, dana dikumpulkan pada bendahara setiap kelas kemudian dibelanjakan oleh peserta didik itu sendiri dan penelitian ini dilakukan di tingkat MA sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada tingkat SD IT.

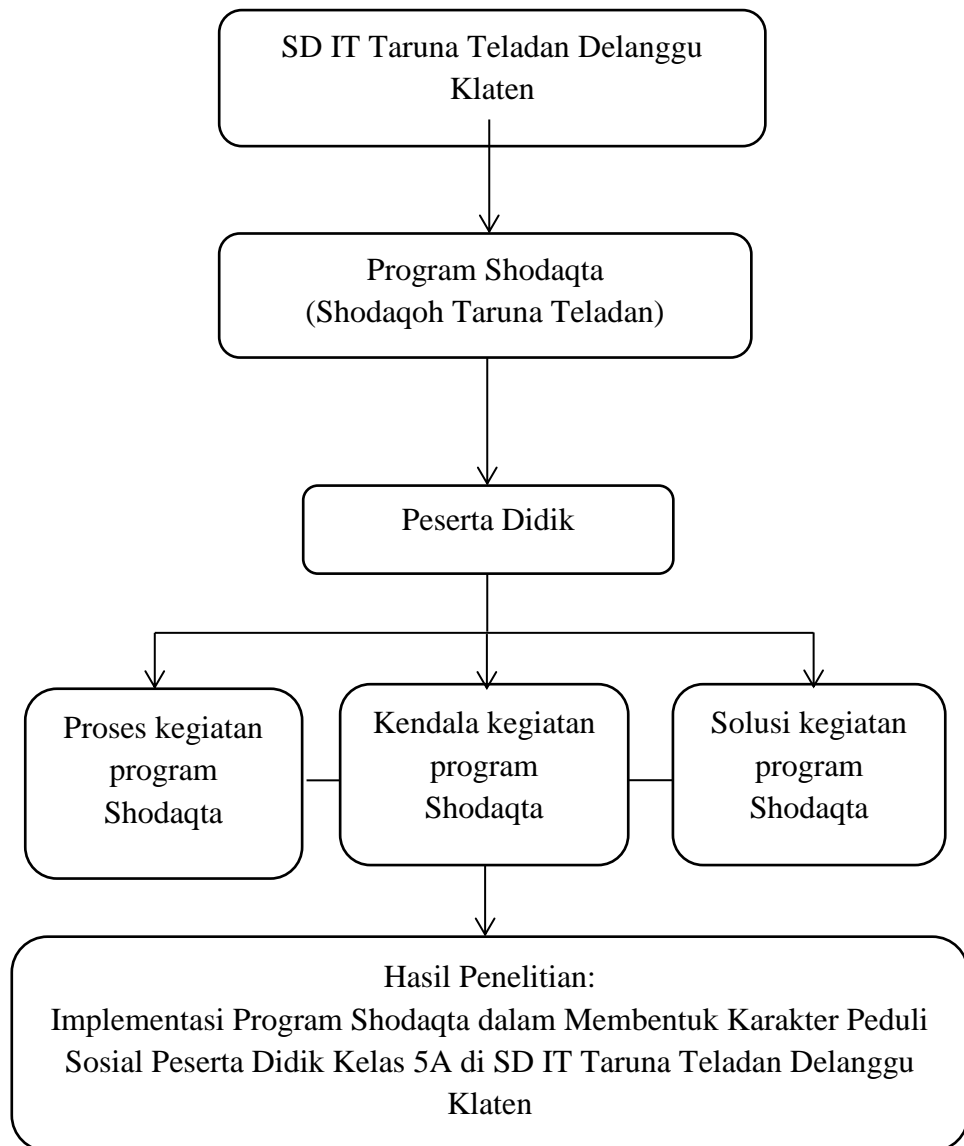
C. Kerangka Berpikir

Generasi muda salah satunya anak sekolah dasar di masa kini memiliki kepedulian sosial yang tidak terbentuk dengan baik. Budaya sosial yang ada di masyarakat tidak dilakukan dengan semestinya dengan banyaknya anak yang masih mementingkan kepentingan individu apalagi kehidupan sehari mereka dihabiskan melalui gadget saja. Mereka acuh terhadap kehidupan sosial serta kepedulian sosial yang semestinya dilakukan malah tidak terbentuk dengan baik (Astamal dkk, 2012: 80). Anggi & Inayatul (2021: 26) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kesadaran manusia terhadap peduli sosial jarang terlihat apalagi kesadaran dalam shodaqoh.

Sikap peduli sosial peserta didik di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten tergolong masih rendah. Hal ini terlihat dari anak yang masih mementingkan kepentingan pribadi dan jiwa konsumtif siswa tergolong

tinggi misalnya mereka cenderung menghabiskan uang saku hanya untuk membeli makanan dan barang saja, berdasarkan hal tersebut kepala sekolah berinisiatif untuk membentuk program shodaqta. Sesudah dibentuk program ini terdapat juga permasalahan yang ada yaitu siswa masih pilih-pilih dalam memberikan shodaqoh karena alasan tidak mengenal tetangga sekitar, sehingga masih ada masyarakat yang tidak mendapatkan bingkisan shodaqoh.

Program Shodaqta dibentuk berdasarkan dari permasalahan yang terjadi di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten. Program tersebut dibentuk khusus untuk peserta didik guna membentuk kepedulian sosial yaitu dengan kegiatan shodaqoh. Guru memberikan perhatian penuh kepada peserta didik supaya karakter peduli sosial mereka dapat terbentuk dengan baik dan dapat menerapkan di kehidupan sosialnya, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian mengenai proses implementasi program shodaqta dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten.



Gambar. 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Sidiq & Choiri (2019: 4) menjelaskan bahwa pengertian penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* untuk mengetahui makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi mengenai fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan cara, dan disajikan dalam bentuk naratif. Penelitian kualitatif menekankan terkait pemahaman fenomena dari apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa sehingga terbentuk konteks khusus yang alamiah (Utomo & Ilahiah: 2021: 28). Menurut Jane Richi, penelitian kualitatif merupakan kegiatan dalam menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia dari konsep, perilaku, pandangan, dan mengenai manusia yang teliti (Sidiq & Choiri, 2019: 3).

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu data yang berupa kata-kata, gambar, dan tidak dengan bentuk angka sehingga data yang diperoleh melalui wawancara (Abdussamad, 2021: 84). Penelitian kualitatif deskriptif memiliki arti yang mengkaji mengenai peristiwa tindakan sosial yang natural menekankan pada cara pandang orang dalam mengartikan dan memahami pengalaman dalam memahami kenyataan sosial sehingga masalah dapat diselesaikan sendiri (Mohajan & Haradhan,

2018: 2). Secara garis besar metode kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui suatu kejadian atau peristiwa dengan bentuk data berupa perkataan, gambar, tindakan, pandangan dan fenomena yang berkaitan dengan manusia dan sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara jelas dan lengkap mengenai peristiwa dengan maksud untuk menunjukkan dan mengklasifikasikan fenomena yang sedang terjadi. Penelitian ini sangat relevan dengan metode kualitatif deskriptif, karena metode ini berfokus pada pembahasan yang mendalam, mendeskripsikan, dan mengamati tindakan dari narasumber dan dokumentasi mengenai “Implementasi Program Shodaqta dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten yang terletak di Mranggen Krecek Delanggu, Krecek, Kec. Delanggu, Kab. Klaten, Prov. Jawa Tengah. SD IT Taruna Teladan memiliki 22 Guru aktif, 251 siswa laki-laki, 198 siswa perempuan. SD tersebut sudah terakreditasi A. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 6 hari selama satu minggu. Alasan pemilihan sekolah tersebut karena hanya di sekolah ini yang memiliki program shodaqoh khusus

bagi peserta didik yaitu program Shodaqta. sedangkan di sekolah lain belum memiliki program seperti sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan secara bertahap, dimulai ketika bulan awal Oktober mengumpulkan pengajuan judul ke kantor PGMI kemudian melakukan observasi awal dan wawancara terkait kondisi dan mengetahui permasalahan pada akhir bulan Oktober 2022, dan penyusunan laporan akhir diperkirakan sampai pada bulan Mei 2023 dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel Perencanaan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022-2023							
		Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023
1	Observasi dan Wawancara	■							
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■				
3	Penyusunan Instrumen					■			
4	Pengumpulan Data					■	■		
5	Analisis Data						■	■	
6	Penyusunan Hasil Penelitian								■

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas 5A dan 2 Peserta didik Kelas 5A SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten. Pengambilan peserta didik sebagai subyek didasarkan dari program Shodaqta yang mana peserta didik sendiri

yang membagikan shodaqoh kepada masyarakat. Program Shodaqta merupakan program yang berguna untuk membentuk karakter peduli sosial peserta didik, dalam hal tersebut guru sebagai penggerak program juga harus dapat mengawasi dengan baik pelaksanaannya.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Petugas Administrasi Program Shodaqta, 2 Masyarakat, dan 2 Orang tua SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten. Kepala sekolah dinilai sebagai penggerak dalam proses berjalannya sekolah karena memiliki peran dalam mendorong, membina, dan mengatur guru dan siswa guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan berlandaskan visi dan misi sekolah. Permasalahan yang ada di sekolah hanya kepada kepala sekolah yang mengetahui secara rinci dan orang tua memiliki peran dalam mengawasi anak mereka, serta masyarakat sebagai penerima shodaqoh.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati suatu peristiwa atau kejadian dengan menggunakan pancaindera atau menggunakan media elektronik (Suwedra, 2018: 65). Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2022: 226) mendefinisikan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, dimana para ilmuwan bisa meneliti berdasarkan fakta di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif.

Observasi partisipasi pasif merupakan jenis observasi dimana peneliti hanya mengamati kegiatan dan tidak terlibat secara langsung (Sugiyono, 2022: 227). Peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan program Shodaqta mulai dari siswa yang ikut serta, pengelolaan dana yang masuk, bentuk shodaqoh, dan pelaksanaan pembagian shodaqoh tersebut. Melalui observasi tersebut maka peneliti dapat mengetahui bagaimana implementasi program shodaqta dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten.

**Tabel 3.2 Manajemen Observasi
Program Shodaqta di SD IT Taruna Teladan**

Perencanaan (<i>planning</i>)	Pelaksanaan (<i>organizing</i>)	Pengawasan (<i>controlling</i>)	Evaluasi (<i>evaluation</i>)
1. Menentukan target shodaqoh	1. Melakukan persiapan sebelum pelaksanaan	1. Melakukan pengecekan pada pengurus atau bendahara	1. Melakukan evaluasi dana Shodaqta
2. Pemberian kupon bingkisan shodaqoh	2. Pelaksanaan Program Shodaqta	2. Laporan shodaqoh diberikan kepada kepala sekolah	2. Melakukan evaluasi pelaksanaan Shodaqta
3. Pengumpulan dana Shodaqoh	3. Bentuk shodaqoh berupa bingkisan	3. <i>Open management</i>	
4. mitra dan donatur			

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur (Harahap, 2020: 81). Wawancara merupakan dialog dengan tujuan untuk mendapatkan kontruksi yang sedang terjadi mengenai manusia, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain (Suwendra, 2018: 55). Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi, ide, dan gagasan melalui tanya jawab,

sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono, 2022: 231).

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis wawancara terstruktur (*structured interview*), yaitu wawancara dengan mengetahui informasi yang sudah pasti sehingga peneliti harus menyiapkan instrument penelitian berbentuk pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban juga harus disiapkan (Sugiyono, 2022: 233). Pada penelitian ini, peneliti melakukan proses wawancara dilakukan kepada subyek dan informan yaitu kepala sekolah, guru sekolah, orang tua dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana implementasi program shodaqta dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tulisan berupa teks yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, naskah pidato, editorial surat kabar, catatan kasus, foto-foto, sejarah kesehatan, catatan bunuh diri, dan sebagainya (Suwendra, 2018: 65). Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu dengan bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental (Sugiyono, 2022: 240). Dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa foto kegiatan, profi sekolah, jadwal pelaksanaan, data keuangan yang masuk, data pemberi shodaqoh dan data penerima shodaqoh.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi data. Menurut Moleong (2017: 321) mengatakan bahwa keabsahan data merupakan konsep pemulihan dari konsep keshohihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut positivisme dan disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, syarat dan alurnya sendiri. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu (Sugiyono, 2022: 273). Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber yang ada. Hal ini sumber dicari dari kepala sekolah, guru dan orang tua mengenai pelaksanaan program Shodaqta. Sedangkan triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2022: 274). Pada penelitian ini data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi guna memastikan bahwa tidak ada data-data yang tidak sejalan. Sehingga data yang diperoleh berupa data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

**Tabel 3.3 Proses Triangulasi Penelitian
Implementasi Program Shodaqta di SD IT Taruna Teladan**

No	Kisi-Kisi Pemerolehan Data	Narasumber	Metode
1	Profile SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten	Kepala Sekolah	Observasi dan Dokumentasi
2	Karakter peduli sosial peserta didik	Kepala Sekolah dan Guru Bendahara	Observasi dan Wawancara
3	Proses Kegiatan Program Shodaqta	Kepala Sekolah dan Guru Pengurus Program	Observasi Wawancara
4	Cara Guru melaksanakan Program Shodaqta	Kepala Sekolah dan Guru Pengurus Program	Observasi Wawancara
5	Cara Peserta Didik melaksanakan Program Shodaqta	Kepala Sekolah dan Guru pengurus Program	Observasi Wawancara
6	Peran Orang tua pada program Shodaqta	Orang Tua	Wawancara
7	Manfaat yang diperoleh masyarakat pada program Shodaqta	Masyarakat	Wawancara
8	Kendala pada pelaksanaan Program Shodaqta	Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Guru Pengurus Program	Observasi Wawancara
9	Solusi pada pelaksanaan Program Shodaqta	Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Guru Pengurus Program	Observasi Wawancara

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian kualitatif adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan tujuan untuk memahami arti yang sebenarnya (Suwendra, 2018: 79). Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah dilakukan ketika pengumpulan data secara langsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu yang ditentukan (Sugiyono, 2022; 246). Menurut Miles dan Huberman Terdapat tiga analisis data yaitu data reduksi data, penyajian data dan *conclusion drawing* atau *verification*.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah pemerolehan data di lapangan dalam jumlah yang banyak sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan menentukan tema dan polanya. Maka dari itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono, 2022: 247). Pada proses ini peneliti mencatat dan menyusun data penting mengenai keterlaksanaan program Shodaqta sebagai gambaran peneliti dalam pencarian dan pengumpulan data selanjutnya.

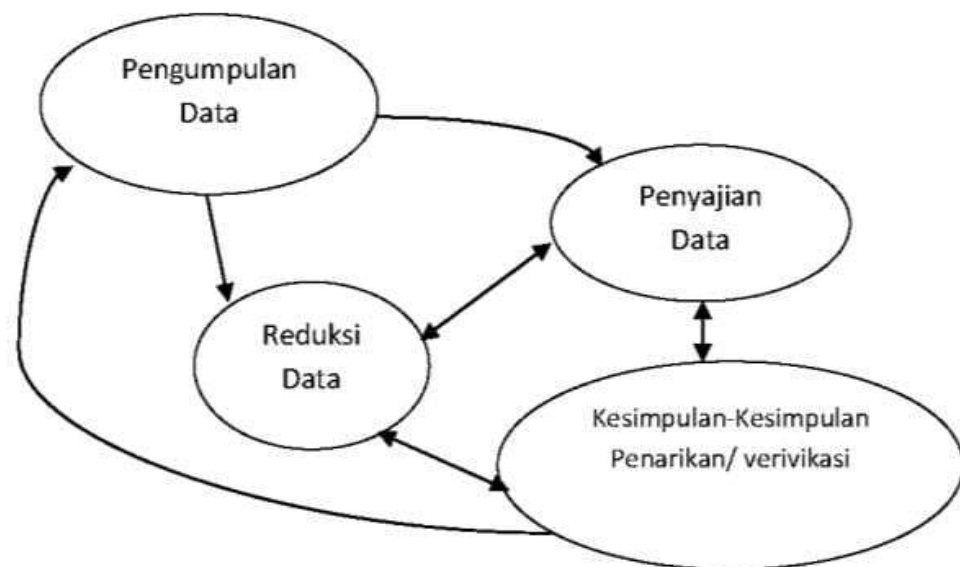
2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Proses ini memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2022: 249). Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan terstruktur sesuai dengan pola dan kategori yang akan digunakan sebagai sumber data.

3) *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi pada kesimpulan awal masih bersifat sementara, tetapi masih bisa berubah apabila tidak ditemukan

bukti yang kuat dan mendukung saat pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2022: 252). Setelah peneliti melakukan pencarian data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi secara menyeluruh, maka dari itu peneliti dapat mendiskripsikan berupa kesimpulan mengenai permasalahan penelitian pelaksanaan program shodaqta dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data

(Sugiyono, 2022)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran umum SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten

a. Profile SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten.

Nama Sekolah : SD IT Taruna Teladan

Alamat Sekolah :

Jalan : Mranggen

Kelurahan : Krecek

Kecamatan : Delanggu

Kota : Klaten

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 57471

NPSN : 20309963

Status : Swasta

Tanggal SK Pendirian : 2004-06-01

SK Izin Operasional : 421.1/826/13/2007

Tanggal SK Izin Operasional : 2007-04-11

No. Telp : 0895422622887

E-mail : sdit_tarunateladan@yahoo.com.

b. Visi dan Misi

Visi :

Menjadikan sekolah dasar Islam terpadu sebagai sekolah dasar yang terkemuka di tengah masyarakat dalam mengintegrasikan aspek keilmuan dan keislaman.

Misi:

- 1) Memberikan dasar moral kepada siswa terhadap perkembangan iptek dan melakukan penekanan dalam pengembangan imtak.
- 2) Dapat menghasilkan lulusan sekolah dasar yang memiliki keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan global di masa depan.
- 3) Menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan dasar keilmuan yang memadai untuk menyongsong tahap pendidikan yang lebih tinggi
- 4) Membiasakan peserta didik berprinsip dan berperilaku akhlakul karimah sebagai dasar dalam berperan di tengah masyarakat luas

c. Tujuan

- 1) Peningkatan IPTEK yang selaras dengan IMTAQ
- 2) Peningkatan prestasi akademik dan prestasi non akademik
- 3) Pembiasaan ilmu-ilmu dasar dalam lingkungan masyarakat
- 4) Peningkatan budi pekerti dan sopan santun

d. Data Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan

No	Ketenagaan	Total
1	Guru PNS	-
2	Guru Tetap Yayasan	15
3	Guru Bantu	-
4	Guru Tidak Tetap	16
5	Administrasi	1
6	Penjaga Sekolah	2
Jumlah		34

(Kemendikbud, 2023)

Tabel 4.2 Data PTK dan PD

Uraian	Data PTK dan PD			
	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	5	1	6	251
Perempuan	17	1	18	198
Total	22	2	24	449

(Kemendikbud, 2023)

Keterangan :

PTK : Guru Ditambah Tenaga Pendidik

PD : Peserta Didik

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Data Sarana dan Prasarana	
		2022 Ganjil	2022 Genap
1	Ruang Kelas	19	19
2	Ruang Perpustakaan	1	1
3	Ruang Laboratorium	0	1
4	Ruang Praktik	0	0
5	Ruang Pimpinan	1	1
6	Ruang Guru	1	1
7	Ruang Ibadah	1	1
8	Ruang UKS	0	1
9	Ruang Toilet	2	4
10	Ruang Gudang	1	1
11	Ruang Sirkulasi	0	1
12	Tempat Bermain / Olahraga	0	1
13	Ruang TU	0	0
14	Ruang Konseling	0	1
15	Ruang OSIS	0	0
16	Ruang Bangunan	1	1
Total		27	34

(Kemendikbud, 2023)

e. Data Peserta Didik

Tabel 4.4 Data Peserta Didik 2022/2023

Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2022/2023					
Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
81	65	83	65	72	83
Total: 449					

(Kemendikbud, 2023)

2. Hasil Penelitian

Berikut uraian Implementasi Program Shodaqta dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas 5A di SD IT Taruna Teladan. Hasil penelitian diperoleh dari hasil wawancara kepada subyek yaitu kepala sekolah, guru wali kelas 5A dan 2 peserta didik kelas 5A yang kemudian disebut Peserta Didik 1 (PD1) dan Peserta Didik 2 (PD2), serta informannya yaitu pengurus administrasi program Shodaqta, 2 orang tua peserta didik (OTPD1) dan (OTPD2), dan 2 orang masyarakat (M1) dan (M2).

a. Proses Kegiatan Program Shodaqta di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten

Shodaqta (Shodaqoh Taruna Teladan) merupakan program shodaqoh yang dibentuk untuk peserta didik di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten. Pengertian mengenai program Shodaqta diungkapkan Kepala Sekolah sebagai berikut: “Shodaqta adalah program sosial atau simpul sosial yang dikelola khusus untuk siswa SDIT Tartel” (wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 24 Oktober 2022). Sedangkan, wali kelas 5A mengungkapkan bahwa: “Program Shodaqta adalah shodaqoh taruna teladan, program yang dilakukan

dengan memberikan shodaqoh ke masyarakat” (wawancara dengan wali kelas 5A, tanggal 15 April 2023). Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelas 5A dapat disimpulkan bahwa program Shodaqta merupakan program yang dikelola untuk peserta didik dengan memberikan shodaqoh kepada masyarakat.

Kepala sekolah mengatakan bahwa program Shodaqta dibentuk oleh:

“...saya mengutarakan kepada teman-teman guru dan merespon, akhirnya saya membuat dan mengajukan ke yayasan dan mereka juga merespon sehingga munculah shodaqta” (wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 24 Oktober 2022)

Kemudian wali kelas 5A menambahkan pendapat yang senada yaitu: “Shodaqta dibentuk atas usulan dari kepala sekolah” (wawancara dengan wali kelas 5A, tanggal 15 April 2023). Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah dan guru kelas 5A dapat disimpulkan bahwa program Shodaqta dibentuk atas usulan dari kepala sekolah kepada guru-guru, kemudian mengajukan persetujuan ke yayasan.

Latar belakang adanya program Shodaqta diungkapkan oleh kepala SD IT Taruna Teladan sebagai berikut:

“Shodaqta dibentuk sebagai konsep sosial kita mengajari anak anak belajar bersosial dan juga otomatis mengajarkan saling tolong menolong, mengasah hati dan banyak lainnya dan itu merupakan landasan utama” (wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 24 Oktober 2022).

Wali kelas 5A juga memberikan pernyataan bahwa program Shodaqta adalah:

“untuk berbagi membantu masyarakat sekitar dan membentuk karakter peduli sosial siswa agar menjadi anak yang memiliki jiwa

sosial yang tinggi” (wawancara dengan wali kelas 5A, tanggal 15 April 2023)

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah dan wali kelas 5A dapat disimpulkan bahwa program Shodaqta dibentuk atas dasar rasa kepedulian kepada peserta didik dan masyarakat. Shodaqta merupakan simpul sosial yang saling berkaitan antara peserta didik dan masyarakat. Shodaqta merupakan program sosial yaitu dengan melakukan shodaqoh kepada masyarakat.

Kepala sekolah memberikan pernyataan bahwa pengumpulan dana Shodaqta yaitu:

“Konsepnya shodaqoh kita mengajak dan kita tidak terikat, dan ajakan itu memang untuk semua siswa tetapi didalam partisipasinya kita tidak akan mencirikan tersebut karena kita mengajak dan konsep itu kami tanamkan kepada wali bahwasannya ini merupakan bentuk dari shodaqoh yaitu berinfaq dan shodaqoh dari hati dan kita tidak akan melihat siapa dan berapa karena memang rinciannya, tahapan kelas memegang rinci siapa donator, tahapan sekolah hanya menerima nominal secara keseluruhan dari semua kelas dan yayasan mengakomodir” wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 24 Oktober 2022)

Kemudian wali kelas 5A mengatakan bahwa peserta didik mengumpulkan dana sebagai berikut: “Pengumpulan shodaqoh atau infaq dari wali murid setiap tanggal 26” dalam bentuk uang” (wawancara dengan Wali Kelas 5A, tanggal 15 April 2023).

Bendahara dan administrasi program Shodaqta juga mengatakan bahwa:

“untuk pengumpulan dana Shodaqta mula-mula peserta didik memberikan shodaqoh dalam bentuk uang. Itu dilakukan setiap tanggal 26 dan sifatnya tidak memaksa atau bisa dibilang sesuai kemauan anak. Kemudian dana tersebut diberikan kepada wali kelas masing-masing dan jika sudah terkumpul selama satu bulan maka wali kelas akan menyerahkan ke bendahara atau bagian adminstrasi program yang nantinya akan disimpan ke bank BSI

atas nama sekolah” (wawancara dengan Pengurus Administrasi Program. Tanggal 15 April 2023)

Berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah, wali kelas 5A dan pengurus administrasi program, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan dana Shodaqta dilakukan dengan mengumpulkan dana dari peserta didik yang bersifat mengajak tanpa adanya paksaan, dengan nominal yang tidak diberi batasan. Bentuk shodaqoh dari peserta didik sendiri yaitu berupa uang tunai. Wali kelas 5A dan pengurus administrasi program Shodaqta memberikan pernyataan yang sama bahwa setiap tanggal 26 dan dana akan dikumpulkan ke bagian program administrasi atau bendahara dan kemudian akan dimasukkan ke BSI (Bank Syariah Indonesia) milik sekolah.

Bentuk shodaqoh yang dibelanjakan hasil dari pengumpulan dana yang berupa uang kemudian dibelanjakan dalam bentuk sembako Kepada sekolah mengatakan bahwa bentuk shodaqoh yang disiapkan yaitu:

“Bentuknya masih berupa sembako seperti gula, beras, minyak, susu, mie, dan teh, kami mempunyai pakem sampai batas kemampuan kita“ (wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 24 Oktober 2022)

Wali kelas 5A juga mengatakan bahwa shodaqoh yang diberikan kepada masyarakat yaitu: “Shodaqoh ini bentuknya ada sembako seperti beras, mie, susu, gula, teh sama minyak dan masih lagi” (wawancara dengan wali kelas 5A, tanggal 15 April 2023). Peserta didik 1 terjun langsung dalam pemberian shodaqoh mengatakan hal yang serupa yaitu: “Memberi dalam bentuk uang kak, lalu dikasih satu bingkisan shodaqoh” (wawancara dengan peserta didik 1, Tanggal 15

April 2023). Hal serupa juga dikatakan oleh peserta didik 2, yang mengatakan bahwa bentuk shodaqoh yang diberikan yaitu: “Biasanya berupa sembako yang isinya beras, gula, minyak, dan lainnya kak” (wawancara dengan Peserta didik 2, Tanggal 15 April 2023)

Shodaqoh yang diberikan tersebut berbentuk bingkisan sembako yang kemudian diberikan kepada masyarakat yang masuk pada kategori orang yang tidak mampu. Masyarakat 1 mengatakan bahwa bentuk shodaqoh yang diterima yaitu: “Ada banyak mas, teh, gula, minyak, susu, beras, roti roma, mie” (wawancara dengan masyarakat 1, Tanggal 15 April 2023). Masyarakat 2 juga mengatakan hal yang sama bahwa bentuk shodaqoh yang diterima yaitu: “Parcel kayak gini mas, ada minyak, gula, teh, mie instan, kecap, banyak mas” (wawancara dengan Masyarakat 2, Tanggal 15 April 2023). Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi, yang mana bentuk Shodaqoh yang diberikan berbentuk paket sembako yang berisi beras, gula, minyak goreng, mie, sirup, susu, teh, biskuit, kopi, dan kecap (Observasi 3, 7 April 2023). Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk shodaqoh yang disediakan oleh pihak SD IT Taruna Teladan berbentuk paket sembako yang mana hal ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang tidak mampu, paket sembako yang diberikan berisi beras, minyak, gula, mie, kopi, susu, teh, kecap, dan biskuit.

Penerima shodaqoh tentunya sudah ditentukan oleh pihak sekolah, sebagaimana pernyataan dari kepala sekolah bahwa shodaqoh diberikan kepada masyarakat yang memiliki kategori seperti:

“untuk Shodaqta Akbar kita berikan untuk tukang becak, kuli, tukang parker, tukang sampah, supir kol, dan disamping daerah yang kami bina juga tetap diberikan, dan untuk peserta didik sendiri kami berikan kebebasan untuk diberikan ke tetangga mereka”(wawancara dengan Kepala Sekolah Tangga 24 Oktober 2022)

Peserta didik 1 memberikan pernyataan bahwa shodaqoh diberikan kepada: “Tetangga yang membutuhkan dan tidak mampu” (wawancara dengan Peserta Didik 1, Tanggal 15 April 2023). Begitu juga pendapat peserta didik kelas 2 mengatakan bahwa shodaqoh diberikan kepada: “Tetangga yang kurang mampu” (wawancara dengan Peserta didik 2, Tanggal 15 April 2023). Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi jika kupon dan sembako tersebut dibagikan kepada masyarakat yang terkategori tidak mampu seperti tukang becak, juru lalu lintas, tukang parkir, pengemis, ibu rumah tangga, dan masyarakat yang membutuhkan, kupon tersebut dibagikan oleh guru pengurus program (Observasi 4, 8 April 2023). Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa shodaqoh diberikan kepada masyarakat yang tidak mampu dengan memiliki pekerjaan seperti tukang becak, kuli, tukang parkir, tukang sampah, supir kol, dan masyarakat sekitar. Peserta didik sendiri diberikan kebebasan dalam memberikan shodaqoh yaitu kepada tetangga mereka yang dapat dikatakan sebagai orang yang tidak mampu atau kaum duafa.

Orang tua memiliki peran dalam pelaksanaan Shodaqta pada peserta didik. Orang tua 1 memberikan pernyataan bahwa peran dari orang tua peserta didik adalah:

“Menyemangati anak dan sekalian memberi uang kepada anak untuk diberikan ke sekolah dan pihak sekolah memberikan sembako kepada anak untuk diberikan ke masyarakat” (wawancara dengan orang tua 1, tanggal 15 April 2023)

Begitu juga pernyataan dari orang tua 2, mengatakan peran orang tua yaitu:

“Ya kira-kira menentukan siapa yang layak untuk mendapatkan Shodaqta dan mengawasi anak dalam memberikan Shodaqta mas, jadi saya tidak memasrahkan semuanya ke anak tapi saya juga membantu menyalurkan juga yang layak mendapatkannya” (wawancara dengan orang tua 2, tanggal 15 April 2023)

Berdasarkan hasil observasi kepada peserta didik menunjukkan bahwa Orang tua sendiri membantu peserta didik untuk memilihkan mana masyarakat yang tepat untuk mendapatkan shodaqoh. Orang tua selalu mengawasi peserta didik supaya pembagian shodaqoh dapat sesuai dengan kriteria penerima sehingga dapat tepat sasaran (Observasi 3, 7 April 2023). Berdasarkan observasi dan wawancara dari kedua wali murid dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu memberikan semangat kepada peserta didik supaya lebih termotivasi dan memberikan uang untuk mengumpulkan shodaqoh ke sekolah. Orangtua juga mengawasi peserta didik dalam memberikan shodaqoh, sehingga anak dapat terbantu dan memberikan kepada orang yang tepat dan layak.

Kegiatan program Shodaqta memiliki tahapan-tahapan dalam melaksanakannya, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Empat proses tersebut dilakukan supaya kegiatan Shodaqta dapat berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan manfaat bagi pemberi dan penerima shodaqoh.

1) Tahap Perencanaan

Proses perencanaannya yang dilakukan oleh SD IT Taruna Teladan yaitu pertama, mengumpulkan dana shodaqoh dari peserta didik kepada wali kelas dan kemudian hasil bulanan tersebut diumumkan ke grup kelas agar tercipta transparansi dana, setelah itu dana yang terkumpul akan diberikan ke bendahara sekolah. Kedua yaitu menentukan, memilih dan mencari target shodaqoh kepada yang berhak untuk mendapatkannya seperti tukang becak, juru parkir, juru lalu lintas, pengamen, warga sekitar dan pihak yang membutuhkan lainnya, setelah target sudah ditentukan kemudian pihak sekolah membagikan kupon shodaqoh kepada masyarakat yang mana kupon tersebut dapat ditukarkan dengan bingkisan shodaqoh berupa sembako. Pihak SD IT Taruna Teladan sendiri menyiapkan bingkisan sembako shodaqoh yang cukup banyak yaitu berkisar 1.500 bingkisan, tetapi jumlah tersebut disiapkan hanya satu tahun sekali, dari 1.500 bingkisan tersebut 1000 bingkisan nantinya akan dibagikan kemasyarakat dan yang 500 bingkisan akan diberikan kepada peserta didik yang kemudian akan di salurkan pada masyarakat daerah tempat tinggal peserta didik yang membutuhkan. Terdapat juga menjalin kerja sama dengan partner barang jika ada yang mau menawarkan barang atau jasa. (Observasi 4, 08 April 2023)

Tahap perencanaan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan di SD IT Taruna Teladan. Kepala sekolah mengatakan bahwa proses perencanaan yang dilakukan yaitu:

“Proses perencanaan yang kami lakukan yaitu setiap kelas akan menyetorkan dana yang sudah terkumpul ke bagian bendahara kemudian wali kelas juga melakukan konfirmasi ke grup kelas masing-masing untuk menyampaikan jumlah shodaqoh setiap bulannya, lalu kami juga mencari di masyarakat sekitar mana yang berhak untuk mendapatkan kupon dan mana yang tidak, biasanya kami memberikan kupon melalui perwakilan atau ketua dari masing-masing pekerjaan orang, contohnya kami memberikan 10 kupon dan kami berikan kepada perwakilan tukang becak yang kemudian mereka bagikan ke teman-temannya, kami juga menerima kerja sama atau donator dari luar atau partner barang misalnya mau menambahkan sembako kami juga menerima itu” (wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 Maret 2023)

Kemudian wali kelas 5A juga mengatakan bahwa proses perencanaan bagi peserta didik sendiri yaitu: “Perencanaannya dengan mengumpulkan shodaqoh atau infaq dari wali murid setiap tanggal 26 dalam bentuk uang” (wawancara dengan Wali kelas 5A, tanggal 15 April 2023). Menurut peserta didik 1 mengatakan bahwa proses perencanaan yang dilakukan yaitu: “Menyiapkan sama mengumpulkan iuran untuk Shodaqta” (wawancara dengan Peserta Didik kelas 5A, Tanggal 15 April 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan yang dipersiapkan oleh kepala sekolah meliputi mengumpulkan dana shodaqoh, membagi kupon kepada masyarakat, dan menjalin kerja sama dengan donator atau kolega partner barang. Begitu juga yang disampaikan oleh wali kelas 5A. dan peserta didik kelas 5A mengatakan hal yang sama bahwa

perencanaan yang dilakukan yaitu dengan menyiapkan dan mengumpulkan dana shodaqoh.

2) Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan dilakukan dengan melakukan persiapan awal terlebih dahulu yaitu melakukan persiapan satu minggu sebelum pembagian shodaqoh di berikan. Persiapan tersebut meliputi pembelian bahan sembako, seperti mie, gula, beras, makanan ringan, teh, susu dan kemudian menata dan mengemas sembako kedalam tas genggam. Pelaksanaan terbagi menjadi dua yaitu pelaksanaan Shodaqta Bulanan pada tanggal 6-7 April 2023 dan pelaksanaan Shodaqta Akbar pada tanggal 8 April 2023. Proses pelaksanaan Shodaqta yang dilakukan dengan melakukan hal yang sama yaitu membagikan shodaqoh sembako kepada masyarakat, yang membedakan adalah Shodaqta Bulanan dilakukan setiap bulan yang mana pelaksanaan pembagian dilakukan oleh Peserta didik dan Shodaqta Akbar dilakukan satu tahun sekali dan pelaksanaan pembagian dilakukan oleh guru-guru SD IT Taruna Teladan. Pelaksanaan yang dilakukan peserta didik yaitu setiap peserta didik membawa satu bingkisan dan keputusan pemberiannya yang menentukan adalah peserta didik itu sendiri, tetapi orang tua juga ikut mengawasi dan mengarahkan proses tersebut. Bingkisan tersebut disiapkan untuk kelas 5A berjumlah 29 bingkisan sesuai dengan jumlah peserta didik. Pada tanggal 15 April 2023 pembagian dilakukan oleh pihak SD IT Taruna Teladan

dengan memberikan kepada masyarakat yang sudah diberikan kupon, untuk sistemnya orang yang mempunyai kupon dapat menukarkannya dengan bingkisan sembako. Bingkisan tersebut juga diberikan diberbagai wilayah seperti di sabrang 75 bingkisan, krecek 128 bingkisan, Gunung Kidul 75 bingkisan, Windu Sajan 35 bingkisan, Pabelan 25 bingkisan, Gilingan 30 bingkisan. (Observasi 4, 08 April 2023).

Kepala sekolah SD IT Taruna Teladan mengatakan pelaksanaan yang dilakukan yaitu:

“di tahap pelaksanaan kita melakukan persiapan dahulu satu minggu sebelum pelaksanaan yaitu dengan membeli kebutuhan sembako yang nantinya akan diberikan ke masyarakat, kemudian pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 6-8 April 2023, yang 6-7 April pembagian dilakukan oleh peserta didik kepada tetangga mereka, jadi anak anak kita kumpulkan shodaqta dan nanti kita kemas dalam sebuah kemasan kita kembalikan lagi ke anak dan anak meberikan ke orang yang dianggap kaum duafa, karena anak lebih paham kepada siapa yang berhak diberikan dan kita bersinergi juga dengan orang tua si anak. Kemudian yang tanggal 8 April dilakukan Shodaqta Akbar yaitu guru-guru yang melakukan pemberian dan pendistribusian ke masyarakat sekitar sekolah dan kita juga memberikan ke wilayah-wilayah lain” (wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 Maret 2023)

Kemudian wali kelas 5A memberikan pernyataan bahwa pelaksanaan yang dilakukan yaitu:

“Membagikan kotak infaq diawal tahun masuk di SDIT Taruna Teladan, kemudian dikumpulkan setiap bulan sekali, setelah terkumpul pihak sekolah membelanjakan dalam bentuk sembako, setelah itu dikemas dan dibagikan ke tentangga siswa, tapi siswa yang membagikannya sendiri” (wawancara dengan Wali kelas 5A, tanggal 15 April 2023)

Peserta didik 1 mengatakan bahwa pelaksanaan yang dilakukan yaitu: “Memberikan shodaqoh ke tetangga yang tidak mampu” (wawancara dengan Peserta Didik 1, Tanggal 15 April 2023).

Berdasarkan dari observasi kepada peserta didik, pelaksanaan yang dilakukan Peserta didik yaitu diberikan satu buah paket sembako dari pihak sekolah yang nantinya akan dibagikan ke tetangga mereka yang tidak mampu. Peserta didik didampingi oleh orang tua dalam memberikan shodaqoh. Orang tua membantu peserta didik untuk memilihkan mana masyarakat yang tepat untuk mendapatkan shodaqoh. Shodaqoh yang diberikan berbentuk paket sembako yang berisi beras, gula, minyak goreng, mie, sirup, susu, teh, biskuit, kopi, dan kecap. (Observasi 3, 7 April 2023).

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Shodaqta dilakukan dengan melakukan persiapan satu minggu sebelum pelaksanaan. Persiapan dilakukan dengan melakukan pembelian dan pengemasan sembako. Waktu pelaksanaannya dilakukan tanggal 6-8 April 2023. Tanggal 6-7 April dilakukan oleh peserta didik yang membagikan ke tetangga mereka dan 8 April dilakukan Shodaqoh Akbar yang dibagikan langsung oleh pihak sekolah kepada masyarakat umum.

3) Tahap Pengawasan

Kepala sekolah mengatakan tahap pengawasan dilakukan oleh pihak SD IT Taruna Teladan yaitu:

“Proses pengawasan yang kami lakukan membuat laporan keuangan dari setiap kelas bershodaqoh, dan itu akan diserahkan

kepada saya jadi saya sendiri yang mengecek laporan tersebut, dan kita selalu melakukan pengecekan daftar kehadiran kepada guru yang bertugas, kita juga melakukan *open management* yaitu selalu memberikan informasi apakah ada kekurangan atau ada kesulitan karena sangat penting supaya Shodaqta ini dapat berjalan dengan lancar” (wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 Maret 2023)

Menurut wali kelas 5A mengatakan bentuk pengawasan yang dilakukan yaitu:

“Proses pengawasannya dengan memberikan laporan kepada wali murid mulai dari pemasukan sampai pada pengeluaran shodaqta” (wawancara dengan ustadzah Wali Kelas 5A, tanggal 15 April 2023)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengawasan yang dilakukan oleh SD IT Taruna Teladan yaitu melakukan pengawasan pada barang jika ada kekurangan maka dapat dibelikan kekurangan bahan yang masih kurang atau apabila ada masyarakat yang belum mendapatkan maka akan segera disusulkan bingkisan tersebut, serta melakukan pengecekan kesiapan pengurus program supaya pelaksanaan berjalan dengan baik. Kemudian juga melakukan *open management* agar tercipta kelancaran komunikasi dalam menyampaikan informasi.

4) Tahap Evaluasi

Sampai pada tahap evaluasi, kepala sekolah mengatakan bahwa proses evaluasi yang dilakukan yaitu:

“Evaluasi yang kami lakukan yaitu dengan melakukan evaluasi satu tahun sekali, kita evaluasi dalam pengelolaan dananya supaya lebih efisien dan aman maka kami buat rekening bank atas nama sekolah, kami juga mengevaluasi sembako yang akan diberikan kemasyarakat dengan membeli sembako yang kualitasnya bagus dan sebisa mungkin membeli bahan sembako yang pantas, tidak kurang dan tidak lebih agar masyarakat dapat terpenuhi kebutuhannya, kami juga melakukan evaluasi

masalah yang ada pada waktu pelaksanaannya waktu pelaksanaan Shodaqta Akbar yang terkadang ada orang yang belum mendapat kupon dan terkadang ada yang membawa 2-3 kupon dengan alasan temannya menitipkan, pada awalnya kami menolak memberikan tapi kami selalu percaya kepada masyarakat jadi saya beri toleransi dan saya bolehkan” (wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 Maret 2023)

Kemudian wali kelas 5A memberikan pernyataan bahwa proses evaluasi yang dilakukan peserta didik yaitu:

“Proses evaluasinya disampaikan satu tahun sekali dengan membahas dana shodaqoh, bahan shodaqoh, target shodaqoh, dan evaluasi data terkait laporan bulanannya mas” (wawancara dengan Wali Kelas 5A, tanggal 15 April 2023)

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah dan wali kelas 5A dapat disimpulkan bahwa tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan rapat evaluasi satu tahun sekali. Pembahasan yang dilakukan yaitu berupa mengevaluasi dana shodaqoh, pembelian sembako dan masyarakat. Evaluasi yang dilakukan adalah dana shodaqoh yang terkumpul akan dilakukan pengecekan kembali dan pihak sekolah juga menerima infaq dari wali murid sehingga menambah uang kas Shodaqta. Pembelian sembako juga dilakukan evaluasi apakah terdapat bahan yang tidak sesuai atau bahan yang tidak diperlukan masyarakat maka akan dievaluasi kembali sehingga barang yang disediakan dapat mencukupi masyarakat. Pihak SD IT Taruna Teladan juga melakukan evaluasi kepada masyarakat supaya tidak ada kecurangan dalam mendapatkan shodaqoh.

Secara tidak langsung program Shodaqta dapat membentuk karakter peduli sosial peserta didik, menurut kepala sekolah

mengatakan bahwa karakter peduli sosial peserta didik dapat terbentuk dengan baik, yaitu:

“Sangat terbentuk dengan baik, karena Shodaqta ini merupakan program sosial dengan peserta didik yang langsung memberikan ke tetangga mereka, sehingga mereka tau kondisi tetangga yang kurang mampu, maka dengan melihat langsung di lapangan dapat membuka hati mereka untuk lebih rajin dalam bershodaqoh” (wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 Maret 2023)

Wali kelas 5A mengatakan pembentukan karakter peduli sosial peserta didik melalui program Shodaqta yaitu:

“Jelas itu bisa membentuk karakter peduli sosial peserta didik, karena anak-anak di sini kategorinya adalah anak-anak yang jarang bermain di luar otomatis lingkup lingkungannya itu mungkin dikatakan tidak mengenal lingkungan luar. Kalau sampai rumah kan pulang sore sehingga di rumah jarang melihat lingkungan sekitar, jadi di sini ketika mereka diberikan Shodaqta untuk disalurkan ke orang yang membutuhkan dia secara tidak langsung paham bahwa di luar sana masih ada orang yang lebih membutuhkan dibanding mereka, di situ salah satu pembentukan karakter peduli sosial dari siswa” (wawancara dengan ustadzah Pramesti Sulistiarini, S.Pd, tanggal 15 April 2023)

Selain itu para orang tua 1 juga mengatakan pembentukan program Shodaqta yaitu sebagai berikut:

“Jelas mas, secara langsung dapat membentuk karakter peduli sosial peserta didik jadi anak itu menjadi peduli terhadap orang yang tidak mampu” (Wawancara orang tua 1, tanggal 15 April 2023)

Begitu juga pendapat dari orang tua 2 mengatakan pembentukan peduli sosial peserta didik yaitu sebagai berikut: “Ya itu sangat mendukung sekali mas dengan adanya Shodaqta dapat membentuk jiwa sosial” (wawancara dengan orang tua 2, tanggal 15 April 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial peserta didik dapat terbentuk dengan adanya Shodaqta. Peserta didik secara langsung ikut dalam membagikan shodaqoh ke masyarakat yaitu kepada tetangga mereka. Peserta didik dapat melihat langsung kenyataan bahwa masih banyak yang membutuhkan shodaqoh, maka secara tidak langsung sifat empati dan jiwa sosial akan terbentuk.

Pembentukan karakter peduli sosial peserta didik kelas 5A pada program Shodaqta dapat membentuk sikap yang meliputi tolong menolong, tenggang rasa, dan aksi sosial, wali kelas 5A mengatakan pembentukan karakter peduli sosial pada peserta didik kelas 5A yaitu:

“Oke, di antara yang namanya karakter peduli sosial itu sebenarnya dari kita melihat anak menunjukkan kepedulian dengan orang yang membutuhkan itu sudah termasuk tolong menolong, jadi intinya hal tersebut bisa membentuk karakter peduli sosial pada anak. Kita lihat dari Shodaqtanya ketika diimplementasikan ke kelas itu anak-anak juga punya rasa tolong menolong terhadap temennya sendiri. Contohnya tidak dalam segi materi ya, misalkan ketika temennya membutuhkan bantuan entah dari segi pembelajaran itu juga bisa dari situ, jadi implementasinya tidak sekedar memberikan materi, tapi di sini anak-anak ketika dia sudah punya rasa peduli terhadap orang lain otomatis mereka juga bisa mengaplikasikannya di kelas, seperti itu mas” (wawancara dengan Wali Kelas 5A, tanggal 15 April 2023)

Peserta didik 1 mengatakan bahwa sikap suka tolong menolong, tenggang rasa, dan aksi sosial, yang membentuk dirinya yaitu: “Iya, contohnya membantu sesama, membantu teman yang kesulitan kak” (wawancara dengan Peserta didik kelas 1, tanggal 15 April 2023). Senada dengan perkataan peserta didik 1, peserta

didik 2 mengatakan bahwa sikap suka tolong menolong, tenggang rasa dan aksi sosial yang terbentuk yaitu: “iya kak, seperti membantu orang yang mengalami kesulitan” (wawancara dengan Peserta didik 2, tanggal 15 April 2023).

Berdasarkan dari hasil observasi kepada peserta didik 1. Peserta didik diberikan satu buah paket sembako dari pihak sekolah yang nantinya akan dibagikan ke tetangga mereka yang tidak mampu hal tersebut merupakan aksi sosial yang mana peserta didik langsung memberikan paket sembako tersebut ke masyarakat. Peserta didik menjadi mengerti bahwa masih terdapat masyarakat yang membutuhkan bantuan secara materi, dan peserta didik dapat merasakan dan melihat langsung masyarakat yang mengalami kesulitan hal tersebut disebut sebagai sikap tenggang rasa. Setelah peserta didik melakukan pelaksanaan Shodaqta, peserta didik merasa senang dapat membantu masyarakat yang membutuhkan hal itu merupakan sikap tolong menolong kepada masyarakat (Observasi 3, 7 April 2023)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik meliputi suka tolong menolong, tenggang rasa dan aksi sosial peserta didik terbentuk dengan baik seperti yang sudah dilakukan pada pelaksanaan shodaqta. Pembentukan karakter pada peserta didik melalui program Shodaqta dinilai sangat berpengaruh. Dilihat dari respon dan perilaku anak yang mengikuti kegiatan Shodaqta terlihat sangat antusias dan

mereka paham akan sikap tolong menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial dan berakhlak mulia.

b. Kendala Pada Pelaksanaan Program Shodaqta di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten

Tahapan-tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi sudah dilakukan dengan baik, akan tetapi timbul kendala-kendala pada program Shodaqta. Banyak kendala yang muncul dari luar sekolah maupun di dalam sekolah, kendala-kendala tersebut meliputi:

1) Kendala Tahap Perencanaan

Terdapat kendala pada proses perencanaan yang dihadapi oleh pihak SD IT Taruna Teladan. Kepala sekolah mengatakan kendala yang dihadapi dalam tahap perencanaan yaitu:

“Kendalanya dilihat dari tahun lalu kita menyediakan 1.300 kupon dan paket akan tetapi yang tercover hanya 1.100 saja, karena dalam pembagian kupon jangkauan kita terbatas dan terkadang mengalami keterlambatan, dan kita juga susah karena wawasan kita tidak luas” (wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 Maret 2023)

Kemudian wali kelas 5A mengatakan bahwa kendala perencanaan yang dihadapi yaitu: “Kendalanya anak sering lupa membawa uang dari tanggal yang sudah ditentukan” (wawancara dengan Wali Kelas 5A, tanggal 15 April 2023). Peserta didik 1 juga membenarkan pernyataan tersebut yaitu: “Lupa mau ngasih shodaqohnya sama bingung ngasih iuran berapa” (wawancara dengan Peserta Didik 1, Tanggal 15 April 2023)

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala perencanaan dalam kegiatan Shodaqta meliputi keterbatasan tenaga dalam memberikan kupon dan wawasan jangkauan wilayah tidak luas sehingga masih terdapat kupon yang tersisa. Peserta didik terkadang lupa dalam proses pengumpulan dana shodaqoh dan terkadang peserta didik dalam mengumpulkan dana shodaqoh terlambat dari hari yang sudah ditentukan tepatnya setiap tanggal 26. Peserta didik sendiri memiliki kendalanya karena mereka sering lupa dalam mengumpulkan dana dan masih bingung terkait nominal yang diberikan.

2) Kendala Tahap Pelaksanaan

Terdapat kendala pada proses pelaksanaan Shodaqta yang dihadapi oleh pihak SD IT Taruna Teladan, dari hasil observasi pada pelaksanaannya terdapat kendala yang muncul seperti, masyarakat yang tidak mendapat kupon, paket sembako yang tertinggal dalam pendistribusian ke berbagai wilayah, dan adanya *miss-communication* sehingga terjadi kesalahan dalam pembagian kupon dan paket sembako (Observasi 4, 08 April 2023). Kepala Sekolah mengatakan proses kendala pada pelaksanaan program Shodaqta yaitu:

“Ada beberapa kendala-kendala yang terjadi seperti masyarakat yang tidak mendapat kupon sehingga masyarakat yang biasanya mendapat tetapi ketika masyarakat tidak mendapat kupon maka mereka akan datang langsung ke sekolah untuk menanyakan kuponnya, dan itu juga terjadi karena adanya *miss communication* antara saya dan guru yang memberi kupon, saya mintanya diberi kesana tetapi malah berbeda orang yang

diberi, hal lain seperti pengiriman barang juga ada yang ketinggalan jadi mau tidak mau harus disusulkan ketempat tersebut. ” (wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 Maret 2023)

Wali kelas 5A memberikan pernyataan bahwa kendala proses pelaksanaan yaitu:

“Anak kesulitan menentukan mana yang harus diberi shodaqoh jadi perlu pengawasan orang tua, dan ketika ada dana yang berbentuk uang logam kami kesulitan menghitungnya karena banyak sekali dan memakan waktu” (wawancara dengan wali kelas 5A, tanggal 15 April 2023)

Peserta didik 1 mengatakan kendala pelaksanaan yang dihadapi yaitu: “Bingung mau ngasih bingkisan ke siapa” (wawancara dengan Peserta Didik kelas 5A, Tanggal 15 April 2023)

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa kendala pada proses pelaksanaannya masih terdapat masyarakat yang tidak mendapat kupon, adanya *miss-communication* atau salah paham antara guru dan pengurus program dalam pembagian kupon. Terdapat juga masalah yang ada seperti sembako yang tertinggal dalam proses pendistribusian ke wilayah setempat dan kurangnya sembako untuk masyarakat. Peserta didik dalam pelaksanaannya memiliki kendala yaitu kesulitan menentukan orang yang layak mendapat shodaqoh sembako.

3) Kendala Tahap Pengawasan

Terdapat kendala pada proses pengawasan kegiatan program Shodaqta, seperti yang kepala sekolah katakan bahwa kendala yang dihadapi dalam proses pengawasannya yaitu:

“Saya sering mendapatkan subyektifitas siswa menjadi kendala karena tidak mengajari harus menjadi seperti ini, orang-orang mengatakan ketika saya mendapatkan masukan dari orang saya harus menerimanya, seperti yang diberikan hanya beberapa orang dan terdapat orang yang tidak mendapat, jadi kita tidak bisa mengontrol hal tersebut karena lokasi siswa itu jauh dan kita tidak bisa mengcover semuanya, karena anak memiliki kecenderungan memilih sesuai kemauan anak” (wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 Maret 2023)

Kemudian Wali kelas 5A mengatakan bahwa kendala pada pengawasan program Shodaqta yaitu:

“Kendalanya mungkin karena kita tidak bisa mengawasi secara langsung anak itu bagaimana, maka dari itu peran orang tua sangat penting dalam mengawasi peserta didik” (wawancara dengan wali kelas 5A, tanggal 15 April 2023)

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas bahwa dapat disimpulkan kendala pada pengawasan program Shodaqta yaitu tidak terkontrolnya dalam mengawasi peserta didik karena lokasi dari peserta didik jauh dari jangkauan guru. Guru tidak bisa menangani dan mengawasi semua peserta didik, sehingga pemberian shodaqoh dipercayakan kepada peserta didik dengan pengawasan langsung dari orang tua.

4) Kendala Tahap Evaluasi

Terdapat kendala pada tahapan evaluasinya seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah yaitu:

“Kalau untuk kendala dalam pelaksanaan evaluasinya terkadang laporan tahunan kita terlambat dalam penyusunannya, karena padatnya jadwal guru dalam mengajar dan mengurus kepentingan lain di sekolah dan permasalahan yang ada pada saat melaksanakan shodaqta tahunan kita bahas dan evaluasi bersama, jadi kita akan mencari bagaimana solusi yang tepat agar tidak mendapat masalah yang sama” (wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 Maret 2023)

Kemudian Wali kelas 5A mengatakan bahwa kendala pada proses evaluasinya yaitu: “dalam penyusunan laporan keuangan terkadang mengalami keterlambatan karena padatnya jadwal guru” (wawancara dengan Wali Kelas 5A, tanggal 15 April 2023). Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala pada proses evaluasi yaitu adanya keterlambatan dalam penyusunan laporan tahunan, hal tersebut dikarenakan padatnya jadwal guru dalam mengajar.

c. Solusi dalam Mengatasi Kendala Kegiatan Program Shodaqta di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten

1) Solusi dalam Kendala Proses Perencanaan Shodaqta

Solusi yang harus dilakukan dalam adanya kendala sangat diperlukan guna mencapai tujuan dalam melaksanakan kegiatan program Shodaqta. Kepala sekolah mengatakan solusi dalam mengatasi kendala dalam perencanaannya yaitu:

“Solusinya kita perlu melakukan net atau wawasan yang lebih luas kedepannya supaya shodaqoh yang sudah kita siapkan dapat tercover dengan rata tanpa ada yang tersisa, kita juga harus memberikan pemahaman bahwa shodaqoh itu penting, sehingga kejadian tahun lalu tidak akan terulang kembali” (wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 Maret 2023)

Kemudian Wali kelas 5A mengatakan bahwa solusi yang dilakukan yaitu: “Sebagai guru ya saya harus mengingatkan melalui grub sehingga dapat tersampaikan langsung ke orang tuanya” (wawancara dengan Wali Kelas 5A, tanggal 15 April 2023). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan yaitu dengan menambah wawasan supaya

shodaqoh dapat dibagikan merata. Guru wali kelas 5A juga mengingatkan kepada wali murid supaya tidak terlambat dalam mengumpulkan dana shodaqoh bagi yang peserta didik yang mau bershodaqoh.

2) Solusi dalam Kendala Proses Pelaksanaan Shodaqta

Kepala sekolah memberikan pernyataan bahwa solusi dalam mengatasi kendala pelaksanaannya yaitu:

“Solusinya kita akan melakukan pendataan orang yang belum mendapat dan kekurangan bahan yang selanjutnya akan kita belikan dan kita susulkan pembagian dihari selanjutnya, misalnya ini hari jumat nanti kita susulkan hari senin, kemudian jika ada sembako yang ketinggalan nanti kita akan langsung susulkan oleh perwakilan guru pengurus, *miss-communication* yang sering terjadi kita juga akan memperbaikinya dengan melakukan konfirmasi ulang terkait data yang akan dituju, karena terjadinya hal tersebut karena kurangnya komunikasi, ini menjadi pembelajaran untuk kita supaya lebih sering dalam berkomunikasi antar pihak” (wawancara dengan Kepala Sekolah. tanggal 18 Maret 2023)

Wali kelas 5A mengatakan bahwa solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

“Perlu pengawasan dari orang tua dan orang tua bisa membantu memilihkan tetangga yang layak mendapatkan dan uang logamnya kami tukarkan ke toko yang bersedia dan membutuhkan uang logam” (wawancara dengan Wali Kelas 5A, tanggal 15 April 2023)

Begitu juga sesuai dengan hasil observasi. Solusi yang dilakukan yaitu dengan memberikan paket sembako cadangan kepada masyarakat yang tidak mendapatkan kupon. Paket yang tertinggal diantarkan oleh perwakilan guru, dan adanya *miss-communication* kepala sekolah langsung mengkoreksi dan mengatur ulang rencana

seperti memberi kupon lagi dan menambah stok paket sembako. (Observasi 4, 08 April 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa solusi dalam mengatasi kendala pada tahap pelaksanaannya dengan melakukan pendataan kepada masyarakat yang belum mendapatkan shodaqoh, kemudian shodaqoh tersebut akan disusulkan kemasyarakat yang melapor. Bingkisan sembako yang tertinggal dari pendistribusian ke wilayah setempat maka akan diantarkan lagi oleh perwakilan guru yang bertugas, dengan begitu bingkisan yang kurang sudah tercukupi. Orang tua memiliki peran dalam mengawasi anak, maka dari itu orang tua harus membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan Shodaqta.

3) Solusi dalam Kendala Proses Pengawasan Shodaqta

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala pada proses pengawasan seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kita perlu melakukan kontrol yang lebih kepada peserta didik, memang tenaga dan waktu kita terbatas dalam mengawasinya karena lokasi anak yang tidak terjangkau, maka dari itu peran orang tua sebagai pengganti guru sangat penting, dan kita perlu melakukan komunikasi dengan orang tua agar pengawasan dari guru dapat tersalurkan karena peran orang tua itu sendiri.” (wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 Maret 2023)

Hal tersebut senada dengan observasi yang dilakukan kepada peserta didik 1 jika Orang tua menyampaikan bahwa mereka juga menjalin hubungan dengan wali kelas dalam melakukan

pengawasan kepada peserta didik untuk membantu dan mengawasi pemberian shodaqoh (Observasi 3, 7 April 2023).

Berbeda dengan yang dikatakan oleh wali kelas 5A yang mengatakan bahwa:

“untuk mencegah adanya kendala dalam perputaran keuangan maka uang shodaqta dimasukkan ke bank BSI atas nama rekening bank” (wawancara dengan ustadzah Pramesti Sulistiarini, S.Pd, tanggal 15 April 2023)

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa solusi dalam mengatasi kendalanya adalah dengan menonjolkan peran orang tua dalam mengawasi peserta didik ketika melakukan kegiatan membagi shodaqoh. Pengawasan dari orang tua dinilai lebih dekat dengan peserta didik. Komunikasi antara guru dan orang tua merupakan hal yang penting dalam pengawasan anak. Kemudian dalam pencegahan kendala pada pengumpulan dananya maka setiap dana yang masuk akan dimasukkan kedalam rekening BSI (Bank Syariah Indonesia) atas nama sekolah.

4) Solusi dalam Kendala Proses Evaluasi Shodaqta

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala pada proses evaluasi yang terjadi menurut kepala sekolah yaitu:

“untuk menanganinya kita lakukan pendataan laporan setiap bulannya mengenai dana yang terkumpul dan masuk ke bank, dengan solusi itu kita bisa menyusun laporan tahunan dengan lebih cepat karena sistemnya seperti menyicil supaya tidak terlalu banyak memakan waktu” (wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 18 Maret 2023)

Kemudian wali kelas 5A juga memberikan pernyataan solusi yang dilakukan yaitu: “solusinya dengan membuat laporan keuangan setiap bulan agar tidak ada yang terlambat ketika ada evaluasi tahunan” (wawancara dengan Wali Kelas 5A, tanggal 15 April 2023). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala pada tahap evaluasi yaitu dengan membuat laporan bulanan supaya laporan tahunan tidak ada yang terlambat.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas berdasarkan fakta dilapangan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten. Interpretasi hasil penelitian dilakukan dengan menganalisis semua data yang sudah terkumpul. Pembahasan tersebut terkait dengan Implementasi Program Shodaqta dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022-2023.

1. Program Shodaqta Kelas 5A di SD IT Taruna Teladan

Shodaqta sendiri merupakan program sosial yang memiliki simpul yang berkaitan antara peserta didik dengan masyarakat. Sebagaimana peserta didik memberikan shodaqoh berupa sembako lalu diberikan kepada masyarakat. Hal ini memiliki arti bahwa shodaqoh sebagai zakat wajib yang dikeluarkan oleh orang tertentu (*muzakki*) dan

diberikan kepada orang-orang tertentu (*mustahiq*) sesuai dengan aturan yang berlaku (Slamet, 2011: 49).

Program Shodaqta dibentuk berdasarkan permasalahan yang terjadi di SD IT Tarun Teladan, yakni peserta didik memiliki karakter peduli sosial yang rendah. Hal ini juga dikemukakan Astamal, dkk (2012: 80) bahwa pada generasi muda salah satunya anak sekolah dasar di masa kini memiliki kepedulian sosial yang tidak terbentuk dengan baik. Kemudian masih banyak peserta didik yang memiliki tingkat konsumtif yang tinggi yaitu cenderung menggunakan uang saku mereka hanya untuk membeli makanan dan barang yang tidak bermanfaat. Hal itu berkaitan dengan perilaku konsumtif peserta didik dapat ditemukan adanya kehidupan yang mewah dan berlebihan, karena perilaku tersebut dianggap dapat memberikan kepuasan dan kenyamanan kepada peserta didik sebagai konsumen (Fitriyah, 2013: 111). Ketika proses pembagian shodaqoh terkadang peserta didik tidak memberikan shodaqoh kepada orang yang tepat atau bisa dikatakan sesuai kemauan peserta didik. Pemberian shodaqoh harus dipilih dari berbagai kriteria yang ada seperti orang yang terlilit utang, budak yang terampas kemerdekaannya, orang yang terkena musibah, dan lain-lain, dengan begitu pemilihan dan pemberian shodaqoh akan tepat sasaran (Suma, 2013: 267). Di sisi lain alasan dibentuk program Shodaqta yaitu berguna untuk memberikan contoh dan mengajari peserta didik dalam bersosial dan membentuk empati anak.

Pengumpulan dana Shodaqta di SD IT Taruna Teladan memiliki sifat mengajak atau bisa disebut semua peserta didik bebas untuk shodaqoh dengan nominal yang tidak diberi batasan. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian Anggi & Inayatul (2021 :32) bahwa pihak sekolah di SMPN 1 Tembeleng tidak pernah membatasi, tidak ada batas minimum dan maksimal akan tetapi dilakukan secara ikhlas mulai dari peserta didik yang menyisihkan uang saku, sehingga perolehan dana akan terus meningkat. Shodaqoh dalam bahasa arab juga memiliki arti suatu pemberian yang diberikan kepada orang muslim lain secara sukarela tanpa adanya batasan waktu dan ketentuan jumlah (Sami & Nafik 2014: 205). Jadi dapat disimpulkan bahwa shodaqoh dilakukan tanpa memaksa dan sesuai dengan kemauan individu, pihak sekolah tidak memberikan batasan nominal, sehingga peserta didik dapat bershodaqoh sesuai kemauan dan keikhlasan.

Setiap bulannya peserta didik kelas 5A memberikan shodaqoh berupa uang kepada wali kelas sebagai perantaranya. Jadi wali kelas 5A memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan manajemen dana shodaqoh dari peserta didik, pengumpulan dana shodaqoh rutin dilakukan setiap bulan dengan batasan waktu yang telah ditentukan yaitu sampai pada tanggal 26 setiap bulannya. Dana shodaqoh kemudian akan diberikan ke penanggung jawab program yaitu kepada pengurus bendahara administrasi. Kemudian setiap dana yang masuk setiap bulannya akan dilaporkan kepada guru-guru dan dana tersebut akan dimasukkan ke dalam BSI (Bank Syariah Indonesia) milik sekolah.

Bentuk shodaqoh yang diberikan berupa sembako seperti, beras, minyak, gula, mie, kopi, susu, teh, kecap, dan biskuit. Sembako tersebut kemudian dikemas ke dalam tas yang berbentuk bingkisan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurjannah (2018: 185) bentuk dari shodaqoh dapat berupa makanan, dan minuman. Shodaqoh tersebut dijanjikan pahala oleh Allah. Penerima shodaqoh wajib memiliki kupon sebagaimana syarat untuk mendapatkan bingkisan shodaqoh. Pihak sekolah memberi shodaqoh kepada masyarakat yang tergolong tidak mampu seperti tukang becak, kuli, tukang parker, tukang sampah, supir kol, dan masyarakat setempat, dan kepada tetangga dari masing-masing peserta didik.

Peran orang tua kepada peserta didik yaitu dengan memberikan semangat kepada peserta didik supaya lebih termotivasi dan memberikan uang untuk mengumpulkan shodaqoh ke sekolah. Sejalan dengan pendapat dari Muhsin (2017: 89) bahwa peran orang tua di keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator, dan mediator. Berdasarkan hal tersebut bisa dikatakan bahwa orang tua merupakan tempat pertama dalam membina dan membentuk karakter peduli sosial anak dan sebagai anak juga membutuhkan rasa kasih sayang, perhatian, dan dorongan. Orangtua juga mengawasi peserta didik dalam memberikan shodaqoh, sehingga anak dapat terbantu dan memberikan kepada orang yang tepat dan layak.

Proses kegiatan Shodaqta terdapat manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah upaya pertama dalam kegiatan sebuah organisasi yang mana dilakukan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan di masa mendatang dan berguna untuk menentukan strategi dalam mewujudkan capaian target dan tujuan organisasi (Rahmini, 2022: 253). Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten meliputi penyiapan bingkisan sembako sebanyak 1.500 satu minggu sebelum pelaksanaan. Melakukan pengumpulan dana shodaqoh yang mana dana tersebut dikumpulkan setiap satu bulan sekali melalui wali kelas, peserta didik akan mengumpulkan dana sampai pada batas waktu setiap tanggal 26 di setiap bulannya, kemudian dana dari setiap kelas akan diserahkan kepada bendahara program yang nantinya akan dimasukkan ke dalam bank BSI milik sekolah.

Pihak wali kelas 5A rutin mengabarkan jumlah pemasukan dan pengeluaran dana shodaqoh kepada wali murid melalui grup *whatsapp*. Pihak sekolah juga menentukan masyarakat yang berhak mendapatkan shodaqoh. Setelah sudah ditentukan maka selanjutnya akan dibagikan kupon kepada masyarakat, kupon tersebut diberikan melalui perwakilan dari masing masing wilayah atau pekerja. Pihak sekolah juga membuka untuk menjalin kerja

sama terhadap pihak luar seperti donator dan kolega partner barang.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah seluruh proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa pada mereka yang mau bekerja sama secara ikhlas agar tercapai organisasi dengan efisiensi dan ekonomis (Hertanti, 2018: 71). Sejalan dengan pendapat tersebut, pelaksanaan program Shodaqta dimulai pada tanggal 6-8 April 2023, pelaksanaan tersebut meliputi Shodaqta Rutin Bulanan dan Shodaqta Akbar. Shodaqta rutin bulanan dilakukan pada tanggal 6-7 April 2023 yang mana pembagian shodaqoh dilakukan dengan cara peserta didik kelas 5A yang berjumlah 29 murid diberi masing-masing satu bingkisan. Bingkisan tersebut nantinya akan diberikan kepada tetangga peserta didik yang tidak mampu, lalu peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan dan membagi shodaqoh sembako tersebut. Pelaksanaan Shodaqta Akbar dilaksanakan pada tanggal 8 April 2023, dalam pembagian shodaqohnya dilakukan langsung oleh pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru-guru SD IT Taruna Teladan.

Satu minggu sebelum pelaksanaan dilakukan persiapan seperti pembelian bahan, barang, dan pengemasan sembako. Pihak SD IT Taruna Teladan menyiapkan 1.500 paket sembako, 1.000 paket sembako dibagikan pada tanggal 8 April dan 500 paket sembako diberikan kepada peserta didik sebagaimana yang dilakukan setiap

bulannya. Pelaksanaan Shodaqta Rutin Bulanan peserta didik dipercaya untuk membagikan bingkisan sembako ke tetangga mereka, pemilihan target dipercayakan penuh oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat melihat mana yang benar membutuhkannya. Kelas 5A sendiri terdiri dari 29 peserta didik, maka untuk kelas 5A akan disiapkan 29 paket sembako, untuk Shodaqta Akbar tidak hanya dilakukan di sekitar wilayah SD IT Taruna Teladan tetapi paket sembako juga diberikan dan di distribusikan ke berbagai wilayah seperti wilayah Sabrang diberi 75 paket, Krecek 128 paket, Gunung Kidul 75 paket, Windu Sajan 35 paket, Pabelan 25 Paket, Gilingan 30 paket, dan sisanya diberikan ke wilayah kecamatan sekitar. Pendistribusian paket sembako menggunakan mobil, sehingga paket dapat sampai dengan aman dan cepat.

Masyarakat yang sudah mendapat kupon dapat menukarkan langsung kupon tersebut dengan paket sembako. Pengambilan langsung mendatangi SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten \mulai pukul 08.00 WIB-selesai. Pengambilan shodaqoh tidak boleh diwakilkan, jadi setiap masyarakat yang menukarkan hanya bisa menukar satu kupon.

c. Tahap Pengawasan

Pengawasan adalah kegiatan mengawasi setiap aktivitas yang sedang dilakukan yang sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, dibentuk dan disepakati untuk mencapai tujuan

dengan berlandaskan ketelitian dan pemeriksaan supaya tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan semestinya (Jamrizal, 2022: 481). Kepala SD IT Taruna Teladan menjelaskan proses pengawasan dilakukan dengan membuat laporan keuangan setiap bulannya dari semua peserta didik. Kepala sekolah juga melakukan pengecekan terhadap laporan keuangan yang terkumpul supaya tidak ada kesalahan dalam penghitungan dana shodaqoh. Kepala sekolah selalu menekankan untuk melakukan *Open management*. Hal tersebut merupakan bentuk pengawasan secara langsung dengan melakukan komunikasi dan bertukar informasi, sehingga pelaksanaan yang dilakukan dapat terkontrol dengan semestinya. Hal tersebut senada dengan pendapat dari Widana & Mustikayasa (2021: 42) bahwa komunikasi dari manusia dapat memberikan ekspresi, gagasan, perasaan dan kesan untuk menjalankan interaksi dan hubungan. Bentuk pengawasan lainnya yang disampaikan oleh wali kelas 5A yaitu rutin memberikan laporan keuangan dana shodaqoh yang terkumpul kepada wali murid melalui grup Whatsapp. Laporan tersebut meliputi dana yang terkumpul setiap bulannya dan dana yang keluar untuk pembelian bahan sembako Shodaqta.

d. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi program Shodaqta di SD IT Taruna Teladan Delunggu rutin dilaksanakan satu tahun sekali. Pembahasan tersebut meliputi evaluasi dana shodaqta yang terkumpul setiap

bulannya, evaluasi tersebut juga meliputi dana Shodaqta yang mengalami penurunan. Permasalahan-permasalahan yang timbul pada saat pelaksanaan Shodaqta Rutin Bulanan dan Shodaqta Akbar juga akan dievaluasi oleh kepala sekolah dan guru yang terkait melalui rapat. Evaluasi yang dilakukan meliputi kupon yang kurang tepat sasaran dan masyarakat yang tidak mendapat kupon. Hal ini juga sesuai dengan pengertian dari evaluasi yaitu penilaian terhadap suatu hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan (Nugraha dkk, 2019: 41).

Program Shodaqta secara tidak langsung dapat membentuk karakter peduli sosial peserta didik kelas 5A. Salah satu karakter yang harus bentuk pada peserta didik yaitu nilai kepedulian sosial, karena dalam hal tersebut penting bagi sekolah untuk melakukan internalisasi nilai peduli sosial di sekolah (Masrukhan, 2016: 2). Kepala sekolah mempunyai tujuan dalam melaksanakan program Shodaqta salah satunya untuk membentuk karakter peduli sosial peserta didik, terlebih lagi dalam pelaksanaannya peserta didik diberi kepercayaan untuk langsung terjun ke lapangan memberikan paket sembako ke tetangga mereka yang tidak mampu. Menurut Darmiatun dalam Apriyani, dkk (2021: 115) terdapat indikator karakter peduli sosial yang harus dicapai oleh peserta didik antara lain tolong menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia. Indikator tersebut merupakan tolak ukur dalam acuan perilaku sosial peserta didik. Pada program Shodaqta secara tidak langsung membentuk sikap seperti

tolong menolong, aksi sosial dan tenggang rasa, dari sikap tersebut maka peserta didik kelas 5A dinilai dapat terbentuk dalam melakukan sikap tolong menolong, tenggang rasa dan aksi sosial, contohnya seperti yang dilakukan peserta didik 1 dan peserta didik 2 bahwa dengan membantu teman sebaya dan memberikan bantuan kepada orang lain, maka hal tersebut merupakan sikap tolong menolong. Hal tersebut senada dengan pendapat Husna & Herwati (2022: 191) bahwa tolong menolong dalam Islam mengajarkan umatnya untuk saling membantu orang yang lemah dan orang yang kesulitan. Sikap tersebut juga berkaitan dengan tenggang rasa, karena peserta didik yang memberikan shodaqoh akan melihat kondisi dan situasi dari penerima yang terbilang cukup memprihatikan, maka peserta didik akan merasakan hal yang sama seperti yang dirasakan oleh masyarakat tersebut. Hal tersebut senada dengan pendapat Iriyanti (2019: 62) bahwa tenggang rasa merupakan sikap hidup dalam perkataan, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan perilaku menghargai dan merasakan sesama manusia. Sedangkan pada aksi sosial yaitu memberikan paket sembako kepada masyarakat secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rukanda (2020: 147) bahwa aksi sosial dilakukan dengan mendukung dalam suatu kebersamaan. Wali kelas 5A sendiri menjelaskan jika kepedulian peserta didik terhadap temannya merupakan bentuk tolong menolong, karena dengan tolong menolong karakter peduli sosial peserta didik akan terbentuk. Peserta

didik sendiri juga mengakui bahwa mereka memiliki kepedulian yang tinggi dengan menolong orang yang kesulitan dan membutuhkan.

2. Kendala Program Shodaqta di SD IT Taruna Teladan

a. Kendala Tahap Perencanaan

Sehubungan dengan tahapan perencanaan yang dilakukan ternyata terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kendala tersebut meliputi:

- 1) Pembagian kupon yang tersisa dan mengalami keterlambatan serta paket sembako yang tidak terkontrol dengan baik. Hal tersebut dikarenakan wawasan dan wilayah yang dimiliki tidak luas, sehingga paket sembako yang sudah disediakan masih tersisa. Seperti tahun lalu pihak sekolah menyediakan 1.300 paket sembako tetapi hanya 1.100 yang dapat tercover dengan baik. Penyebab utama masalah ini adalah terbatasnya wawasan dan jangkauan wilayah dari pihak sekolah yang terbatas.
- 2) Terdapat peserta didik kelas 5A yang lupa dan terlambat dalam mengumpulkan dana Shodaqta. Wali kelas sudah memberikan informasi bahwa pengumpulan sampai pada batas waktu tanggal 26. Hal tersebut menjadi masalah umum yang dialami oleh peserta didik, sebagaimana pengakuan dari salah satu peserta didik yang lupa dalam memberikan uang shodaqohnya. Sejalan dengan pendapat (Mardiana, dkk, 2022: 94), menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang belum bisa

menyisihkan uang saku mereka dan lupa memberikan uang mereka untuk memberikan infaq.

b. Kendala Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program Shodaqta terdiri dari dua pelaksanaan, yaitu Shodaqta Rutin Bulanan dilakukan rutin satu bulan sekali yang pembagian shodaqohnya dilakukan oleh peserta didik, dan Shodaqta Akbar dilakukan satu tahun sekali setiap bulan ramadhan yang pembagiannya dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan guru-guru SD IT Taruna Teladan. Kendala yang dihadapi yaitu:

- 1) Masih terdapat masyarakat yang tidak mendapat kupon, padahal kupon sudah dibagikan kepada masyarakat melalui salah satu perwakilan pekerjaan seprofesi. Masyarakat yang tidak mendapat kupon langsung datang ke sekolah untuk menemui kepala sekolah dan menanyakan kupon tersebut, kepala sekolah sendiri menjelaskan bahwa kupon sudah dibagikan oleh pengurusnya, akan tetapi ternyata kupon yang diberikan masih kurang.
- 2) Adanya *miss-communication* antara kepala sekolah dengan guru yang melakukan pendistribusian paket sembako ke wilayah setempat. Permasalahan tersebut yaitu adanya salah sasaran yang dituju dalam pembagian kupon.
- 3) Masih terdapat paket sembako yang tertinggal dalam pendistribusiannya.

- 4) Peserta didik sendiri juga mengalami kesulitan dalam membagikan paket sembako tersebut. Peserta didik kesulitan dalam menentukan target penerima shodaqoh, peserta didik cenderung memilih target sesuai dengan kemauannya tanpa melihat kondisi masyarakat tersebut. Peserta didik harus dibina dan dibimbing agar mampu membentuk karakternya dengan menjalin hubungan dengan lingkungan sosial melalui perilaku yang baik, dengan begitu peserta didik akan dapat hidup damai dengan lingkungan sosialnya (Masduqi, 2020: 99).
- 5) Sulitnya menghitung uang koin dalam jumlah banyak dan memakan waktu yang cukup lama, sehingga proses penghitungan menyulitkan guru.

c. Kendala Tahap Pengawasan

Kendala yang muncul pada tahapan pengawasan dipengaruhi oleh kendala internal. Kendala internal merupakan permasalahan yang muncul di dalam program, dapat berupa sarana dan prasarana, kualitas sumber daya manusia, anggaran, ataupun permasalahan lainnya dan harus dikelola dengan maksimal agar dapat meningkatkan hasil yang dicapai (Hanifah & Putri, 2022: 11). Kendala internal pada tahap pengawasan program Shodaqta adalah sebagai berikut:

- 1) Pihak sekolah tidak bisa mengontrol dan mengawasi peserta didik secara penuh. Kepala sekolah sendiri mengalami kesulitan karena terus mendapat masukan dari pihak luar, akan

tetapi kepala sekolah terus melakukan yang terbaik dalam mengawasi peserta didik. Kepala sekolah mengalami kesulitan karena lokasi peserta didik yang tidak dapat dijangkau, jadi pihak sekolah mempercayakan pembagian shodaqoh sesuai kemauan peserta didik.

- 2) Wali kelas 5A juga mengalami hal yang sama dalam mengawasi peserta didiknya, karena keterbatasan waktu dan lokasi peserta didik yang jauh maka wali kelas mempercayakan pengawasan kepada wali murid.

d. Kendala Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi yang rutin dilakukan satu tahun sekali oleh SD IT Taruna Teladan membahas kendala yang terjadi, seperti kendala pada penyusunan laporan tahunan yang terlambat, keterlambatan dikarenakan padatnya jadwal guru-guru yang mengajar dan kegiatan-kegiatan lainnya.

3. Solusi dalam Mengatasi Kendala Program Shodaqta

a. Solusi Pada Kendala Tahap Perencanaan

- 1) Solusi yang harus dilakukan adalah dengan menambah wawasan dan jangkauan wilayah. Kepala sekolah menekankan bahwa harus memiliki wawasan atau net yang luas supaya shodaqoh yang sudah dipersiapkan dapat terkontrol dengan baik dan dapat dibagikan dengan merata tanpa ada yang tersisa.

- 2) Wali kelas 5A bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk selalu mengingatkan kepada peserta didik agar tidak lupa dalam mengumpulkan uang bagi mereka yang mau shodaqoh.

b. Solusi Pada Kendala Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Shodaqta yang mengalami kendala seperti masyarakat yang tidak mendapat kupon, paket sembako yang tertinggal dan kesulitan yang dihadapi peserta didik maka akan diarahkan oleh kepala sekolah dalam menemukan solusi tersebut.

- 1) Masyarakat yang tidak mendapat kupon dan shodaqoh maka akan diberikan paket sembako cadangan.
- 2) *Miss-communication* yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam membagi kupon, maka solusi yang akan dilakukan yaitu melakukan pengecekan atau konfirmasi ulang sehingga akan mengurangi dampak kesalahan yang ada. Komunikasi merupakan hal yang penting menurut kepala sekolah, maka dari itu kepala sekolah akan lebih sering dalam melakukan interaksi dan komunikasi kepada guru yang bertugas.
- 3) Bingkisan sembako yang tertinggal dalam proses pendistribusian ke wilayah sekitar, maka perwakilan guru akan menyusulkan bingkisan sembako yang tertinggal tersebut.
- 4) Wali kelas 5A menghimbau kepada orang tua jika peserta didik kelas 5A perlu diawasi dalam melaksanakan Shodaqta, agar anak tidak ragu atau bingung dalam memberikan paket sembako kepada masyarakat karena peserta didik sendiri

terkadang masih kesulitan dalam menentukan target shodaqoh. Orang tua dapat membantu kesulitan peserta didik dalam memilih target penerima shodaqoh dan memberikan saran yang baik kepada anak mereka, sehingga peserta didik akan paham dan mengerti terhadap masyarakat yang membutuhkan.

- 5) Hasil pengumpulan shodaqoh uang logam tersebut ditukarkan oleh wali kelas 5A ke toko yang mau menerima penukaran uang logam dengan uang kertas, sehingga akan mempermudah proses penghitungan uang secara manual.

c. Solusi Pada Kendala Tahap Pengawasan

Solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala pada tahap pengawasan yaitu:

- 1) Melakukan pengawasan kepada peserta didik melalui orang tua. Kepala sekolah melakukan kontrol penuh dalam mengawasi peserta didik di sekolah, akan tetapi berbeda jika di luar sekolah, pengawasan pihak sekolah menjadi terbatas karena lokasi anak yang tidak terjangkau. Peran orang tua sangat penting dalam mengawasi perilaku peserta didik, maka dari itu solusi yang tepat untuk menghadapi kendala pengawasan adalah dengan menyerahkan pengawasan di luar sekolah kepada orang tua anak. Kepala sekolah perlu melakukan komunikasi dengan wali murid, dengan bertujuan untuk menyalurkan pengawasan anak agar menjadi anak yang berkarakter sosial.

2) Wali kelas menyampaikan kepada orang tua supaya dapat mengawasi peserta didik secara penuh di luar sekolah. Pendanaan Shodaqta sendiri wali kelas 5A menyampaikan bahwa agar tercipta keamanan dalam perputaran dana shodaqoh maka pihak sekolah membuat rekening bank BSI atas nama sekolah, hal ini bertujuan agar keuangan dapat terjamin keamanan dana yang disimpan.

d. Solusi Pada Kendala Tahap Evaluasi

Pada penyusunan laporan keuangan tahunan mengalami kendala keterlambatan karena padatnya jadwal guru, maka dari itu disusunlah laporan keuangan bulanan agar proses penyusunan laporan keuangan tahunan dapat terstruktur dan lebih mudah dalam menyusun sehingga tidak memakan waktu. Hal tersebut senada dengan pendapat dari Mardiantari (2019: 157), mengatakan bahwa dalam evaluasi perlu adanya pembuatan laporan secara berkala bisa harian, bulanan, tahunan. Hal ini bertujuan supaya evaluasi dapat berjalan dengan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan “Implementasi Program Shodaqta dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas 5A di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Program Shodaqta yang diterapkan oleh SD IT Taruna Teladan dibentuk berdasarkan karakter peduli sosial peserta didik yang rendah, tingkat konsumtif peserta didik yang tinggi, dan pemilihan target yang tidak tepat. Pelaksanaan Shodaqta dilakukan dengan melakukan persiapan satu minggu sebelum pelaksanaan, persiapan dilakukan dengan melakukan pembelian sembako dan mengemas, kemudian waktu pelaksanaannya dilakukan tanggal 6-8 April 2023. Tanggal 6-7 April dilakukan Shodaqta rutin Bulanan oleh peserta didik yang membagikan ke tetangga mereka dan 8 April dilakukan Shodaqta Akbar yang proses pembagiannya langsung dari pihak sekolah kepada masyarakat umum.
2. Kendala yang dihadapi oleh SD IT Taruna Teladan Delanggu, meliputi kendala tahap perencanaan yaitu, 1) Pembagian kupon yang tersisa dan mengalami keterlambatan serta paket sembako yang tidak terkontrol dengan baik hal tersebut dikarenakan wawasan dan wilayah yang dimiliki tidak luas, 2) Terdapat peserta didik kelas 5A yang lupa dan

terlambat dalam mengumpulkan dana Shodaqta. Kendala tahap pelaksanaan meliputi, 1) Masih terdapat masyarakat yang tidak mendapat kupon, 2) adanya *miss communication* antara kepala sekolah dengan guru yang mendistribusikan paket sembako ke wilayah setempat. 3) Masih terdapat paket sembako yang tertinggal dalam pendistribusiannya, 4) Peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan target penerima paket sembako, 5) Sulitnya menghitung uang koin dalam jumlah banyak dan memakan waktu yang cukup lama. Kendala tahap pengawasan meliputi, 1) pihak sekolah tidak bisa mengontrol dan mengawasi peserta didik secara penuh, 2) Wali kelas 5A juga mengalami hal yang sama dalam mengawasi peserta didiknya. Kendala tahap evaluasi yaitu kendala pada penyusunan laporan tahunan yang terlambat.

3. Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi. Pada tahap perencanaan meliputi, 1) Kepala sekolah menekankan bahwa harus memiliki wawasan dan jangkauan wilayah yang luas supaya shodaqoh yang sudah dipersiapkan dapat terkontrol dengan baik dan dapat dibagikan dengan merata tanpa ada yang tersisa, 2) Wali kelas 5A bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk selalu mengingatkan kepada peserta didik agar tidak lupa dalam mengumpulkan uang shodaqoh bagi mereka yang ingin bershodaqoh. Pada tahap pelaksanaan meliputi, 1) Masyarakat yang tidak mendapat kupon dan shodaqoh akan diberikan paket sembako cadangan, 2) Melakukan pengecekan atau konfirmasi ulang sehingga akan

mengurangi dampak *miss-communication*, 3) Perwakilan pihak sekolah menyusun paket sembako yang tertinggal pada pendistribusian ke wilayah setempat, 4) Orang tua dapat membantu kesulitan peserta didik dalam memilih target penerima shodaqoh dan memberikan saran yang baik kepada anak mereka, 5) Hasil pengumpulan shodaqoh uang logam tersebut ditukarkan oleh wali kelas 5A ke toko yang mau menerima penukaran uang logam dengan uang kertas. Pada tahap pengawasan meliputi, 1) Melakukan pengawasan kepada peserta didik melalui orang tua, 2) Pada pendanaan Shodaqta sendiri wali kelas 5A menyampaikan bahwa agar tercipta keamanan dalam perputaran dana shodaqoh maka pihak sekolah membuat rekening bank BSI atas nama sekolah. Pada tahap evaluasi yaitu melakukan penyusunan laporan keuangan bulanan agar proses penyusunan laporan keuangan tahunan dapat terstruktur dan tidak mengalami keterlambatan.

B. Saran

1. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat mengawasi dan memberikan contoh kepada peserta didik mengenai karakter peduli sosial, sehingga karakter peduli sosial peserta didik dapat terbentuk dengan baik.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat menyiapkan rancangan pelaksanaan program Shodaqta secara matang dan lengkap, sehingga

pelaksanaan program Shodaqta dapat berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain, sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi. Peneliti diharapkan dapat meneliti program shodaqoh dengan lebih mendalam dan rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: Syakir Media Press.
- Adesita, D., dkk. 2019. Persepsi Orang Tua Siswa Kelas IV Terhadap Pentingnya Pembentukan Karakter Peduli Sosial. *Jurnal IVCEJ*. 2(2).
- Agung, P., & Asmira Y. D. 2018. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran Di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung. *Jurnal: Caksana Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(2): 139-158.
- Akbar, A., & Pulungan E. N. 2022. Pendidikan Sedekah Pada Anak Sejak Dini Bentuk Kepedulian Terhadap Sesama. *Jurnal Islami Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora*. 2(1).
- Al-Qur'an Terjemah & Tajwid Al-Hakim. 2017. Surabaya: UD. NUR ILMU
- Amaniyah, I. F., & Nasith A. 2022. Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran Ips. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. 1(2): 81-95.
- Anggi, M. S. U., & Iva I. I. 2021. Implementasi Kegiatan Shadaqah Dalam Membentuk Empati. *Jurnal: El-Islam*. 3(1): 24-37
- Apriyani, N. M., dkk. 2021. Tingkat Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. 7(2): 110-117.
- Arif, M., dkk. 2021. Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama Qalamuna*. 13(2): 289-308
- Astamal., dkk. 2021. Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa di SMAN 3 Pakayumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(1): 70-84.
- Claudia, S., & Anwar Fuady. 2022. Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. 6(1): 715-720.
- Darmiah. 2021. Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna*. 11(1).
- Fatimah, S., dkk. 2021. Implementasi Kegiatan Infaq Dan Sedekah dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Lowokwaru Malang. *Vicratna: Jurnal Pendidikan Islam*. 6(7).
- Fitriyah, N. 2013. Iklan Televisi dan Perilaku Konsumtif Anak-Anak (Studi Kasus Pada Siswa SDN 13 Serang). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seni Pranata Sosial*. 2(2): 110-118.

- Hadi, R. 2020. Manajemen zakat, infaq, dan shodaqoh di badan amil zakat nasional (BAZNAs) kabupaten banyumas. *El-JIZYA*. 8(2): 245-266.
- Harahap, N. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Hanifah, H., dkk. 2020. Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*. 2(1):105-117.
- Hanifah, P. A., & Putri N. E. 2022. Efektivitas Program SKPP Daring dalam Meningkatkan Pengawasan Partisipatif Masyarakat di Kota Payakumbuh. *Jurnal Media Birokasi*. 4(2): 11.
- Hertanti, S. 2018. Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*. 4(4).
- Hidayat, R., & Abdillah. 2019. Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Husna, N., & Herwati. 2022. Internalisasi Kegiatan “Jum’at Shodaqoh” dalam Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Siswa MA Nahdlatul Ulama’ Kraksaan Probolinggo. *Jurnal: Mu’allim*. 4(2): 184-208.
- Iriyanti, A., dkk. 2019. Menumbuhkan Sikap Tenggang Rasa Antar Siswa dalam Pembelajaran Melalui Metode AI (*Appreciative Inquiry*). Buletin Literasi Budaya Sekolah. 1(2): 61-67.
- Isnaeni, Y., & Ningsih. 2021. Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. 5(3).
- Jaya, K. 2020. Mewujudkan Muslim Berakhlak Mulia Melalui Pendidikan Karakter Sejak Dini. *Jurnal Aktualita*. 10(1): 112-129.
- Jamrizal. 2022. Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Dinasti Review*. 3(1): 479-488.
- Khaerunnisa, S., & Muqowim. 2020. Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial. *Jurnal: ThufuLA*. 9(2): 207-219.
- Khoiruddin, M. 2018. Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid dalam Perspektif Al-Qur’an. *At-tabani*. 3(1): 74-88.
- Khoirunnisa., dkk. 2020. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial. *Jurnal Pendidikan IAIN Kudus*. 9(2).
- Lasmana, N. 2016. Wakaf dalam Tafsir Al-Manar (Penafsiran Atas Surat Al-Baqarah Ayat 261-263 Dan Ali-Imran Ayat 92). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 1(2): 195-207.

- Lutfiah., dkk. 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi PPAPK FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Khatulistiwa*. 11(3): 1-10
- Mardiana, A. T., & Robiahsyah F. 2022. Pembinaan Karakter Siswa SDN 5 Gunung Agung Melalui Program Jumat Amal. *Jurnal Pendidikan Islam*. 7(1):82-101.
- Mardiantari, A. 2019. Peranan ZIS dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian. DIKTUM: *Jurnal Syariah dan Hukum*. 17(1).
- Masduqi, M. 2020. Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Ekstra-Kurikuler. *Jurnal Studi Islam*. 16(1): 94-117.
- Masrukhan, A. 2016. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. *Jurnal: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 29(5): 1-9.
- Moloeng, L. J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhsin, A. 2017. Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Sumbersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. *Jurnal: Dinamika*. 2(2): 123-150.
- Musawamah, M. 2021. Peran Orang Tua dan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Di Kabupaten Demak. *Jurnal: Al-Hikmah*. 3(1): 54-70.
- Nurfadilah. 2019. Teori dan Konsep Peserta Didik Menurut Al-Qur'an. *Eduprof*. 1(9).
- Ningtias, F. R. 2019. Hubungan Antara Interaksi Sosial Keluarga dan Interaksi Sosial Guru dengan Karakter Peduli Sosial Siswa. *Jurnal: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(8): 657-666.
- Nugraha, U., dkk, 2019. Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola kota Jambi, *Jurnal Cerdas Sifa*. 1(2): 37-48.
- Nurjannah. 2018. Psikologi Spiritual Zakat dan Sedekah. *Jurnal: Hukum Islam*. 17(1): 179-197.
- Putra, I. D. U., & Rustika I. M. 2020. Hubungan Antara Perilaku Menolong Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir Yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*. 2(2): 198-205.
- Putriani, I, dkk. 2020. Evaluasi Manajemen Pembelajaran di Madrasah. *Jurnal Adaara*. 10(1).

- Richawardah, N. H., dkk. 2020. Implementasi Program Infaq dan Shodaqoh dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*. 1(1).
- Rukanda, N., dkk. 2020. Partisipasi Karang Taruna Terhadap Kegiatan Masyarakat Melalui Aksi Sosial. *Jurnal Comm-edu*. 3(2): 144-145.
- Sami, A., & Nafik M. H. R. 2014. Dampak Shodaqoh Pada Keberlangsungan Usaha (Studi Kasus: Testimony 4 Pengusaha Muslim di Surabaya). *Jurnal: JESTT*. 1(3): 205-220.
- Setiawan, B. 2015. Infaq dalam Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261. *Jurnal: Islamic Banking*. 1(1): 59-67
- Setiawan, D. 2017. Implementasi Program Gerakan Gemar Sedekah (GREGED) di SD Muhammadiyah (Plus) Kota Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia. Tesis. IAIN Salatiga.
- Sidiq, U. 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Silfiah, D., & Maulana A. 2018. Penerapan Program Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di Dusun Jedong Desa Sekar Putih Kecamatan Balongpanggang Gresik. *Jurnal: Tamaddun*. 109(2): 135-148.
- Slamet, M. I. S. 2011. Shodaqoh Dalam Perspektif Hadis Nabi. *Jurnal: Al-hikmah*. 12(1): 46-61.
- Subianto, J. 2013. Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 8(2): 331-354.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suma, M. A. 2013. Zakat, Infaq, dan Sedekah: Modal dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Modern. *Jurnal Al-Iqtishod*. 5(2).
- Suwardani, N. P. 2020. Quo Vadis Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. Denpasar: UNHI Press.
- Suwendra, I. W. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan. Bali: Nilacakra.
- Wibowo, E. W. 2020. Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, dan Peduli Lingkungan Terhadap Kedisiplinan. *Jurnal Lentera Bisnis*. 9(2): 31-38

- Widana, I. K., & Mustikayasa, G. 2021. Pola Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Di SD Negeri 1 Tajun. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi*. 1(1).
- Widiawati K. 2015. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada PT Kurnia Bintang Sentosa (KBS) Bekasi (Studi Kasisdi PT Kurnia Bintang Sentosa, Bekasi). *Jurnal Administrasi Kantor*. 3(1): 411-430.
- Zulkifli. 2020. *Panduan Praktis Memahami Zakat Infaq, Shodaqoh, Wakaf dan Pajak*. Riau: Kalimedia.
- Kemendikbud. 2023. Data Pokok SDIT Taruna Teladan Delanggu. <https://dapo.kemendikbud.go.id/sekolah/D3A8EF056D8D8872B7D>. Di akses pada tanggal 14 Juni 2023
- Kemenag RI NTB. 2021. Jenis Sedekah Yang Mendatangkan Kemuliaan Dan Pahala Besar. <https://.kemenag.go.id/baca/1613887500/7-jenis-sedekah-yang-m mendatangkan-kemuliaan-dan-pahala-besar>. Di akses pada tanggal 4 Desember 2022.
- Prada, R. 2022. Data Kemiskinan di Indonesia, Semakin Naik atau Turun?. Baitul Maal Hidayatullah. <https://www.bmh.or.id/data-kemiskinan-indonesia/>. Di akses 30 Oktober 2022.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati
1	Peserta Didik kelas 5A dalam pelaksanaan program Shodaqta.
2	Kepala Sekolah dan Guru-guru pengurus dalam pelaksanaan program Shodaqta.
3	Pemberian shodaqoh kepada golongan masyarakat yang membutuhkan.
4	Kendala dan Solusi dalam pelaksanaan Program Shodaqta.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator	Pertanyaan
1	Program Shodaqta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu program Shodaqta? 2. Siapa yang membentuk program Shodaqta? 3. Mengapa Shodaqta dibentuk? 4. Bagaimana proses perencanaan program Shodaqta? 5. Bagaimana proses pelaksanaan program Shodaqta? 6. Bagaimana proses pengumpulan dana Shodaqta? 7. Kapan pelaksanaan program Shodaqta dilakukan? 8. Bagaimana peran orang tua peserta didik dalam program Shodaqta? 9. Persiapan apa yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti program Shodaqta? 10. Apa bentuk shodaqoh yang diberikan? 11. Siapa saja target shodaqoh? 12. Siapa saja yang terlibat dalam proses pembagian Shodaqoh? 13. Bagaimana proses pengawasan program Shodaqta? 14. Bagaimana proses evaluasi program Shodaqta? 15. Apakah pemberian shodaqoh sudah tepat sasaran? 16. Apakah bingkisan tersebut sangat bermanfaat bagi penerima? 17. Apakah peserta didik antusias dalam mengikuti program shodaqta?

2	Kendala Pelaksanaan Program Shodaqta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kendala pada proses perencanaan program Shodaqta? 2. Apa saja kendala pada proses pelaksanaan program Shodaqta? 3. Apa saja kendala pada proses pengawasan program Shodaqta? 4. Apa saja kendala pada proses evaluasi program Shodaqta?
3	Solusi pelaksanaan program Shodaqta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada proses perencanaannya? 2. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada proses pelaksanaannya? 3. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada proses pengawasannya? 4. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada proses evaluasinya?
4	Pembentukan karakter peduli sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik? 2. Apakah program shodaqta dapat membentuk karakter peduli sosial peserta didik? 3. Bagaimana proses pembentukan karakter peduli sosial peserta didik yang meliputi tolong menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia apakah terbentuk atau tidak?

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS 5A

Kode : W-1
 Judul : Wawancara Wali Kelas 5A Terhadap Program Shodaqta
 Informan : Ustadzah Pramesti Sulistiarini, S.Pd. (Wali Kelas 5A)
 Tempat : Mushola Sekolah
 Waktu : 15 April 2023, Pukul 10.40 WIB-Selesai

No	Aspek
1	Apa itu program Shodaqta?
2	Bagaimana proses perencanaan program Shodaqta?
3	Apa saja kendala pada proses perencanaan program Shodaqta?
4	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada proses perencanaannya?
5	Bagaimana proses pelaksanaan program Shodaqta?
6	Apa saja kendala pada proses pelaksanaan program Shodaqta?
7	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada proses pelaksanaannya?
8	Bagaimana proses pengawasan program Shodaqta?
9	Apa saja kendala pada proses pengawasan program Shodaqta?
10	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada proses pengawasannya?
11	Bagaimana proses evaluasi program Shodaqta?
12	Apa saja kendala pada proses evaluasi program Shodaqta?
13	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada proses evaluasinya?
14	Siapa yang membentuk program Shodaqta?
15	Mengapa Shodaqta dibentuk?
16	Kapan pelaksanaan program Shodaqta dilakukan?
17	Bagaimana peran peserta didik dalam melaksanakan program shodaqta?
18	Apa saja peran anda sebagai wali kelas dalam program Shodaqta?
19	Apa bentuk shodaqoh yang diberikan?
20	Siapa saja target shodaqoh?
21	Apakah peserta didik antusias dalam mengikuti program shodaqta?
22	Siapa saja yang mengikuti program Shodaqta?
23	Bagaimana cara guru dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik?

24	Apakah program shodaqta dapat membentuk karakter peduli sosial peserta didik?
25	Bagaimana proses pembentukan karakter peduli sosial peserta didik yang meliputi tolong menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia apakah terbentuk atau tidak?

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS 5A

Kode : W-2

Judul : Wawancara Pelaksanaan Shodaqta Peserta Didik

Informan : Peserta Didik Kelas 5A

Tempat : Ruang Perpustakaan Sekolah

Waktu : 15 April 2023, Pukul 10.20-Selesai

No	Aspek
1	Kenapa kamu mengikuti program Shodaqta?
2	Bagaimana rencana yang kamu lakukan pada program Shodaqta?
3	Bagaimana pelaksanaan yang kamu lakukan pada program shodaqta?
4	Bagaimana pengawasan yang kamu lakukan pada program Shodaqta?
5	Bagaimana evaluasi yang kamu lakukan pada program Shodaqta?
6	Kapan pelaksanaan Shodaqta yang kamu ikuti?
7	Apa bentuk shodaqoh yang kamu berikan ke masyarakat?
8	Siapa yang kamu beri bingkisan shodaqoh tersebut?
9	Apakah kamu antusias mengikuti dan apa manfaat yang kamu peroleh?
10	Apakah semua temanmu juga melakukan Shodaqta?
11	Apakah kendala yang kamu hadapi pada perencanaannya?
12	Bagaimana Solusi pada kendala perencanaan yang kamu lakukan?
13	Apakah kendala yang kamu hadapi pada pelaksanaannya?
14	Bagaimana solusi pada kendala pelaksanaannya?
15	Apakah kendala yang kamu hadapi pada pengawasannya?
16	Bagaimana solusi pada kendala pengawasannya?
17	Apakah kendala yang kamu hadapi pada evaluasinya?

18	Bagaimana solusi pada kendala evaluasinya?
19	Apakah guru mengajarkan untuk peduli terhadap sesama?
20	Bagaimana karakter peduli sosial dalam membentuk karaktermu?
21	Apakah kamu termasuk orang yang suka tolong menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia?

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Kode : W-3

Judul : Wawancara Awal dan Manajemen Program Shodaqta

Informan : Iping Priyatna, S.Pd.I (Kepala Sekolah)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 24 Oktober 2022, Pukul 09.00 WIB dan 18 Maret 2023 Pukul
10.00 WIB

No	Aspek
1	Apa itu program Shodaqta?
2	Siapa yang membentuk program Shodaqta?
3	Mengapa Shodaqta dibentuk?
4	Kapan pelaksanaan program Shodaqta dilakukan?
5	Apa bentuk bingkisan shodaqoh?
6	Siapa saja target shodaqoh?
7	Apakah peserta didik antusias dalam mengikuti program shodaqta?
8	siapa saja yang mengikuti program Shodaqta?
9	Bagaimana proses perencanaan program Shodaqta?
10	Apa saja kendala pada proses perencanaan program Shodaqta?
11	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada proses perencanaannya?
12	Bagaimana proses pelaksanaan program Shodaqta?
13	Apa saja kendala pada proses pelaksanaan program Shodaqta?
14	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada proses pelaksanaannya?
15	Bagaimana proses pengawasan program Shodaqta?
16	Apa saja kendala pada proses pengawasan program Shodaqta?

17	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada proses pengawasannya?
18	Bagaimana proses evaluasi program Shodaqta?
19	Apa saja kendala pada proses evaluasi program Shodaqta?
20	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada proses evaluasinya?
21	Apakah program shodaqta dapat membentuk karakter peduli sosial peserta didik?

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU PENGURUS

BENDAHARA

Kode : W-4

Judul : Wawancara Mengenai Dana Shodaqta

Informan : Sri Wahyu Retno Wardhani, A.Md. (Tenaga Administrasi)

Tempat : Ruang Tamu Kantor Kepala Sekolah

Waktu : 15 April 2023, Pukul 10.00 WIB-Selesai.

No	Aspek
1	Bagaimana proses pengumpulan dana pada program Shodaqta?
2	Apa bentuk shodaqoh yang diberikan?
3	Berapa anggaran yang terkumpul pada bulan ini?
4	Bagaimana proses dalam pembelian bahan-bahan tersebut?

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Kode : W-5

Judul : Peran Orang Tua dalam Program Shodaqta Peserta Didik

Informan : Orang Tua Peserta didik

Tempat : Mushola Sekolah

Waktu : 15 April 2023, Pukul 10.30 WIB-Selesai

No	Aspek
1	Bagaimana peran orang tua peserta didik dalam program Shodaqta?
2	Persiapan apa yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti program Shodaqta?
3	Kesulitan apa yang dihadapi oleh peserta didik?

4	Apakah dengan adanya Program Shodaqta dapat membentuk karakter peduli sosial Peserta Didik?
---	---

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT

Kode : W-6

Judul : Manfaat Shodaqta bagi Masyarakat

Informan : Masyarakat

Tempat : Halaman Sekolah

Waktu : 8 April 2023, Pukul 08.30-Selesai

No	Aspek
1	Apakah ada syarat-syarat dalam mendapatkan bingkisan shodaqoh?
2	Apa bentuk shodaqoh yang anda terima?
3	Apakah bingkisan tersebut bermanfaat bagi anda sebagai penerima?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumen
1	Profil SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten
2	Susunan kepengurusan program Shodaqta
3	Kegiatan Program Shodaqta
4	Buku keuangan program Shodaqta

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN**OBSERVASI**

Kode : O-1
Judul : Observasi awal dan menyerahkan surat izin observasi
Informan : Ustadz Iping Priyatna, S.Pd. (Kepala Sekolah)
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : 24 Oktober 2022 Pukul 10.40 WIB-Selesai

Peneliti melakukan pertemuan awal dengan kepala SD IT Taruna Teladan Ustadz Iping, pertemuan tersebut merupakan observasi awal saya untuk melakukan penelitian kedepannya. Ketika bertemu dengan kepala sekolah saya mulai melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan terkait dengan program Shodaqta yang akan saya lakukan penelitian dan mencari tahu permasalahan-permasalahan yang ada di SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten. Pertemuan awal tersebut membuahkan hasil dengan mengetahui mengenai program shodaqta mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Melalui pertemuan awal kepala sekolah mengungkapkan jika terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didik sebelum adanya program Shodaqta. Permasalahan seperti rendahnya kepedulian sosial peserta didik yang mana peserta didik acuh terhadap lingkungan sekitar seperti yang di sampaikan kepala sekolah ketika melihat ada peserta didik yang tidak peduli kepada pengemis dan kepada temannya yang sedang kesulitan, serta tingkat konsumtif peserta didik yang tinggi, seperti yang ditemukan oleh kepala sekolah di lapangan ketika ada

orang yang berjualan anak akan langsung membeli jajanan dan mainan yang tidak bermanfaat dan masih terdapat peserta didik yang pilih-pilih target dalam memberikan shodaqoh. Hal tersebut dilaporkan langsung oleh warga sekitar peserta didik peserta didik hanya memberikan paket sembako hanya kepada satu orang tersebut setiap bulannya, maka dari itu ada pihak warga yang merasa bahwa dia berhak mendapatkan.

Kode : O-2
Judul : Observasi kedua dan menyerahkan surat izin penelitian
Informan : Ustadz Iping (Kepala Sekolah) dan Ustadzah Retno
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : 18 Maret 2023 Pukul 10.00 WIB-Selesai

Observasi kedua saya melakukan pertemuan kepada kepala SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten. Pertemuan kedua tersebut saya menyerahkan surat izin melakukan penelitian dan saya melakukan wawancara guna melengkapi data yang kurang yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Setelah itu saya bertemu dengan Ustadzah Retno yang merupakan pengurus bendahara program Shodaqta, keperluan saya disitu yaitu hendak bertanya dan meminta dokumentasi yang terkait dengan program Shodaqta seperti data keuangan, buku keuangan program dan lain sebagainya.

Kode : O-3
Judul : Observai Pelaksanaan Program Shodaqta oleh Peserta Didik
Informan : Latifah Ukti Zakiyah
Tempat : SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten.
Waktu : 07 Maret 2023 Pukul 15.00 WIB-Selesai

Observasi ketiga peneliti mengunjungi rumah peserta didik yang bernama Latifah Ukti Zakiyah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Shodaqta yang dilakukan oleh peserta didik. Peneliti mengunjungi ke rumah peserta didik Latifah pukul 15.00 WIB, pelaksanaan tersebut dilakukan sepulang sekolah. Peserta didik diberikan satu buah paket sembako dari pihak sekolah yang nantinya akan dibagikan ke tetangga mereka yang tidak mampu hal tersebut merupakan aksi sosial yang mana peserta didik langsung memberikan paket sembako tersebut ke masyarakat. Peserta didik menjadi mengerti bahwa masih terdapat masyarakat yang membutuhkan bantuan secara materi, dan peserta didik dapat merasakan dan melihat langsung masyarakat yang mengalami kesulitan hal tersebut disebut sebagai sikap tenggang rasa. Peserta didik di dampingi oleh orang tua dalam memberikan shodaqoh. Orang tua sendiri membantu peserta didik untuk memilihkan mana masyarakat yang tepat untuk mendapatkan shodaqoh. Orang tua selalu mengawasi peserta didik supaya pembagian shodaqoh dapat sesuai dengan kriteria penerima sehingga dapat tepat sasaran. Orang tua menyampaikan bahwa mereka juga menjalin hubungan dengan wali kelas dalam melakukan pengawasan kepada peserta didik untuk membantu dan mengawasi pemberian shodaqoh. Shodaqoh yang diberikan berbentuk paket sembako yang berisi beras, gula, minyak goreng, mie, sirup, susu, teh, biskuit, kopi, dan kecap.

Setelah peserta didik melakukan pelaksanaan Shodaqta, peserta didik merasa senang dapat membantu masyarakat yang membutuhkan hal itu merupakan sikap tolong menolong kepada masyarakat. Masyarakat merasa terbantu akan adanya program Shodaqta. Program Shodaqta dinilai sangat bermanfaat bagi masyarakat dan juga peserta didik itu sendiri dalam membentuk kepedulian sosial.

Kode : O-4
Judul : Observai Pelaksanaan Program Shodaqta Akbar
Informan : Ustadz Iping Priyatna, S.Pd.I
Tempat : SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten.
Waktu : 08 Maret 2023 Pukul 08.00 WIB-Selesai

Observasi keempat peneliti datang ke SD IT Taruna Teladan untuk melakukan penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan program Shodaqta. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB diawali dengan mempersiapkan bingkisan sejumlah 1500 bingkisan sembako, 500 bingkisan sembako diserahkan ke peserta didik yang kemudian akan diberikan ke tetangganya, 1000 bingkisan sembako akan dibagikan kemasyarakat sekitar sekolah dan luar wilayah oleh pengurus dari pihak sekolah. Bingkisan shodaqoh dikemas, ditata dan diberi kode. Kode tersebut nantinya akan dicocokkan dengan kupon yang sudah diberikan masyarakat. Sebelumnya kupon tersebut dibagikan kepada masyarakat yang terkategori tidak mampu seperti tukang becak, juru lalu lintas, tukang parkir, pengemis, ibu rumah tangga, dan masyarakat yang membutuhkan, kupon tersebut dibagikan oleh guru pengurus program. Masyarakat yang mendapat kupon bisa menukar kupon tersebut langsung ke sekolah. Paket sembako tersebut juga di distribusikan ke berbagai daerah seperti Sabrang, Krecek, Gunung Kidul, Windu Sajan, Pabelan, dan Gilingan.

Pada pelaksanaannya terdapat kendala yang muncul seperti, masyarakat yang tidak mendapat kupon, paket sembako yang tertinggal dalam pendistribusian ke berbagai wilayah, dan adanya *miss communication* sehingga terjadi kesalahan dalam pembagian kupon dan paket sembako, pada permasalahan tersebut kepala

sekolah memberi solusi yaitu dengan memberikan paket sembako cadangan kepada masyarakat yang tidak mendapatkan kupon, paket yang tertinggal diantarkan oleh perwakilan guru, dan melakukan setelah adanya *miss-communication* kepala sekolah langsung mengkoreksi dan mengatur ulang rencana seperti memberi kupon lagi dan menambah stok paket sembako.

Lampiran 5

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA

Kode : W-1

Judul : Wawancara Wali Kelas 5A Terhadap Program Shodaqta

Informan : Ustadzah Pramesti Sulistiarini, S.Pd. (Wali Kelas 5A)

Tempat : Mushola Sekolah

Waktu : 15 April 2023, Pukul 10.40 WIB-Selesai

Peneliti : Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh, selamat pagi Ustadzah.

Wali kelas 5A : Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh, selamat pagi mas Iqbal.

Peneliti : Alhamdulillah terima kasih sudah menyempatkan waktunya nggih Ustadzah.

Wali kelas 5A : Iya mas Iqbal.

Peneliti : Langsung saja nggih Ust untuk pertanyaan pertama, apa itu program shodaqta?

Wali kelas 5A : Shodaqta adalah shodaqoh taruna teladan, program yang dilakukan dengan memberikan shodaqoh ke masyarakat.

Peneliti : Bagaimana proses perencanaan program Shodaqta?

Wali kelas 5A : Perencanaannya dengan mengumpulkan shodaqoh atau infaq dari wali murid setiap tanggal 26 dalam bentuk uang.

Peneliti : Apa saja kendala pada perencanaan program Shodaqta?

Wali kelas 5A : Kendalannya anak sering lupa membawa uang dari tanggal yang sudah ditentukan.

Peneliti : Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada proses perencanaannya?

Wali kelas 5A : Sebagai guru ya saya harus mengingatkan melalui grub sehingga dapat tersampaikan langsung ke orang tuanya.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan program Shodaqta?

Wali kelas 5A : Membagikan kotak infaq diawal tahun masuk di SDIT Taruna Teladan, kemudian dikumpulkan setiap bulan sekali, setelah terkumpul pihak sekolah membelanjakan dalam bentuk sembako, setelah itu dikemas dan dibagikan ke tetangga siswa, tapi siswa yang membagikannya sendiri.

Peneliti : Apa saja kendala pada proses pelaksanaan program Shodaqta?

Wali kelas 5A : Anak kesulitan menentukan mana yang harus diberi shodaqoh jadi perlu pengawasan orang tua, dan ketika ada dana yang berbentuk uang logam kami kesulitan menghitungnya karena banyak sekali dan memakan waktu.

Peneliti : Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada proses pelaksanaannya?

Wali kelas 5A : Perlu pengawasan dari orang tua dan orang tua bisa membantu memilihkan tetangga yang layak mendapatkan dan uang logamnya kami tukarkan ke toko yang berseda dan membutuhkan uang logam.

Peneliti : Bagaimana proses pengawasan program Shodaqta?

Wali kelas 5A : Proses pengawasannya dalam bentuk memberikan laporan kepada wali murid mulai dari pemasukan sampai pada pengeluaran shodaqta.

Peneliti : Apa saja kendala pada proses pengawasan program Shodaqta?

Wali kelas 5A : Tidak ada.

Peneliti : Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada proses pengawasannya?

Wali kelas 5A : Untuk mencegah adanya kendala dalam perputaran keuangan maka uang shodaqta dimasukkan ke bank BSI atas nama rekening bank.

Peneliti : Bagaimana proses evaluasi program Shodaqta?

Wali kelas 5A : Proses evaluasinya disampaikan satu tahun sekali dengan membahas dana shodaqoh, bahan shodaqoh, target shodaqoh, dan evaluasi data terkait laporan bulanannya mas.

Peneliti : Apa saja kendala pada proses evaluasi program Shodaqta?

Wali kelas 5A : Dalam penyusunan laporan keuangan terkadang mengalami keterlambatan karena padatnya jadwal guru.

Peneliti : Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada proses evaluasinya?

Wali kelas 5A : Membuat laporan keuangan setiap bulan agar tidak ada yang terlambat ketika ada evaluasi tahunan.

Peneliti : Siapa yang membentuk program Shodaqta?

Wali kelas 5A : Shodaqta dibentuk atas usulan dari Kepala sekolah.

Peneliti : Mengapa Shodaqta dibentuk?

Wali kelas 5A : Untuk berbagi membantu masyarakat sekitar dan membentuk karakter peduli sosial siswa agar menjadi anak yang memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Peneliti : Kapan pelaksanaan program Shodaqta dilakukan?

Wali kelas 5A : Satu bulan sekali kalau untuk bulan April dilaksanakan tgl 6-7

Peneliti : Bagaimana peran peserta didik dalam melaksanakan program Shodaqta?

Wali kelas 5A : Untuk peran peserta didik ini mereka menyalurkan Shodaqta dari sekolahan untuk tetangga atau untuk orang-orang yang membutuhkan di jalan, jadi hanya menyalurkan saja.

Peneliti : Apa saja peran anda sebagai wali kelas pada program Shodaqta?

Wali kelas 5A : Oke untuk peran wali kelas di sini kami membantu mengumpulkan dana Shodaqta dari anak-anak setiap satu bulan sekali kemudian nanti setelah dibelanjakan kami pun juga membantu mengemas lalu kita salurkan ke peserta didik tinggal nanti tahap terakhirnya peserta didik menyalurkan ke warga.

Peneliti : Bentuk Shodaqohnya berupa apa nggih Ust?

Wali kelas 5A : Shodqoh ini bentuknya ada sembako seperti beras, mie, susu, gula, teh sama minyak.

Peneliti : Apakah ada yang berupa uang tunai?

Wali kelas 5A : Tidak, selama ini tidak ada uang tunai, jadi kami kalau dalam kegiatan shodaqoh ini semua itu dalam bentuk sembako.

Peneliti : Siapa saja target shodaqoh?

Wali kelas 5A : Masyarakat yang membutuhkan atau masuk kategori yang yang tidak mampu.

Peneliti : Apakah peserta didik antusias dalam mengikuti program shodaqta?

Wali kelas 5A : Sangat antusias karena mereka rutin memberikan uang mereka setiap bulannya.

Peneliti : Siapa saja yang mengikuti program Shodaqta?

Wali kelas 5A : Shodaqta ini diikuti oleh siswa sebagai pemberi shodaqoh kepada masyarakat, dan kita guru sebagai penyedia fasilitas seperti menampung dana, membelanjakan dana, dan mengemas sembako yang kemudian kita beri ke anak selanjutnya anak akan memberikan ke tetangga mereka.

Peneliti : Baik selanjutnya, bagaimana cara guru dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik?

Wali kelas 5A : Caranya itu ya melalui Shodaqta ini karena pertama kita gambarkan dulu bagaimana kehidupan yang mungkin tidak diajarkan ke anak-anak karena kan disana mayoritas bisa dikatakan menengah keatas dan terbilang serba kecukupan. Melalui Shodaqta ini anak-anak pun menjadi peka terhadap lingkungan sosialnya, contohnya ketika melihat orang yang tidak mampu kemudian orang yang sudah lansia tapi tidak diperhatikan keluarganya. Secara tidak langsung kita sudah membentuk karakter peduli sosial pada lingkungan anak-anak.

Peneliti : Apakah program Shodaqta dapat membentuk karakter peduli sosial peserta didik?

Wali kelas 5A : Jelas itu bisa membentuk karakter peduli sosial peserta didik, karena anak-anak di sini kategorinya adalah anak-anak yang jarang bermain di luar otomatis lingkup lingkungannya itu mungkin dikatakan tidak mengenal lingkungan luar. Kalau sampai rumah kan pulang sore sehingga di rumah jarang melihat

lingkungan sekitar, jadi di sini ketika mereka diberikan Shodaqta untuk disalurkan ke orang yang membutuhkan dia secara tidak langsung paham bahwa di luar sana masih ada orang yang lebih membutuhkan dibanding mereka, di situ salah satu pembentukan karakter peduli sosial dari siswa.

Peneliti : Bagaimana proses pembentukan karakter peduli sosial peserta didik yang meliputi tolong menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial dan berakhlak mulia, serta apakah terbentuk atau tidak?

Wali kelas 5A : Oke, di antara yang namanya karakter peduli sosial itu sebenarnya dari kita melihat anak menunjukkan kepedulian dengan orang yang membutuhkan itu sudah termasuk tolong menolong, jadi intinya hal tersebut bisa membentuk karakter peduli sosial pada anak.

Peneliti : Berarti dari sisi tolong menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial dan berakhlak mulia juga turut terbentuk nggih ust?

Wali kelas 5A : Iya mas, dan kalau kita lihat dari Shodaqtanya ketika di implementasikan ke kelas itu anak-anak juga punya rasa tolong menolong terhadap temennya sendiri. Contohnya tidak dalam segi materi ya, misalkan ketika temennya membutuhkan bantuan entah dari segi pembelajaran itu juga bisa dari situ, jadi implementasinya tidak sekedar memberikan materi, tapi di sini anak-anak ketika dia sudah punya rasa peduli terhadap orang lain

otomatis mereka juga bisa mengaplikasikannya di kelas, seperti itu mas.

Peneliti : Baiklah sudah semua ust pertanyaannya, terima kasih banyak atas waktunya nggih Ust.

Wali kelas 5A : Sama-sama mas.

Kode : W-2

Judul : Wawancara Pelaksanaan Shodaqta Peserta Didik

Informan : Latifah Ukti Zakiyah (Peserta Didik Kelas 5A)

Tempat : Ruang Perpustakaan Sekolah

Waktu : 15 April 2023, Pukul 10.20-Selesai

Peneliti : Halo namanya siapa?

Latifah : Latifah ukti zakiyah.

Peneliti : Umurnya berapa dek latifah?

Latifah : 11 tahun kak.

Peneliti : Di sini kakak mau bertanya kepada dek latifa mengenai program Shodaqta, apakah adek siap?

Latifah : Siap kak.

Peneliti : Langsung saja ya pertanyaan yang pertama, apakah kamu mengikuti program shodaqta?

Latifah : Iya ikut.

Peneliti : Kenapa kamu mengikutinya?

Latifah : Karena saya suka shodaqoh kak.

Peneliti : Bagaimana proses perencananaan yang kamu lakukan pada program Shodaqta?

- Latifah : Menyiapkan iuran untuk Shodaqta.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan yang kamu lakukan pada program shodaqta?
- Latifah : Memberikan bingkisan ke tetangga yang tidak mampu.
- Peneliti : Bagaimana pengawasan yang kamu lakukan pada program Shodaqta?
- Latifah : Ngecek sembakonya udah lengkap atau belum.
- Peneliti : Bagaimana evaluasi yang kamu lakukan pada program Shodaqta?
- Latifah : Tanya ke orang tua shodaqoh selanjutnya mencari penerima yang lebih tidak mampu.
- Peneliti : Kapan pelaksanaan Shodaqta yang kamu ikuti?
- Latifah : Tanggal 7 April kak.
- Peneliti : Apa bentuk shodaqoh yang kamu berikan kepada masyarakat?
- Latifah : Biasanya berupa bingkisan yang berisi beras, gula, minyak, dan lainnya kak.
- Peneliti : Bingkisan saja atau masih ada yang lain?
- Latifah : Iya bingkisan aja kak.
- Peneliti : Siapa yang kamu berikan bingkisan shodaqoh tersebut?
- Latifah : Orang yang membutuhkan dan tidak mampu.

- Peneliti : Contohnya siapa?
- Latifah : Tetangga yang tidak mampu.
- Peneliti : Apa kamu antusias mengikuti dan apa manfaat yang kamu peroleh?
- Latifah : Iya kak, jadi belajar berbagi.
- Peneliti : Apa kendala yang kamu hadapi pada perencanaannya?
- Latifah : Lupa mau ngasih shodaqohnya sama bingung ngasih iuran berapa.
- Peneliti : Bagaimana Solusi pada kendala perencanaan yang kamu lakukan?
- Latifah : Tanya ke orang tua mampu ngasih berapa.
- Peneliti : Apa kendala yang kamu hadapi pada pelaksanaannya?
- Latifah : Bingung mau ngasih bingkisan ke siapa.
- Peneliti : Bagaimana solusi pada kendala pelaksanaannya?
- Latifah : Dibantu orang tua memilih penerimanya kak.
- Peneliti : Apa kendala yang kamu hadapi pada pengawasannya?
- Latifah : Tidak hafal isinya apa saja.
- Peneliti : Bagaimana solusi pada kendala pengawasannya?
- Latifah : Tanya ke guru.
- Peneliti : Apa kendala yang kamu hadapi pada evaluasinya?

- Latifah : Memilih penerima Shodaqta selanjutnya.
- Peneliti : Bagaimana solusi pada kendala evaluasinya?
- Latifah : Tanya ke orang tua siapa lagi yang mau dikasih Shodaqta.
- Peneliti : Apa saja kesulitan yang kamu hadapi?
- Latifah : Memilih orangnya kak yang susah.
- Peneliti : Susahnya bagaimana?
- Latifah : Karena hanya 1 bingkisan sedangkan yang membutuhkan banyak.
- Peneliti : Oh begitu, selanjutnya apakah guru mengajarkan kamu untuk peduli terhadap sesama? Contohnya apa?
- Latifah : Iya kak memberi sedekah dan tolong menolong.
- Peneliti : Oke, bagaimana karakter peduli sosial dalam membentuk karakter kamu?
- Latifah : Membantu orang yang tidak mampu.
- Peneliti : Pertanyaan terakhir, apakah kamu termasuk orang yang suka tolong menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia? Dan contohnya bagaimana?
- Latifah : Iya, contohnya membantu sesama, membantu teman yang kesulitan.
- Peneliti : Kalau sikap toleransi kamu bagaimana?

Latifah : Menghargai perbedaan kak.

Peneliti : Oke baiklah sudah cukup terima kasih dek latifah.

Latifah : Sama-sama kak.

- Kode : W-2
- Judul : Wawancara Pelaksanaan Shodaqta Peserta Didik
- Informan : Kalista Elisia (Peserta Didik Kelas 5A)
- Tempat : Ruang Perpustakaan Sekolah
- Waktu : 15 April 2023, Pukul 10.20-Selesai
-
- Peneliti : Halo dek, dengan nama siapa?
- Kalista : Nama lengkap saya Kalista Elisia kak.
- Peneliti : Kakak di sini mau mewawancarai adek kalista mengenai program Shodaqta, jadi langsung saja ya pertanyaan yang pertama, apakah kamu mengikuti program Shodaqta?
- Kalista : Iya kak ikut.
- Peneliti : Kenapa kamu mengikutinya?
- Kalista : Karena shodaqoh itu sangat bermanfaat
- Peneliti : Bagaimana proses perencananaan yang kamu lakukan pada program Shodaqta?
- Kalisa : Memberikan uang ke Ibu guru, lalu dikasih 1 bingkisan shodaqoh.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan yang kamu lakukan pada program shodaqta?
- Kalista : Memberikan Shodaqoh ke tetangga yang tidak mampu

- Peneliti : Bagaimana pengawasan yang kamu lakukan pada program Shodaqta?
- Kalista : Mengecek shodaqohnya kak
- Peneliti : Bagaimana evaluasi yang kamu lakukan pada program Shodaqta?
- Kalista : Meminta saran dari bapak untuk memilih orang yang lebih layak mendapatkan
- Peneliti : Kapan pelaksanaan Shodaqta yang kamu ikuti?
- Kalista : Hari Jum'at kak tanggal 7 April.
- Peneliti : Apa bentuk shodaqoh yang kamu berikan kepada masyarakat?
- Kalista : Sembako kak,
- Peneliti : Siapa yang kamu berikan bingkisan shodaqoh tersebut?
- Kalista : Orang yang membutuhkan dan tidak mampu.
- Peneliti : Apa kamu antusias mengikuti dan apa manfaat yang kamu peroleh?
- Kalista : Iya kak, jadi belajar berbagi
- Peneliti : Apa kendala yang kamu hadapi pada perencanaannya?
- Kalista : Kadang lupa mau mengumpulkan uangnya
- Peneliti : Bagaimana Solusi pada kendala perencanaan yang kamu lakukan?
- Kalista : Mengumpulkan uang dari jauh hari kak.

- Peneliti : Apa kendala yang kamu hadapi pada pelaksanaannya?
- Kalista : Sulit mencari orang yang benar-benar membutuhkan kak.
- Peneliti : Bagaimana solusi pada kendala pelaksanaannya?
- Kalista : Mencari lagi jauh orang yang layak kak.
- Peneliti : Apa kendala yang kamu hadapi pada pengawasannya?
- Kalista :.Tidak ada kak.
- Peneliti : Apa kendala yang kamu hadapi pada evaluasinya?
- Kalista :.Tidak ada kak.
- Peneliti : Apakah guru juga mengajarkan kamu untuk peduli terhadap sesama? Dan bagaimana?
- Kalista : Seperti tolong menolong kak.
- Peneliti : Oh begitu, selanjutnya bagaimana karakter peduli sosial dalam membentuk karaktermu?
- Kalista :Peduli terhadap orang yang tidak mampu.
- Peneliti : Apakah kamu termasuk orang yang suka tolong menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia? Dan contohnya bagaimana?
- Kalista : Iya kak, seperti membantu orang yang mengalami kesulitan, menghargai terhadap perbedaan kak.

Peneliti : Oke baiklah, jadi sudah cukup untuk pertanyaannya terima kasih ya dek Kalista.

Kalista : Sama-sama kak.

Kode : W-3

Judul : Wawancara Awal dan Manajemen Program Shodaqta

Informan : Iping Priyatna, S.Pd.I (Kepala Sekolah)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 24 Oktober 2022, Pukul 09.00 WIB dan 18 Maret 2023
Pukul 10,00 WIB

Peneliti : Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh Ustadz

Kepala Sekolah : Waalaikumsalam Warohmatullahi Wabarokatuh

Peneliti : Mohon Izin nggih ust untuk melakukan wawancara mengenai Program Shodaqta.

Kepala Sekolah : Iya mas monggo apa yang mau ditanyakan?

Peneliti : Baik Ust, pertanyaan yang pertama, apa itu program Shodaqta?

Kepala Sekolah : Shodaqta adalah program sosial atau simpul sosial yang dikelola khusus untuk siswa SDIT TarTel.

Peneliti : Siapa yang membentuk program Shodaqta?

Kepala Sekolah : Yang membentuk program shodaqta ketika kami mempunyai keprihatinan yang sama rasa yang sama terhadap saudara” kita, maka akhirnya pada awal-awal kita menyalurkan simpul ini temporary tidak kita kelola

bulanan contohnya ketika ada suatu bencana di daerah kita kumpulkan, tetapi dilain waktu kadang kala kegiatan itu sering lewat ketika momen seperti bencana yang datangnya tidak bisa disikapi oleh anak karena anak sedang berada di rumah, maka timbulah bagaimana kita membuat wadah simpul itu dan saya mengutarakan kepada teman-teman guru dan merespon akhirnya saya membuat dan mengajukan ke yayasan dan mereka juga merespon sehingga munculah shodaqta (shodaqoh taruna teladan).

Peneliti : Mengapa Shodaqta dibentuk?

Kepala Sekolah : Shodaqta dibentuk sebagai konsep sosial kita mengajari anak anak belajar bersosial dan juga otomatis mengajarkan saling tolong menolong, mengasah hati dan banyak lainnya dan itu merupakan landasan utama bagaimana “Wa ta’awanu alal birri wa taqwa” itu harus kita tanamkan bentuk konkritnya kita bisa Kauli bisa Fiqli, kalau Kauli kita bisa mengajaklah anak-anak untuk sholat dan semuanya begitu juga masyarakat sekitar, tetapi kadang kala Kauli itu tidak bermakna ketika memang tidak dibarengi dengan Fiqli atau aksi, maka banyak sekali penceramah yang kita saksikan tapi minim aksi, maka kami membuat simpul ini sesimpel mungkin bagaimana keberadaan anak-anak kami ditengah masyarakat itu

berguna karena konsepnya khoirunasi an faukum linnas
maka simpulnya itu simpel.

Peneliti : Kapan pelaksanaan program Shodaqta dilakukan?

Kepala Sekolah : Dilaksanakan rutin setiap bulan, tetapi bulan juli tidak pasti karena padatnya kegiatan tetapi bulan seterusnya kita mengadakan dan tetap dilaksanakan perbulan, dan shodata akbar kita laksanakan satu tahun sekali.

Peneliti : Apa bentuk bingkisan shodaqoh?

Kepala Sekolah : Bentuknya kita sediakan sembako yang dikemas ke dalam tas, isinya minyak goreng, mie instan, teh, susu kental manis, sirup, kecap, biskuit, beras, gula dan kopi.

Peneliti : Siapa saja target shodaqoh?

Kepala Sekolah : Kita berikan untuk tukang becak, kuli, tukang parker, tukang sampah, supir kol, dan disamping daerah yang kami bina juga tetap diberikan.

Peneliti : Apakah peserta didik antusias dalam mengikuti program shodaqta?

Kepala Sekolah : Antusias dilihat dari banyak atau tidaknya dari banyaknya nominal shodaqoh yang diterima, kita bisa simpulkan bahwa itu sangat antusias karena nominal terus bertambah missal bulan ini 10 juta bulan besok 12 juta, antusias siswa akan terlihat dari bertambahnya uang yang diterima.

- Peneliti : Siapa saja yang mengikuti program Shodaqta?
- Kepala Sekolah : Karena konsepnya shodaqoh kita mengajak dan kita tidak terikat, dan ajakan itu memang untuk semua siswa tetapi didalam partisipasinya kita tidak akan mencirikan tersebut karena kita mengajak dan konsep itu kami tanamkan kepada wali bahwasannya ini merupakan bentuk dari shodaqoh yaitu berinfaq dan shodaqoh dari hati dan kita tidak akan melihat siapa dan berapa karena memang rinciannya, tahapan kelas memegang rinci siapa donator, tahapam sekolah hanya menerima nominal secara keseluruhan dari semua kelas dan yayasan mengakomodir.
- Peneliti : Bagaimana proses perencanaan program Shodaqta?
- Kepala Sekolah : Proses perencanaan yang kami lakukan yaitu setiap kelas akan menyetorkan dana yang sudah terkumpul ke bagian bendahara kemudian wali kelas juga melakukan konfirmasi ke grub kelas masing-masing untuk menyampaikan jumlah shodaqoh setiap bulannya, lalu kami juga mencari di masyarakat sekitar mana yang berhak untuk mendapatkan kupon dan mana yang tidak, biasanya kami memberikan kupon melalui perwakilan atau ketua dari masing-masing pekerjaan orang, contohnya kami memberikan 10 kupon dan kami berikan kepada perwakilan tukang becak yang kemudian mereka bagikan

ke teman-temannya, kami juga menerima kerja sama atau donator dari luar atau partner barang misalnya mau menambahkan sembako kami juga menerima itu.

- Peneliti : Apa saja kendala pada proses perencanaan program Shodaqta?
- Kepala Sekolah : Kendalanya dilihat dari tahun lalu kita menyediakan 1.300 kupon dan paket akan tetapi yang tercover hanya 1.100 saja, karena dalam pembagian kupon jangkauan kita terbatas dan terkadang mengalami keterlambatan, dan kita juga susah karena wawasan kita tidak lua
- Peneliti : Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada proses perencanaannya?
- Kepala Sekolah : Solusinya kita perlu melakukan net atau wawasan yang lebih luas kedepannya supaya shodaqoh yang sudah kita siapkan dapat tercover dengan rata tanpa ada yang tersisa, kita juga harus memberikan pemahaman bahwa shodaqoh itu penting, sehingga kejadian tahun lalu tidak akan terulang kembali
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan program Shodaqta?
- Kepala Sekolah : Di tahap pelaksanaan kita melakukan persiapan dahulu satu minggu sebelum pelaksanaan yaitu dengan membeli kebutuhan sembako yang nantinya akan diberikan ke

masyarakat, kemudian pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 6-8 April 2023, yang 6-7 April pembagian dilakukan oleh peserta didik kepada tetangga mereka dan yang tanggal 8 April dilakukan Shodaqta Akbar yaitu guru-guru yang melakukan pemberian dan pendistribusian ke masyarakat sekitar sekolah dan kita juga memberikan ke wilayah-wilayah lain seperti di Sabrang, Krecek, Gunung Kidul, Windu Sajan Magelang, Pabelan, dan Gilingan.

- Peneliti : Apa saja kendala pada proses pelaksanaan program Shodaqta?
- Kepala Sekolah : Ada beberapa kendala-kendala yang kami alami seperti masyarakat yang tidak mendapat kupon sehingga masyarakat yang biasanya mendapat tetapi ketika masyarakat tidak mendapat kupon maka mereka akan datang langsung ke sekolah untuk menanyakan kuponnya, dan itu juga terjadi karena adanya *miss communication* antara saya dan guru yang memberi kupon, saya mintanya diberi kesana tetapi malah berbeda orang yang diberi, hal lain seperti pengiriman barang juga ada yang ketinggalan jadi mau tidak mau harus disusulkan ketempat tersebut
- Peneliti : Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada proses pelaksanaannya?

Kepala Sekolah : Solusinya kita akan melakukan pendataan orang yang belum mendapat dan kekurangan bahan yang selanjutnya akan kita belikan dan kita susulkan pembagian dihari selanjutnya, misalnya ini hari jumat nanti kita susulkan hari senin, kemudian jika ada sembako yang ketinggalan nanti kita akan langsung susulkan oleh perwakilan guru pengurus, miss communication yang sering terjadi kita juga akan memperbaikinya dengan melakukan konfirmasi ulang terkait data yang akan dituju, karena terjadinya hal tersebut karena kurangnya komunikasi, ini menjadi pembelajaran untuk kita supaya lebih sering dalam berkomunikasi antar pihak.

Peneliti : Bagaimana proses pengawasan program Shodaqta?

Kepala Sekolah : Proses pengawasan yang kami lakukan membuat laporan keuangan dari setiap kelas bershodaqoh, dan itu akan diserahkan kepada saya jadi saya sendiri yang mengecek laporan tersebut, dan kita selalu melakukan pengecekan daftar kehadiran kepada guru yang bertugas, kita juga melakukan *open management* yaitu selalu memberikan informasi apakah ada kekurangan atau ada kesulitan karena sangat penting supaya Shodaqta ini dapat berjalan dengan lancar.

Peneliti : Apa saja kendala pada proses pengawasan program

Shodaqta?

Kepala Sekolah : Saya sering mendapatkan subyektifitas siswa menjadi kendala karena tidak mengajari harus menjadi seperti ini, orang-orang mengatakan ketika saya mendapatkan masukan dari orang saya harus menerimanya, seperti yang diberikan hanya beberapa orang dan terdapat orang yang tidak mendapat, jadi kita tidak bisa mengontrol hal tersebut karena lokasi siswa itu jauh dan kita tidak bisa mengcover semuanya, karena anak memiliki kecenderungan memilih sesuai kemauan anak.

Peneliti : Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada proses pengawasannya?

Kepala Sekolah : Kita perlu melakukan kontrol yang lebih kepada peserta didik, memang tenaga dan waktu kita terbatas dalam mengawasinya karena lokasi anak yang tidak terjangkau, maka dari itu peran orang tua sebagai pengganti guru sangat penting, dan kita perlu melakukan komunikasi dengan orang tua agar pengawasan dari guru dapat tersalurkan karena peran orang tua itu sendiri.

Peneliti : Bagaimana proses evaluasi program Shodaqta?

Kepala Sekolah : Evaluasi yang kami lakukan yaitu dengan melakukan evaluasi satu tahun sekali, kita evaluasi dalam pengelolaan dananya supaya lebih efisien dan aman maka kami buat

rekening bank atas nama sekolah, kami juga mengevaluasi sembako yang akan diberikan ke masyarakat dengan membeli sembako yang kualitasnya bagus dan sebisa mungkin membeli bahan sembako yang pantas, tidak kurang dan tidak lebih agar masyarakat dapat terpenuhi kebutuhannya, kami juga melakukan evaluasi masalah yang ada pada waktu pelaksanaannya waktu pelaksanaan Shodaqta Akbar yang terkadang ada orang yang belum mendapat kupon dan terkadang ada yang membawa 2-3 kupon dengan alasan temannya menitipkan, pada awalnya kami menolak memberikan tapi kami selalu percaya kepada masyarakat jadi saya beri toleransi dan saya bolehkan.

Peneliti : Apa saja kendala pada proses evaluasi program Shodaqta?

Kepala Sekolah : Kalau untuk kendala dalam pelaksanaan evaluasinya terkadang laporan tahunan kita terlambat dalam penyusunannya, karena padatnya jadwal guru dalam mengajar dan mengurus kepentingan lain di sekolah dan permasalahan yang ada pada saat melaksanakan shodaqta tahunan juga kita bahas dan evaluasi bersama, jadi kita akan mencari bagaimana solusi yang tepat agar tidak mendapat masalah yang sama.

Peneliti : Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada proses

evaluasinya?

Kepala Sekolah : Untuk menanganinya kita lakukan pendataan laporan setiap bulannya mengenai dana yang terkumpul dan masuk ke bank, dengan solusi itu kita bisa menyusun laporan tahunan dengan lebih cepat karena sistemnya seperti menyicil supaya tidak terlalu banyak memakan waktu, permasalahan lain yang saya sampaikan tadi kita juga bahas pada waktu evaluasi tersebut dan kita menampung masukan-masukan dari guru mana yang tepat dan baik.

Peneliti : Apakah program shodaqta dapat membentuk karakter peduli sosial peserta didik?

Kepala Sekolah : Sangat terbentuk dengan baik, karena Shodaqta ini merupakan program sosial dengan peserta didik yang langsung memberikan ke tetangga mereka, sehingga mereka tau kondisi tetangga yang kurang mampu, maka dengan melihat langsung di lapangan dapat membuka hati mereka untuk lebih rajin dalam bershodaqoh.

Peneliti : Baik ust sudah cukup pertanyaan yang saya tanyakan, terima kasih banyak ustad Iping atas jawaban yang diberikan.

Kepala Sekolah : Sama sama mas

- Kode : W-4
- Judul : Wawancara Mengenai Dana Shodaqta
- Informan : Sri Wahyu Retno Wardhani, A.Md. (Tenaga Administrasi)
- Tempat : Ruang Tamu Kantor Kepala Sekolah
- Waktu : 15 April 2023, Pukul 10.00 WIB-Selesai.
-
- Peneliti : Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh Ustadzah.
- Ust. Retno : Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh mas.
- Peneliti : Terima kasih sudah menyempatkan waktunya untuk melakukan wawancara Ustadzah.
- Ust. Retno : Sama-sama mas.
- Peneliti : Langsung saja nggih Ust untuk pertanyaan pertama, bagaimana proses pengumpulan dana pada program Shodaqta?
- Ust. Retno : Untuk pengumpulan dana Shodaqta mula-mula peserta didik memberikan shodaqoh dalam bentuk uang. Itu dilakukan setiap tanggal 26 dan sifatnya tidak memaksa atau bisa dibilang sesuai kemauan anak. Kemudian dana tersebut diberikan kepada wali kelas masing-masing dan jika sudah terkumpul selama satu bulan maka wali kelas akan menyerahkan ke bendahara atau bagian administrasi program.
- Peneliti : Begitu ya Ust, terus dana yang sudah terkumpul tersebut dibelanjakan dalam bentuk shodaqoh apa ya Ust?

- Ust. Retno : Dana yang sudah terkumpul maka akan dibelanjakan sembako dan dikemas sedemikian rupa kemudian diberikan ke masyarakat yang membutuhkan.
- Peneliti : Baik ust, pertanyaan selanjutnya, Berapa anggaran yang terkumpul pada bulan ini?
- Ust. Retno : Dana yang terkumpul pada bulan Maret sekitar Rp 10.625.000. dan jumlah saldo yang terkumpul menjadi Rp 73.747.200.
- Peneliti : Banyak sekali ternyata ya Ust, lalu bagaimana proses dalam pembelian bahan-bahan tersebut?
- Ust. Retno : Pertama kita mencatat kebutuhan sembako apa saja yang dibutuhkan mas, lalu dikira-kira butuhnya berapa sesuai dengan orang yang akan diberi bingkisan. Nah setelah dicatat, lalu kami membentuk PJ. Setelah itu baru dibelanjakan sembako dari hasil anggaran tersebut.
- Peneliti : Baik Ust jadi seperti itu ya prosesnya.
- Ust. Retno : Iya mas jadi kami harus benar-benar bisa memilih barang yang memiliki dan sesuai dengan harga pasar dan kualitas yang baik.
- Peneliti : Benar ust apalagi sekarang sembako sedang naik. Baik ust untuk wawancaranya sudah selesai dan saya cukup, saya ucapkan terima kasih banyak atas waktu yang sudah ustadzah luangkan.
- Ust. Retno : Nggih sami-sami mas.

Peneliti : Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Ust. Retno : waalaikumsalam warohmatullahi wabaroaktuh

- Kode : W-5
- Judul : Peran Orang Tua dalam Program Shodaqta Peserta Didik
- Informan : Bapak Tresno Wahyudi (Wali Murid Latifah Ukti Zakiyah)
- Tempat : Mushola Sekolah
- Waktu : 15 April 2023, Pukul 10.30 WIB-Selesai
-
- Peneliti : Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh bapak.
- Tresno : Wa'alaikum salam warohmatullahi wabarokatuh.
- Peneliti : Mohon maaf atas nama siapa nggih pak?
- Tresno : Tresno Wahyudi.
- Peneliti : Umurnya berapa pak?
- Tresno : 50 mas.
- Peneliti : Mohon izin nggih kepada bapak untuk melakukan wawancara terkait dengan program shodaqta yang diikuti oleh peserta didik, langsung saja nggih pak untuk pertanyaan yang pertama, bagaimana peran orang tua peserta didik dalam program Shodaqta?
- Tresno : Menyemangati anak dan sekalian memberi uang kepada anak untuk diberikan ke sekolah dan pihak sekolah memberikan sembako kepada anak untuk diberikan ke masyarakat.
- Peneliti : Persiapan apa yang dilakukan oleh peserta didik?

Tresno : Dulunya itu kalau waktu Shodaqta dari mulai setelah berkumpul di kelas, setiap hari saya menyuruh untuk mengumpulkan sehari 1000 atau 2000 tapi kan sebulan sekali diambil terus dikumpulin wali kelas begitu atau yang akhir-akhir ini anak Cuma bilang “Yah, nanti disuruh ngumpulin shodaqta atau ustadzahnya sudah nge-*share* di grup”.

Peneliti : Begitu ya pak, baik untuk yang ketiga, kesulitan apa yang dihadapi peserta didik?

Tresno : Mencari orang yang bener-bener membutuhkan mas seperti orang miskin, terkadang ada yang cukup tetapi bilang tidak mampu jadi saya juga ikut membantu anak untuk memilih tetangga yang berhak.

Peneliti : Apakah dengan adanya program Shodaqta dapat membentuk karakter peduli sosial peserta didik?

Tresno : Ya itu sangat mendukung sekali mas dengan adanya Shodaqta dapat membentuk jiwa sosial.

Peneliti : Oke bapak, baik sudah selesai untuk pertanyaannya. Saya ucapkan terima kasih kepada bapak atas waktu yang sudah bapak luangkan. Sekian bapak, Wassalamu’alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Tresno : Oh iya mas sama-sama, wa’alaikumsalam warohmatullahi Wabarokatuh.

- Kode : W-5
- Judul : Peran Orang Tua dalam Program Shodaqta Peserta Didik
- Informan : Bapak Sirot Nugroho (Wali Murid Kalista Elisia)
- Tempat : Mushola Sekolah
- Waktu : 15 April 2023, Pukul 10.30 WIB-Selesai
-
- Peneliti : Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh bapak.
- Sirot : Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.
- Peneliti : Mohon maaf atas nama siapa nggih pak?
- Sirot : Sirot Nugroho.
- Peneliti : Untuk umurnya berapa pak?
- Sirot : 50 tahun mas.
- Peneliti : Mohon izin nggih pak untuk mewawancarai bapak terkait dengan program Shodaqta yang dilakukan oleh peserta didik. Untuk pertanyaan yang pertama, bagaimana peran orang tua dalam program Shodaqta yang dilakukan oleh peserta didik?
- Sirot : Ya kira-kira menentukan siapa yang layak untuk mendapatkan Shodaqta dan mengawasi anak dalam memberikan Shodaqta mas, jadi saya tidak memasrahkan semuanya ke anak tapi saya juga membantu menyalurkan juga yang layak mendapatkannya.

- Peneliti : Untuk bentuk shodaqohnya berupa apa pak?
- Siroth : Bingkisan sembako mas, jadi saya menyarankan untuk diserahkan ke orang itu saja dan saya ndak tau isinya apa mas hahaha.
- Peneliti : Hahahaha baik bapak, selanjutnya persiapan apa yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti program Shodaqta?
- Siroth : Mengumpulkan dalam bentuk uang tapi saya lupa.
- Peneliti : Itu bebas atau ada ketentuan nominalnya pak?
- Siroth : Itu kayaknya bebas dan seikhlasnya, jadi anak itu sering minta uang untuk Shodaqta.
- Peneliti : Seperti itu ya pak baik, selanjutnya kesulitan apa yang dihadapi oleh peserta didik?
- Siroth : Kesulitannya waktu memilih orang untuk diberi bingkisan tersebut. Ya namanya masih anak-anak belum tau mana yang layak mendapatkan bingkisan Shodaqta itu.
- Peneliti : Berarti anak masih belum bisa membedakan mana yang membutuhkan dan mana yang tidak ya pak?
- Siroth : Iya mas begitu, jadi Shodaqta istilahnya kan mendidik anak agar tau tentang sikap sosial terhadap masyarakat.
- Peneliti : Baik pak, pertanyaan selanjutnya, apakah dengan program Shodaqta dapat membentuk karakter peduli sosial peserta didik?

Sirot : Jelas mas, secara langsung dapat membentuk karakter peduli sosial peserta didik jadi anak itu menjadi peduli terhadap orang yang tidak mampu.

Peneliti : Baik pak sudah itu saja. Saya ucapkan terima kasih banyak atas waktu yang sudah bapak luangkan untuk melakukan wawancara.

Sirot : Iya mas sama-sama.

Peneliti : Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Sirot : Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.

- Kode : W-6
- Judul : Manfaat Shodaqta bagi Masyarakat
- Informan : Bapak Parlan (Tukang becak)
- Tempat : Halaman Sekolah
- Waktu : 8 April 2023, Pukul 08.30-Selesai
-
- Peneliti : Assalamualaikum warohmatullahi wabarikatuh bapak.
- Parlan : Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh mas.
- Peneliti : Mohon izin meminta waktunya sebentar saja nggih pak untuk melakukan wawancara terkait dengan Shodaqta yang bapak terima, sebelumnya selamat bapak sudah mendapatkan shodaqoh Shodaqta.
- Parlan : Iya mas boleh, Terima kasih mas.
- Peneliti : Untuk pertanyaan yang pertama, Apakah ada syarat-syarat dalam mendapatkan bingkisan shodaqoh?
- Parlan : Ada mas, Syarat yang harus saya penuhi itu karena saya tukang becak ya mas jadi saya masuk kategori penerima dan yang utama saya harus punya kupon, karena kupon itu untuk menukarkan dengan bingkisan tersebut mas.
- Peneliti : Begitu ya pak, untuk pertanyaan yang kedua, apa bentuk shodaqoh yang bapak terima?

- Parlan : Bentuknya kayak gini mas sembako.
- Peneliti : Isinya ada apa saja pak?
- Parlan : Ada banyak mas, teh, gula, minyak, susu, beras, roti roma, mie.
- Peneliti : Lengkap sekali ya pak. Pertanyaan selanjutnya apakah bingkisan tersebut bermanfaat bagi anda sebagai penerima?
- Parlan : Sangat bermanfaat mas apalagi harga sembako sekarang sedang mahal.
- Peneliti : Iya pak semuanya ikut naik.
- Parlan : Benar sekali mas.
- Peneliti : Baik pak sudah cukup untuk wawancaranya, terima kasih sudah meluangkan waktunya pak, sekali lagi selamat ya pak.
- Parlan : Iya mas sama-sama terima kasih.

Kode : W-6

Judul : Manfaat Shodaqta bagi Masyarakat

Informan : Ibu Asri (Ibu rumah tangga)

Tempat : Halaman Sekolah

Waktu : 8 April 2023, Pukul 08.30-Selesai

Peneliti : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh, Ibu.

Asri : Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh mas.

Peneliti : Mohon izin untuk meminta waktunya sebentar nggih bu untuk melakukan wawancara.

Asri : Iya mas ndakpapa.

Peneliti : Sebelumnya saya ucapkan selamat ya bu sudah mendapat bingkisan shodaqoh.

Asri : Terima kasih banyak mas.

Peneliti : Langsung saja nggih bu untuk pertanyaan yang pertama, apakah ada syarat-syarat dalam mendapatkan bingkisan shodaqoh?

Asri : Syaratnya harus punya kupon mas dan saya warga sini jadi Alhamdulillah dapat.

Peneliti : Begitu ya bu, untuk pertanyaan yang kedua, Apa bentuk shodaqoh yang anda terima?

Asri : Parcel kayak gini mas.

- Peneliti : Isinya ada apa saja nggih bu?
- Asri : Ada minyak, gula, teh, mie instan, kecap, banyak mas
- Peneliti : Apakah bingkisan tersebut bermanfaat bagi anda sebagai penerima?
- Asri : Bermanfaat mas apalagi saya ibu rumah tangga sangat membutuhkan.
- Peneliti : Baik Bu, terima kasih banyak atas waktunya saya cukupkan, sekali lagi saya ucapkan selamat ya bu.
- Asri : Sama-sama mas terima kasih

Lampiran 6

Profil SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten

**PROFIL SEKOLAH
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

1. Nama SD/MI : SD ISLAM TERPADU TARUNA TELADAN
 2. Alamat : Jl Delanggu – Cokro
 a. Kelurahan/Desa : Mranggen Krecek
 b. Kecamatan : Delanggu
 c. Kabupaten : Klaten
 d. Provinsi : Jawa Tengah
 e. Telepon : 081329429346
 3. NSS : 102 03 10 18 038
 4. NPSN : 20309963

5. Mulai Operasional : 2004
 6. Status Bangunan : Milik Sendiri
 7. Status tanah : Milik Sendiri
 8. Jumlah siswa : 449
 9. Ketenagaan
 a. Guru PNS : -
 b. Guru Tetap Yayasan : 15 orang
 c. Guru Bantu : -
 d. Guru Tidak Tetap : 16 orang
 e. Administrasi : 1 orang
 f. Penjaga : 2 orang
 Jumlah : 34 orang

10. Perkembangan siswa tahun 2016 s/d 2021

Tahun	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah
2016	72	54	44	47	43	33	293
2017	81	70	54	42	44	43	334
2018	74	83	70	53	42	44	366
2019	73	75	83	69	51	42	393
2020	82	72	75	83	69	51	432
2021	64	84	67	74	83	68	440
2022	81	65	83	65	72	83	449

Klaten, 1 Juli 2023

Kepala
SDIT Taruna Teladan

Lampiran 7

Kepengurusan Program Shodaqta**SUSUNAN PENGURUS SHOADQTA
Shodaqah Taruna Teladan****Pembina**

1. H. Anto listyawan M.Sc
2. H. Supriyanto SE
3. H. Joko Amboro SE

Ketua Umum

1. Iping Priyatna S.Pd.I

Divisi SD

1. Sri wahyu Retno wardhani A.Md
2. Misa NooR Madina Masykurooh

Divisi TKIT

1. Sri Supadmi S.HI
2. Rachmawati AMd

Pembantu umum

1. Wali kelas SDIT Taruna Teladan
2. Wali Kelas TKIT Taruna Teladan

Lampiran 8

Buku Administrasi Shodaqta



Lampiran 9

Foto-foto Kegiatan



Kupon Shodaqta



Bingkisan Shodaqta



Proses mempersiapkan shodaqoh



Menata bingkisan shodaqoh



Pendistribusian bingkisan shodaqoh



Pendistribusian bingkisan shodaqoh



Wawancara ke 1 & 2 kepada Ustaz Iping Priyatna, S.Pd.I
Selaku kepala SD IT Taruna Teladan Delanggu Klaten



Wawancara dengan Latifah selaku
Peserta didik Kelas 5A



Wawancara dengan Kalista selaku
peserta didik kelas 5A



Wawancara dengan Ustazah
Pramesti Selaku wali kelas 5A



Wawancara dengan Ustazah Retno
selaku bendahara atau administrasi



Wawancara dengan Bapak Tresno
Selaku wali murid kelas 5A



Wawancara dengan Bapak Sirot
Selaku wali murid kelas 5A



Wawancara dengan Bapak Parlan
Selaku tukang becak



wawancara dengan Ibu Asri selaku
selaku Ibu Rumah Tangga

Lampiran 10

Surat Keterangan Penelitian



**Yayasan Islam Taruna Teladan
Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)
TARUNA TELADAN
Kampus : Mranggen Krecek Delanggu Klaten**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 63/SKA/SDIT/YAISTA/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, :

Nama	: Iping Priyatna S.Pd.I
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit	: SDIT Taruna teladan
Alamat	: Mranggen Krecek Delanggu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa ;

1. Mahasiswa atas nama : **IQBAL IBNU GANEDI** Dengan NIM : 193141106 Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, Fakultas ilmu Tarbiyah, Prodi : Pendidikan Guru
2. Mahasiswa yang namanya tercantum pada dictum nomor (1) di atas telah melakukan penelitian di sekolah kami khususnya di kelas 5A dengan judul penelitian : Implementasi Program Shodaqta Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta didk kelas 5A di SDIT Taruna Teladan Tahun Ajaran 2022/2023

Demikian surat Keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya, semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Delanggu, 5 Mei 2023
Kepala Sekolah,

Iping Priyatna S.Pd.I

Lampiran 11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Iqbal Ibnu Ganedi

Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 24 Februari 2000

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Rinjani Dalam 5 No.21 RT 05/RW 19,
Mojosongo, Solo, Surakarta.

No. Hp : 08980152275

Email : gannediiqbal@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyah Rinjani.
2. SD N Mojosongo VI Surakarta.
3. SMP N 16 Surakarta.
4. SMA N 8 Surakarta.
5. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Demikian daftar riwayat hidup saya yang saya tulis sebenar-benarnya,
untuk digunakan sebagaimana mestinya.